

**EFEKTIVITAS METODE MURI-Q TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL DAN HASIL BELAJAR SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL
FURQON PRINGSEWU LAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ulfa Maskanah

NIM 240101210010

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul Pengaruh Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an Muri-Q Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung yang ditulis oleh Ulfa Maskanah ini telah disetujui pada tanggal 2 April 2025

Pembimbing 1



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

NIP:19720806 200003 1 001

Pembimbing 2

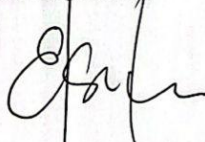


Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.

NIP:19670218 199703 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Hsa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP: 19720306 200801 2 010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Sockarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi Menghafal Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung"

Yang disusun oleh Ulfa Maskanah
dengan NIM 240101210010
Tanggal Ujian 30 April 2026

Tim Penguji:

Nama Penguji	TTD
1 Prof. Dr. Triyo Suprayitno, M. Ag (Penguji I)	
2 Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd (Penguji II)	
3 Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA (Pembimbing I/Penguji)	
4 Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag (Pembimbing II/Sekretaris)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Maskanah

NIM : 240101210010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an Muri-Q Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukam. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Maret 2026

Hormat Saya,



Ulfa Maskanah

LEMBAR MOTO

“وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ”

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (Al Qamar:40).¹

¹ R I Kementerian Agama, “Al-Qur’an,” *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah, 2015.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Abuseri, S.Ag dan ibunda Sriyani S.Pd. tiada balasan yang setimpal atas perjuangan orang tua yang telah memberikan belaian lembutnya kepada buah hatinya, beribu terimakasih kepada ayah dan bunda yang dengan tulus kasih menemani, membimbing, serta mendoakan penulis dalam berproses, penulis tidak mungkin berada di titik ini tanpa dukungan dan doa restu kedua orang tua, semoga ayah bunda senantiasa dijaga oleh Allah SWT, senantiasa diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, semoga kebersamaan di dunia ini kekal selamanya hingga bersama-sama dijannahNya aamiin.
2. Kakak tersayang, Riza Arif Mz, M.Pd dan istri yang senantiasa memberikan semangat dan juga support dalam setiap langkah penulis, terimakasih banyak kakak telah mensupport dan memberikan rasa aman disetiap proses adek.
3. Adek Muhammad Zain ponakan onty yang menjadi penghibur dikala penat dalam menyelesaikan tesis, terimakasih ya nak telah hadir di dunia ini dikala tante sedang menyelesaikan study nya.
4. Teruntuk Nenek Ponirah, yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pelukan hangatnya disetiap penulis berangkat untuk menuntut ilmu di pulau sebrang UIN Malang, terimakasih nenek semoga senantiasa diberikan Kesehatan dan diberikan umur yang panjang
5. Teruntuk pakde Zainal S.Pd.I yang senantiasa memberikan bantuannya dalam memenuhi kebutuhan penulis di pulau Rantau, terimakasih banyak pakde atas segala bantuannya semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Sepupu Muhammad Rizki Faisal Riza, terimakasih telah memberikan kontribusi kerap kali penulis melakukan perjalanan menuju tempat menuntut ilmu, semoga segala kebbaikanya dibalas berlipat oleh Allah SWT.
7. Teruntuk segenap keluarga besar Kerajaan Mbah Ngatinem terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada peneliti. Semoga dimanapun kalian berada Allah SWT senantiasa menjaganya.
8. Teruntuk segenap keluarga besar Mbah Ponirah, terimakasih telah memberikan support dalam memenuhi segala kebutuhan penulis, semoga segala kebbaikanya Allah SWT balas berlipat.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2024 terkhusus kelas MPAIC sebagai teman seperjuangan terimakasih telah membersamai perjalanan ini.
10. Sahabat terbaik Filosofia Atsaniyah dan Shafira Awaliyah, terimakasih telah menemani berproses sejak penulis menempuh jenjang sarjana, yang telah tulus

menjadi teman terbaik ulfa di Malang, tanpa kehadiran kalian penulis sangat tertatih dalam menjalankan kehidupan di kota besar ini, meskipun jarak menjadi temu itu terasa langka, akan tetapi support dan doa kalian yang mendorong penulis untuk senantiasa semangat menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dimanapun kalian berada.

11. Teruntuk teman-teman kamar 6 Khoirun Nisa, Ririn Renata, Faizah Faza Salsabila, Lintang Nur Isnah Faradillah, terimakasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini, baik suka maupun duka mewarnai ruang kecil ditengah kota besar ini.
12. Teruntuk seseorang yang nama nya begitu indah sehingga penulis belum mampu menuangkan di dalam tesis ini, nama yang telah dipersiapkan oleh Allah SWT yang telah tertulis indah di lauhul mahfudz semoga hati, fikiran, dan juga raganya senantiasa dijaga oleh Allah SWT, semoga nama itu bisa segera tertulis di tugas akhir pada jenjang berikutnya aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Menghafal Al Qur’an Muri-Q Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof . Agus Maimun, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap keluarga besar Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu yang telah memberikan bantuan selama peneliti di lokasi penelitian.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri 2 Dau Malang, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2024 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, April 2026
Peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

ABSTRAK

Ulfa Maskanah. 2026. *Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi Menghafal Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA. dan Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, Muri-Q, Motivasi Dan Hasil Belajar Santri.

Pesatnya perkembangan pesantren dan rumah tahfidz di Indonesia menunjukkan tingginya kebutuhan pendidikan hafalan Al-Qur'an, tetapi di sisi lain masih terdapat masalah utama berupa belum optimalnya metode pengajaran yang efektif. Dalam konteks tersebut, metode Muri-Q dipilih sebagai alternatif karena menawarkan teknik hafalan berbasis irama murottal yang lebih sistematis, menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.

Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sekuensial eksplanatori, yaitu tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu melalui melalui angket dan data hasil belajar. Populasi penelitian berjumlah 148 santri, dengan sampel kuantitatif sebanyak 44 santri yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu memperoleh persentase sebesar 83,5% dengan kategori sangat efektif. Motivasi menghafal santri berada pada kategori efektif dengan persentase 79,66%, sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik atau efektif dengan persentase 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Muri-Q berjalan dengan baik dan diikuti oleh tingkat motivasi menghafal serta hasil belajar santri yang tergolong baik. Sebelum adanya faktor, implementasi metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon meliputi: tahap perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penataan ruang kelas, penyusunan silabus, serta persiapan sarana dan prasarana, sedangkan penerapan mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup, serta evaluasi melalui UTS, UAS, ujian tahsin dan irama Juz 30, dan tasmi. Terdapat faktor pendukung, seperti muroja'ah rutin, penguatan dasar bacaan, variasi pembelajaran, dan penguatan pendirian santri. Sementara faktor penghambatnya meliputi kenyamanan santri dengan satu pola nada, kurangnya keterlibatan wali, kemampuan dasar bacaan yang belum kuat, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat panjang, serta distraksi dari teman sebaya.

ABSTRACT

Ulfa Maskanah: 2026. *The effectiveness of the Muri-Q method on the motivation to memorise and the learning outcomes of students at the Al-Furqon House of Learning in Pringsewu, Lampung*, Thesis, Master's Programme in Islamic Education, Postgraduate School, Maulana Malik Ibrahim Islamic University, Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA and Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.

Kata Kunci: Effectiveness, Muri-Q, Motivation, and Students' Learning Outcomes

The rapid growth of Islamic boarding schools and Quran memorization centers in Indonesia indicates a high demand for Quran memorization education; however, there remains a major issue regarding the lack of effective teaching methods. In this context, the Muri-Q method was chosen as an alternative because it offers a more systematic and enjoyable memorization technique based on the rhythm of the Quran recitation, which is expected to improve the quality of students' memorization. The objectives of this study are 1) to analyze the effectiveness of the Muri-Q method on student motivation and learning outcomes at the Al Furqon Pringsewu Quran Memorization Center; and 2) to describe the factors supporting and hindering the effectiveness of the Muri-Q method on student motivation and learning outcomes at the Al Furqon Pringsewu Quran Memorization Center.

The study employed a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, in which the quantitative phase was conducted first using questionnaires and learning outcome data. The study population consisted of 148 students, with a quantitative sample of 44 students selected using proportionate stratified random sampling. The study began with the quantitative phase, which involved surveys and learning outcome data, followed by the qualitative phase, which involved observation, interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, and qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model.

The research results show that the implementation of the Muri-Q method at the Al Furqon Pringsewu Tahfidz House achieved a rate of 83.5%, falling into the "highly effective" category. The students' motivation to memorize fell into the "effective" category with a rate of 79.66%, while their learning outcomes fell into the "good" or "effective" category with a rate of 68.8%. This indicates that the implementation of the Muri-Q method is proceeding well and is accompanied by a level of memorization motivation and student learning outcomes that are classified as good. Prior to the study, the implementation of the Muri-Q method at Rumah Tahfidz Al Furqon included the planning, implementation, and evaluation stages. Planning involved classroom arrangement, syllabus development, and preparation of facilities and infrastructure, while implementation covered introductory, core, and concluding activities, and evaluation through midterm exams (UTS), final exams (UAS), recitation proficiency tests, and the rhythm of Juz 30, as well as tasmi. There are supporting factors, such as routine review, strengthening of basic reading skills, varied learning methods, and strengthening of the students' commitment. Meanwhile, the inhibiting factors include students' comfort with a single recitation style, lack of parental involvement, weak foundational reading skills, difficulty in memorizing long verses, and distractions from peers.

المخلص

ألفا مسكنه. 2026. فعالية طريقة موري-ق على الدافع وراء الحفظ ونتائج التعلم لدى طلاب رومة تهيفيوض الفروقون برينغسيو لمبونغ، أطروحة، ماجستير برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور محمد صمسول الأولم، ماجستير. والدكتور ه. إسروقونناجاه، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، موري-كيو، الدافعية ونتائج التعلم للطلاب.

يظهر التطور السريع للمدارس الداخلية الإسلامية وبيوت التفييز في إندونيسيا الحاجة العالية لتعليم حفظ القرآن، لكن من ناحية أخرى لا تزال هناك مشكلة كبيرة في شكل طرق تدريس فعالة غير مثالية. في هذا السياق، تم اختيار طريقة موري-كيو كبديل لأنها تقدم تقنية حفظ تعتمد على إيقاعات موروثال أكثر منهجية ومتعة ومن المتوقع أن تحسن جودة حفظ الطلاب. أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحليل فعالية طريقة موري-ق على التحفيز ونتائج التعلم لدى الطلاب في رومة تحفيوض الفروقون برينغسيو (2) وصف العوامل الداعمة والمعيقة لفعالية طريقة موري-ق على التحفيز ونتائج التعلم لدى طلاب رومة تحفيوض الفروقون برينغسيو.

يستخدم البحث نهج طرق مختلطة مع تصميم تسلسلي تفسيري، وهو المرحلة الكمية التي تجرى أولاً من خلال الاستبيانات وبيانات نتائج التعلم. كان عدد الطلاب في البحث 148 طالباً، مع عينة كمية من 44 طالباً تم أخذهم باستخدام تقنية العينة العشوائية الطبقية المتناسبة. ثم استمر الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم استمر في المرحلة النوعية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات الكمية باستخدام الإحصاءات الوصفية، وتم تحليل البيانات النوعية باستخدام النموذج التفاعلي لمايلز وهوبيرمان.

أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق طريقة موري-ق في رومة تهيفيوض الفروقون برينغسيو حقق نسبة 83.5% مع فئة الفعالية الكبيرة. دافع الطلاب للحفظ يكون في فئة الفعال بنسبة 79.66%، بينما تكون نتائج التعلم في فئة الجيدة أو الفعالة بنسبة 68.8%. هذا يوضح أن تطبيق طريقة موري-كيو يسير بشكل جيد ويتبعه مستوى التحفيز والحفظ ونتائج التعلم لدى الطلاب الذين هم جيّدون نسبياً. قبل وجود العوامل، كان تنفيذ طريقة موري-ق في رومة تهيفيوض الفروقون يشمل: مراحل التخطيط، التنفيذ، والتقييم. يشمل التخطيط ترتيب الفصول الدراسية، وإعداد المناهج، وإعداد المرافق والبنية التحتية، بينما يشمل التنفيذ الأنشطة الأولية والأساسية والختامية، بالإضافة إلى التقييم من خلال اختبارات UTS وUAS وامتحانات التهسين وJuz 30 الإيقاعية وتاسمي. هناك عوامل داعمة، مثل المروجة الروتينية، وتقوية أساس القراءة، وتنوع التعلم، وتقوية موقف الطلاب. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل المعيقة راحة الطلاب الذين لديهم نمط نغمة واحد، ونقص مشاركة الأوصياء، ومهارات القراءة الأساسية التي لم تصبح قوية بعد، وصعوبة في حفظ الأبيات الطويلة، والتشتيت عن الأقران.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
المخلص	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Perspektif Teori	20
B. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Populasi atau Subjek Penelitian	37
E. Variabel Penelitian	41

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Analisis Data	43
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data	46
B. Hasil Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.....	102
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu ...	112
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 1	15
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel 1	37
Tabel 4.1 Data Siswa 1	46
Tabel 4.2 Data Guru 1	46
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana 1	47
Tabel 4.4 Daftar Asatidz 1	48
Tabel 4.5 Daftar Penilaian Santri 1	53
4.6 Daftar Kegiatan Santri 1	53
Tabel 4.7 Tantangan Implementasi Muri-Q 1	94
Tabel 4.10 Populasi dan Sampel 1	54
Tabel 4.11 Butir Variabel X 1	57
Tabel 4.12 Butir Variabel Y 1	58
Tabel 4.13 Angket Valid dan Reliabel 1	65

DAFTAR GAMBAR

Figure 4.1 Implementasi Muri-Q 1	94
--	----

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, fenomena pesantren dan rumah tahfidz semakin berkembang pesat.² Ribuan pesantren dan rumah tahfidz kini tersebar di berbagai daerah, memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mendalami ajaran Islam dan menghafal Al-Qur'an. Keberadaan rumah tahfidz yang semakin banyak juga mencerminkan adanya kebutuhan akan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran hafalan Al-Qur'an, seiring dengan meningkatnya kesadaran umat terhadap pentingnya menjadi penghafal Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya peran pesantren dan rumah tahfidz dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dunia, tetapi juga memiliki kedalaman ilmu agama yang kuat. Namun, di balik pesatnya perkembangan ini, tantangan dalam metode pengajaran yang efektif dan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan dan terstruktur juga semakin muncul.³

Banyak metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren dan rumah tahfidz di Indonesia, mencerminkan upaya untuk menanggapi kebutuhan umat Islam akan pengajaran yang efektif dalam menghafal al qur'an.⁴

² Muhammad Nur, "The Development of Tahfidz Institution and PAI in Indonesia" 2 (2022): 310–16.

³ Choirun Niswah et al., "Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter Dan Ilmu Pengetahuan," 2025, 308–16.

⁴ Juli Yanti Harahap, Samsul Bahri, and Novita Friska, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini Di TK Islam 'Uluwwul Himmah" 4, no. 1 (2025): 7141–53.

Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki pendekatan yang berbeda, mulai dari metode Yanbu'a, metode Pakistani, hingga metode Sulaimaniyah. Namun, meskipun beragam metode telah diterapkan, masih ada tantangan dalam menciptakan metode yang mampu menjaga motivasi santri dan meningkatkan hasil belajar mereka secara maksimal. Di tengah fenomena ini, diperlukan inovasi yang lebih relevan dengan perkembangan zaman agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan efektif, terutama bagi generasi muda yang tumbuh dalam era digital.⁵

Melalui teori mnemonic music metode Muri-Q ini dipilih sebagai metode yang paling efektif dalam meningkatkan hafalan siswa, metode ini dapat membantu menghafal dan memahami informasi dengan cara mengintegrasikannya ke dalam bentuk lagu, sementara metode Muri-Q merupakan teknik hafalan dengan lantunan murottal yang berirama, yang terdiri atas empat nada yakni nada 1,2,3,4.⁶ Metode ini dirancang untuk membantu santri menghafal dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Metode Muri-Q juga bertujuan untuk memotivasi santri agar lebih giat dalam menghafal, serta membantu mereka mengingat hafalan dengan lebih baik. Peneliti berharap bahwa metode ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan Al-Qur'an di pesantren dan rumah tahfidz.⁷

⁵ Muhammad Amin Derese, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Anak Dengan Metode Bermain Kereta Tahfidz Di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024 / 2025," *Locus* 4, no. 5 (2025): 1928–41, <https://doi.org/10.58344/locus.v4i5.4070>.

⁶ Delima Tuesday Siagian, Dede Margo Irianto, and Rendi Restiana Sukardi, "The Effectiveness of Mnemonic Device Techniques in Improving Long-Term Memory in Learning in Elementary Schools : A Literature Review" 1, no. 1 (2023): 24–30.

⁷ Zainal Efendi Hasibuan, "Manajemen Hafalan Al- Qur'an Dengan Strategi Efektif Dalam Mengelola Hafalan Secara Berkelanjutan" 2, no. 3 (2025): 381–94.

Metode Muri-Q memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari metode hafalan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara penerapan metode ini tidak berfokus pada penekanan makna atau tafsir, melainkan pada teknik penerapan nada khusus yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ Keunikan metode ini terletak pada penggunaan nada Muri-Q yang harus diterapkan dengan tepat pada ayat-ayat pendek maupun panjang, diiringi dengan waqaf dan ibtida' yang sesuai. Teknik ini tidak hanya membantu memperlancar hafalan, tetapi juga menciptakan ritme yang menyenangkan bagi santri, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah diingat dan lebih efektif. Dengan pendekatan yang menggabungkan teknik musikalitas dalam menghafal, metode Muri-Q memberikan daya tarik tersendiri yang mampu memotivasi santri untuk terus mencapai target hafalannya menghafal dengan semangat.⁹

Rumah Tahfidz Al-Furqon di Kabupaten Pringsewu adalah lembaga non formal yang telah menjadi pelopor penerapan metode Muri-Q di wilayah kabupaten Pringsewu, selain itu para asatidz juga diminta diberbagai lembaga formal untuk turut mengimplementasikan pembelajaran tahfidz melalui metode Muri-Q, kini jumlah santrinya mencapai 148 santri pada tahun pelajaran ini. implementasi Muri-Q di Al Furqon menunjukkan adanya variasi dalam cara pelatihan irama, pendekatan murabbi (pengajar), serta hasil hafalan yang dicapai oleh para santri. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik

⁸ Abdul Fatah Bintoro, Imron Rosyadi, and Abdualhmeed Alqahoom, "Muri-Q Method for Learning to Read , Memorize and Tahsin Al-Qur ' an : A New Perspective" 1, no. 3 (2023): 172–81.

⁹ Studi Kasus and Tahfidz Al-fatih Pabelan, "Metode Muri-Q Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah" 11, no. 1 (2025): 260–70.

mengenai penerapan metode Muri-Q di lembaga tersebut, yakni efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu, Penelitian ini juga ingin melihat faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menganalisis Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya di lembaga pesantren yang terus berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini memiliki dua manfaat utama yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu memperjelas bagaimana cara metode itu diterapkan misalnya jadwal yang teratur, cara pembimbing memberi arahan dan koreksi, pola muroja'ah, dan suasana belajar di rumah tahfidz dapat meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar. Secara teori, penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa motivasi bukan sesuatu yang muncul sendiri, tetapi bisa dibentuk melalui sistem pembelajaran yang jelas, target yang realistis, penguatan dari pembimbing, dan kebiasaan belajar yang konsisten. Selain itu, tesis ini memberi kontribusi pada teori belajar dan daya ingat, karena kegiatan menghafal berkaitan dengan pengulangan terencana dan latihan mengingat kembali secara rutin, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan lebih tahan lama. Penelitian ini juga membantu memperluas pengertian "hasil belajar" dalam tahfidz bukan hanya

banyaknya hafalan, tetapi juga kualitasnya seperti kelancaran, ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, dan kedisiplinan setoran serta muroja'ah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Santri

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan capaian santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode sistematis yang mempermudah proses hafalan. Metode ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian target hafalan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan pendidikan Al-Qur'an yang lebih produktif, disiplin, dan berdaya saing.

2. Bagi Asatidz

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan asatidz dalam membimbing santri secara individual melalui metode Muri-Q. Metode ini membantu asatidz mengidentifikasi kebutuhan santri dan menyesuaikan strategi pembelajaran, sehingga proses bimbingan lebih efektif dan berdampak positif pada kualitas hafalan. Penerapannya juga mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme asatidz, memperkuat hubungan dengan santri, dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.

3. Bagi Lembaga Rumah Tahfidz

Penelitian ini memberikan evaluasi berharga bagi Lembaga Rumah Tahfidz dalam memilih dan mengembangkan metode hafalan Al-Qur'an yang efektif. Dengan temuan dari penelitian, lembaga dapat menilai keunggulan metode Muri-Q dan menggunakannya untuk

meningkatkan program tahfidz, manajerial, serta kurikulum. Penelitian ini juga membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan, penyusunan SOP yang lebih efektif, dan peningkatan kompetensi tenaga pengajar, sehingga menciptakan sistem pendidikan Al-Qur'an yang profesional, adaptif, dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan metode hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode Muri-Q, serta membuka peluang untuk inovasi dalam pendidikan tahfidz. Hasilnya dapat mendorong kolaborasi antar peneliti dan lembaga, serta meningkatkan mutu pendidikan tahfidz dengan pendekatan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam dunia akademik, setiap penelitian harus mampu menunjukkan kebaruan (*novelty*) atau orisinalitasnya dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Orisinalitas ini penting agar penelitian tidak hanya mengulang apa yang telah ada, tetapi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁰ Penelitian mengenai metode menghafal Al Qur'an sudah sangat banyak dilakukan, seperti metode Muri-Q, metode Yanbu'a, Pakistani. Namun, kajian yang secara khusus meneliti Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi Menghafal Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Pringsewu Lampung masih sangat terbatas,¹¹berikut disajikan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu:

1. Jurnal Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai tahun 2021 oleh Veni Imawati dkk. dengan judul jurnal “Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q”. Penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana penerapan metode Muri-Q (Murattal Irama Qur’an) digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu, sebagai metode yang menekankan bacaan sesuai tajwid dengan irama yang menarik agar santri lebih mudah menghafal. Fokus utamanya adalah menggambarkan proses pembelajaran Muri-Q yang berlangsung melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta teknik yang dipakai seperti sima’i, talaqqi, dan muroja’ah, dengan evaluasi hafalan melalui setoran.¹²
2. Jurnal Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism tahun 2023 oleh Abdul Fatah Bintoro dkk. dengan judul jurnal “Muri-Q Method for Learning to Read, Memorize and Tahsin Al-Qur'an: A New Perspective”. Penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana penerapan metode Muri-Q digunakan dalam pembelajaran membaca, menghafal, dan tahsin Al-Qur’an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, termasuk bagaimana pelaksanaannya dijalankan secara rutin setiap hari dengan alokasi waktu tertentu dalam program tahfidz dan iqra’. Fokus utamanya adalah melihat

¹¹ Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama Dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004).

¹² Veni Imawati et al., “Hafalan Al Qur’an Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu:Penerapan Metode Muri-Q” 01, no. 01 (2021): 8–14.

gambaran pelaksanaan metode tersebut (pengelompokan belajar dan praktik pembelajaran), capaian hasil penerapannya pada peserta didik, serta berbagai kendala yang muncul seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya muroja'ah, pengaruh media sosial/elektronik, keterbatasan kapasitas guru, dan kekurangan jumlah pendamping pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode Muri-Q, hasil yang diperoleh dari penerapannya, serta hambatan yang dihadapi agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara lebih efektif.¹³

3. Jurnal Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru tahun 2025 oleh Adelia Cahya Rizki dan Triono Ali Mustofa. Judul Jurnal "Implementasi Tahfidz dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal". Penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana implementasi tahfidz dengan metode Muri-Q diterapkan di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal, yaitu metode yang menggabungkan ritme dan melodi sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Fokus utamanya adalah melihat keterkaitan penerapan metode Muri-Q (termasuk dukungan media audio-visual seperti YouTube dan speaker) dengan peningkatan kemampuan hafalan santri, serta bagaimana penerapan tajwid dan makharijul huruf tetap dijaga meskipun ada tantangan seperti kecenderungan santri lebih fokus pada melodi daripada akurasi tajwid. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana metode Muri-Q dapat

¹³ Bintoro, Rosyadi, and Alqahoom, "Muri-Q Method for Learning to Read , Memorize and Tahsin Al-Qur ' an : A New Perspective."

meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapannya (misalnya metode yang familiar, lingkungan belajar kondusif, pembagian berdasarkan usia, program unggulan, dan penggunaan media audio-visual), serta mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi metode tersebut.¹⁴

4. Jurnal Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan tahun 2019 oleh Aziz Nuri Satriyawaan dkk. Judul Jurnal "Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur". Penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana penerapan metode Talqin dan Nada Muri Q digunakan dalam program tahfidz untuk mendukung terbentuknya kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik usia dasar di SDIT Al Islam Sine Ngawi, dengan target hafalan 2 juz selama 5 tahun serta penekanan muraja'ah pada kelas tertentu. Fokus utamanya adalah melihat keterkaitan antara penerapan pembelajaran tahfidz melalui Talqin (ustadz membacakan ayat lalu siswa menirukan secara berulang) dan Nada Muri Q sebagai variasi irama bacaan, dengan capaian hafalan siswa yang ditunjukkan melalui hasil pembelajaran tahfidz di kelas, termasuk jumlah siswa yang mencapai target hafalan pada juz yang diprogramkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Talqin dan Nada Muri Q serta dampaknya terhadap program tahfidz melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua, dan siswa

¹⁴ Adelia Cahya Rizki and Triono Ali Mustofa, "Implementasi Tahfidz Dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur 'Aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal" 10, no. 1 (2025): 783–89.

serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penerapannya dapat dipahami dan dievaluasi secara lebih efektif.¹⁵

5. Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan tahun 2022 oleh Elfara Hajjar Sujani dan Ichsan. Judul Jurnal “The Effect of Muri-Q Method on the Ability of Tahfizh al-Qur'an in Early Childhood”. Penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana penerapan metode Muri-Q berpengaruh terhadap kemampuan tahfizh Al-Qur'an anak usia dini di TKQ Kharisma Haramain, melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional, menggunakan pre-test dan post-test, serta dianalisis dengan uji-t (dibantu aplikasi SPSS). Fokus utamanya adalah melihat keterkaitan penerapan metode Muri-Q dengan perubahan hasil kemampuan tahfizh anak (perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan) sekaligus menguji signifikansi pengaruhnya berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Muri-Q serta seberapa signifikan pengaruh tersebut terhadap kemampuan tahfizh Al-Qur'an anak usia dini, dengan subjek 20 siswa kelas B dan teknik pengumpulan data yang mencakup tes (pre-post), observasi, serta wawancara.¹⁶

¹⁵ Pendidikan Dasar et al., “Implementasi Metode Talqin Dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz Di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur” 6, no. 2 (2019): 32–41, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>.

¹⁶ Jurnal Fuaduna and Jurnal Kajian Keagamaan, “Elfara Hajjar Sujani * and Ichsan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia” 6, no. 1 (2022): 90–101.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 1

No	Author and Title	Persamaan	Perbedaan
1.	Veni Imawati, Hafalan Al-Qur'an Dirumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu Penerapan Metode Muri-Q (2021)	Persamaan dengan penelitian ini yakni pada implementasi Proses pembelajaran Muri-Q melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini hanya sebatas pada implementasi saja tanpa melihat efektivitasnya terhadap motivasi dan hasil belajar santri.
2.	Abdul Fatah Bintoro, Muri-Q Method for Learning to Read, Memorize and Tahsin Al-Qur'an: A New Perspective (2023)	Penelitian ini sama dengan penelitian saya yakni menyoroti hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode Muri-Q.	Penelitian artikel ini lebih banyak menyoroti hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode Muri-Q dan bagaimana tantangan tersebut diatasi. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar.
3.	Adelia Cahya Rizki, Implementasi Tahfidz dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muri-Q memberikan dampak positif bagi santri. juga berkontribusi pada keberhasilan metode ini.	Penelitian dalam artikel ini lebih menekankan pada implementasi yang berdampak positif tanpa terukur keakuratanya dengan data kuantitatif.
4.	Aziz Nuri Satriyawaan, Implementasi Metode Talqindan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur (2019)	Persamaan dengan penelitian ini yakni sama memaparkan tentang pencapaian hafalan siswa.	Penelitian artikel ini lebih terfokus pada hasil yang dicapai dengan penerapan metode <i>Talqin</i> dan <i>Nada Muri-Q</i> , dengan memaparkan tentang pencapaian hafalan siswa di SDIT Al Islam Sine Ngawi. Sementara itu, artikel saya lebih berfokus pada efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar.

5.	Elfara Hajjar Sujani, The Effect of Muri-Q Method on the Ability of Tahfiz al-Qur'an in Early Childhood (2022)	Hasil analisis data adalah ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Muri-Q mempengaruhi kemampuan tahfiz al-Qur'an anak-anak di TKQ Kharisma Haramain.	Penelitian ini lebih berfokus pada pengukuran dampak metode Muri-Q melalui evaluasi pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan tahfiz. Sementara itu, penelitian saya bukan tentang peningkatan akan tetapi efektivitas sehingga tidak diperlukan post test dan pretest sebagai alat ukur akan tetapi menggunakan daftar penilaian. Selain itu variable yang digunakan tidak hanya pada pencapaian santri akan tetapi juga motivasi santri.
----	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibanding penelitian sebelumnya yang hanya kuantitatif/kualitatif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar. Saat ini, banyak santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan semangat menghafal karena metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi lembaga tahfidz dalam memilih dan mengembangkan metode yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan santri agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih optimal.

F. Definisi Istilah

1. Metode Menghafal Al Qur'an Muri-Q

Metode menghafal Al-Qur'an Muri-Q (Murottal Irama Qur'an) yakni pendekatan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan gaya lagu bayati dan

dirancang untuk mempermudah hafalan melalui pendekatan nada yang khas dan menyentuh.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang mau bertindak, berusaha, dan bertahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini memberi energi pada perilaku, mengarahkan tindakan ke sasaran yang jelas, serta menentukan seberapa kuat dan lama seseorang mempertahankan usahanya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan pengalaman belajar, baik melalui kegiatan mengamati, memahami, berlatih, maupun merefleksikan apa yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang terstruktur mengenai alur pembahasan dalam tesis ini, penelitian ini disusun dalam enam bab yang saling terkait.

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian serta latar belakang yang memunculkan masalah yang diteliti, yang mencakup konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan landasan teoretis yang mendalam terkait dengan topik penelitian dan menjelaskan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi (1) Metode Muri-Q (2) Menghafal Al Qur'an (3) Motivasi Hafalan Santri (4) Hasil belajar (5) Rumah Tahfidz

BAB III METODE PENELITIAN

Penyajian metode penelitian sebagai guidance yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan sistematis, Berisi penjelasan tentang strategi penelitian yang diterapkan selama proses penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel, atau Subjek Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh selama penelitian serta hasil analisis yang dilakukan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Paparan data disusun secara sistematis berdasarkan temuan di lapangan, baik yang berkaitan dengan efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Mur-Q terhadap motivasi dan hasil belajar. Pada bab ini juga disajikan hasil pengolahan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif, sehingga memberikan gambaran faktual mengenai kondisi objek penelitian.\

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan cara menganalisis temuan penelitian, kemudian mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta konteks nyata di lapangan. Dalam bab ini dijelaskan makna dari efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, logis, dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup ini merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga merangkum inti temuan penelitian secara singkat, jelas, dan padat. Selanjutnya, saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi, dan pengembangan dalam penerapan metode Muri-Q maupun penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Metode Muri-Q

a. Pengertian Metode Muri-Q

Metode Muri-Q adalah pendekatan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan gaya lagu bayati dan dirancang untuk mempermudah hafalan melalui pendekatan nada yang khas dan menyentuh. Dikembangkan oleh Ustadz Dzikron Al-Hafidz, metode ini mengajarkan empat pola nada utama tinggi, naik, turun, dan rendah yang membantu santri mengingat dan memperindah bacaan Al-Qur'an.¹⁷ Dengan menggunakan pola nada tersebut, proses menghafal menjadi lebih menyenangkan, variatif, dan memudahkan santri untuk menjaga kelancaran hafalan, sambil tetap menjaga ketepatan tajwid dan tartil.¹⁸ Metode ini juga melibatkan pemberian tanda-tanda nada yang berfungsi sebagai panduan untuk membaca dengan pola nada yang konsisten dan terstruktur, memudahkan murid dalam menghafal secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada teknis hafalan, tetapi juga memperhatikan keindahan bacaan dan penghayatan, serta membekali santri dengan rasa percaya diri saat melantunkan Al-Qur'an.¹⁹

¹⁷ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 2022.

¹⁸ Bintoro, Rosyadi, and Alqahoom, "Muri-Q Method for Learning to Read , Memorize and Tahsin Al-Qur ' an : A New Perspective."

¹⁹ Fuaduna and Keagamaan, "Elfara Hajjar Sujani * and Ichsan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia."

b. Kunci-kunci Metode Muri-Q

Metode Muri-Q adalah pendekatan unik dalam menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan aspek musikalitas melalui pola nada tertentu, yang dikembangkan oleh Ustadz Dzikron dan disusun dalam buku Muri-Q.²⁰ Metode ini menggunakan tanda nada sebagai panduan irama saat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan pola nada seperti 1-2-3-4, 3-2-4, 4-1-2, dan 3-4, yang mengarahkan siswa melafalkan ayat sesuai dengan tinggi rendahnya suara. Pola nada ini meliputi nada naik (2) untuk kesan semangat, nada turun (3) untuk penurunan atau penyelesaian, nada tinggi (1) untuk penekanan, dan nada rendah (4) untuk variasi atau penyeimbang. Dengan memahami dan menguasai kombinasi nada ini, siswa tidak hanya lebih mudah menghafal, tetapi juga melantunkan ayat dengan irama yang menyentuh dan berkesan. Metode ini juga memungkinkan penggunaan dua nada berbeda untuk ayat yang panjang, menjaga konsistensi dan kenyamanan dalam melafalkan ayat.²¹

c. Penerapan Metode Muri-Q

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif melibatkan langkah-langkah sistematis dan terstruktur dimulai dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana guru memastikan siswa berada dalam kondisi tenang dan fokus. Siswa kemudian membuka mushaf,

²⁰ Imawati et al., "Hafalan Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q."

²¹ Imawati et al.

mencermati ayat yang akan dihafalkan, dan menyimak pelafalan tartil dari guru yang memperhatikan tajwid dan makhray huruf.²² Setelah itu, siswa mengulang hafalan sebanyak tiga hingga lima kali untuk memastikan hafalan melekat. Evaluasi dilakukan dengan guru memanggil siswa untuk menyetorkan hafalan, menilai ketepatan dan kelancaran pelafalan, serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang belum menguasai hafalan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesabaran, ketelatenan, dan keberlanjutan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.²³

d. Kekurangan dan Kelebihan

Metode Muri-Q memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain memudahkan santri dalam menghafal dengan pendekatan yang sederhana dan sistematis, memperkenalkan kunci-kunci pada setiap ayat, serta mempercepat pemahaman struktur dan isi ayat.²⁴ Metode ini juga membantu ustaz atau ustazah dalam membimbing hafalan santri dengan efisien dan terarah, sekaligus melatih pelafalan yang tepat sesuai kaidah tajwid. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terukur, sehingga semangat santri dalam menghafal meningkat. Namun, kekurangannya adalah jangkauan materi yang terbatas karena hanya tersedia dalam dua jilid buku panduan, serta

²² Cermo, "Metode Muri Q Pada Siswa Di Sekolah Dasar," n.d., 42–48.

²³ Rizki and Mustofa, "Implementasi Tahfidz Dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur' Aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal."

²⁴ Fityah Fathaniyyah Rahman, Fityah Fathaniyyah Rahman, and Zainudin Hassan, "How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur ' an) Method Correlates to Students ' Motivation Memorizing Short Surahs of the Quran" 14 (2022): 1143–49, <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I1.221130>.

ketergantungan pada keaktifan santri dalam mengikuti metode ini. Tantangan lain adalah santri yang sudah terbiasa dengan metode lain atau memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin akan kesulitan menyesuaikan diri, yang bisa menghambat proses menghafal.²⁵

2. Motivasi Hafalan Santri

a. Pengertian Motivasi

Motivasi, yang berasal dari istilah motif, merujuk pada kekuatan pendorong dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal (intrinsik) atau eksternal (ekstrinsik), yang mempengaruhi semangat dan arah dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Self Determination menggambarkan motivasi internal yang memberi individu hak untuk menentukan tujuannya, sementara motivasi ekstrinsik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Guru yang mengadopsi metode seperti diskusi, simulasi, atau praktikum dapat menghidupkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.²⁶

Selain itu di dalam hadist yang berbunyi:

²⁵ Kasus and Pabelan, "Metode Muri-Q Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah."

²⁶ Muhfizar, "Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)," 2021.

مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ يُوجَّهُ إِلَيْهِ نَاحٌ مِنْ نُورٍ، وَيُوجَّهُ إِلَى أَبِيهِ نَاحٌ

أَفْضَلُ مِنْ دُنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: *Barang siapa yang menghafal Al-Qur'an, maka pada hari kiamat nanti akan diberikan kepadanya mahkota dari cahaya, dan orang tuanya pun akan diberi mahkota yang lebih indah dari dunia dan segala isinya. (Hadist Riwayat Al Hakim)*

Hadis tentang orang yang menghafal Al-Qur'an dan memberikan mahkota kepada orang tuanya di hari kiamat adalah sebuah motivasi yang sangat kuat, baik untuk santri maupun umat Islam secara umum. Bagi para santri yang sedang berjuang untuk menghafal Al-Qur'an, hadis ini memberikan dorongan yang luar biasa untuk tidak hanya fokus pada tujuan duniawi, tetapi juga mengingatkan mereka tentang pahala yang besar di akhirat.

Santri harus terus semangat menghafalkan al-Qur'an karena mereka tahu bahwa perjuangan mereka tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan kebaikan yang luar biasa untuk orang tua mereka. Dalam setiap kesulitan dan tantangan yang dihadapi saat menghafal, mereka harus selalu ingat bahwa Allah memberikan pahala yang jauh lebih besar dari segala kesulitan yang mereka alami.

b. Indikator Motivasi

Teori psikoanalitik, yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh unsur-unsur kejiwaan, terutama id dan ego, yang merupakan bagian dari kepribadian manusia. Teori ini mirip dengan teori insting, namun lebih menekankan

pada aspek psikologis yang ada dalam diri individu. Motivasi dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda, dan menurut Sardiman (1990), indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) mencakup faktor-faktor yang mendorong siswa untuk belajar secara alami dan tanpa paksaan dari luar:²⁷

1) Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan siswa untuk bekerja secara konsisten dalam jangka waktu lama tanpa berhenti hingga tugas selesai, tercermin dari kebiasaan seperti memulai tugas tepat waktu, mencari referensi tambahan, dan tidak mudah menyerah. Dalam menghafal Al-Qur'an, mereka harus meluangkan waktu secara teratur untuk menghafal dan muroja'ah tanpa rasa bosan atau menyerah. Santri yang tekun menjaga konsistensi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, memastikan bacaan sesuai tajwid, serta mengulang hafalan hingga lancar. Ketekunan ini memperkuat hafalan, karena santri menjaga hafalan lama sambil menambah hafalan baru dengan kesungguhan dan kedisiplinan.

2) Keuletan

Keuletan adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, yaitu kemampuan untuk tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, keuletan tercermin dari sikap santri yang tidak mudah putus asa saat menemui ayat yang sulit, mirip, atau mudah terlupa. Santri yang ulet

²⁷ dkk Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep – Teori – Aplikasi*, 2014.

akan mencari cara untuk mengatasi kesulitan, seperti menulis ayat, mendengarkan murattal, atau mengulang hafalan bersama teman. Keuletan juga tampak pada kesabaran santri yang terus mengulang hafalan hingga mantap. Dengan keuletan, santri belajar bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengingat, tetapi juga tentang kesabaran, keteguhan hati, dan keikhlasan dalam mendekati diri kepada Allah.

3) Minat

Minat terhadap hafalan Al-Qur'an merupakan dorongan batin yang menumbuhkan semangat dan kecintaan santri terhadap proses menghafal. Santri yang memiliki minat tinggi tidak merasa terbebani oleh hafalan panjang, melainkan menikmati setiap langkah dengan penuh keikhlasan. Mereka berusaha memahami makna ayat yang dihafalkan agar hafalan lebih bermakna dan melekat dalam hati. Minat yang kuat membuat santri lebih antusias, kreatif, dan berkomitmen dalam menjaga hafalan.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Orang yang lebih senang bekerja mandiri memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan mereka, dan hal ini sangat relevan dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka memiliki kedisiplinan, inisiatif, dan tanggung jawab pribadi yang kuat untuk melanjutkan hafalan, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul sepanjang proses. Bekerja mandiri dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mencari sumber belajar yang tepat, dan terus

meningkatkan kemampuan hafalan mereka tanpa bergantung pada orang lain. Keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, seperti menjadi penghafal Al-Qur'an, didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat untuk terus maju.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

Meskipun menghafal Al-Qur'an melibatkan banyak tugas yang bersifat repetitif, orang yang cepat bosan pada rutinitas dapat mengatasi hal ini dengan mencari variasi dalam metode hafalan, menetapkan tujuan yang jelas, dan menghubungkan hafalan dengan pemahaman yang lebih mendalam. Tantangan baru, baik dalam bentuk ayat baru yang dihafal atau cara baru untuk belajar, akan menjaga motivasi tetap tinggi. Melalui pendekatan yang kreatif dan dinamis, proses menghafal Al-Qur'an bisa tetap menarik dan tidak monoton, bahkan bagi mereka yang mudah merasa bosan dengan tugas yang bersifat mekanis dan berulang.

- 6) Dapat memertahankan pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu)

Kemampuan untuk mempertahankan pendapat atau keyakinan merupakan ciri orang yang memiliki motivasi tinggi, yang sangat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang yang yakin bahwa menghafal Al-Qur'an adalah tujuan yang benar dan bermanfaat akan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau rintangan. Keyakinan ini membantu mereka tetap konsisten,

disiplin, dan bersemangat dalam melanjutkan hafalan, bahkan ketika tantangan datang. Jika mempertahankan niat yang kuat dan tujuan yang jelas, seseorang akan lebih mampu mengatasi hambatan dan mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Orang yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini memiliki motivasi yang sangat kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Keteguhan hati, komitmen jangka panjang, dan fokus pada tujuan akhir membantu mereka tetap konsisten dan bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Mereka memiliki niat yang kuat, tetap teguh meskipun ada rintangan atau keraguan dari luar, dan yakin bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan yang penuh keberkahan. Keyakinan mereka menjadi pendorong utama untuk terus melanjutkan perjalanan hafalan hingga mencapai tujuan mereka.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti ketekunan, keuletan, dan minat yang tinggi dalam belajar menunjukkan motivasi yang kuat, yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan motivasi yang kuat akan tekun mengerjakan tugas, ulet dalam mengatasi masalah, dan tidak terjebak dalam rutinitas mekanis. Mereka mampu berpikir kritis dan rasional, serta responsif terhadap berbagai masalah, mencari solusi secara mandiri. Hal-hal ini harus dipahami oleh guru untuk memberikan motivasi yang tepat dan

optimal dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

3. Hasil Belajar Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran untuk menilai seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dinyatakan dalam bentuk nilai.²⁸ Hasil belajar memberikan gambaran tentang proses belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, teori kognitivistik cocok diterapkan pada penghafal dengan daya ingat kuat, sementara teori behavioristik lebih tepat digunakan untuk menghafal dengan pembiasaan dan dukungan stimulus.²⁹ Penerapan teori konstruktivis juga penting untuk memelihara hafalan, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat, tetapi juga mengaitkan hafalan dengan tujuan ayat tersebut, yang dapat memperluas pemahaman dan ilmu.³⁰

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Sudjana, membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut:³¹

²⁸ Diliza Afrila, "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar," 2021.

²⁹ Hasil Belajar, Perspektif Dukungan Orangtua, and Minat Belajar Siswa, | *i Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*, n.d.

³⁰ Teori Pembelajaran and Al Qur, "TEORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN" 4 (2021): 29–40.

³¹ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2025.

- 1) Aspek kognitif, Hasil belajar dari aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Pada aspek ini, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari hafalan ayat, tetapi juga dari pemahaman mereka terhadap aturan tajwid, kemampuan membedakan ayat-ayat yang mirip, serta penerapan prinsip membaca yang benar selama proses menghafal.
- 2) Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, motivasi, dan kedisiplinan siswa dalam menjalani rutinitas tahfidz, seperti kesungguhan mengikuti jadwal setoran, konsistensi melakukan muroja'ah, serta tumbuhnya rasa cinta dan penghormatan terhadap Al-Qur'an dan guru.
- 3) Aspek psikomotorik, meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan melafalkan ayat dengan makhraj dan panjang-pendek yang tepat, kelancaran membaca, serta koordinasi gerak organ bicara yang mendukung kemurnian bacaan.

Sudirman, menyatakan hasil pengajaran itu dikatakan baik apabila memiliki dua ciri-ciri yaitu sebagai berikut: pertama hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kedua, hasil itu merupakan pengetahuan asli. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.³²

³² Juhaidi, "Hasil Belajar Peserta Didik," 2020.

Sudjana mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar berbentuk penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional oleh siswa. Tujuan intruksional tersebut dikemukakan oleh kurikulum. Hal ini juga dikatakan oleh Ngalim, hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes, hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.³³

4. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai dari masa pra-kemerdekaan dengan tokoh-tokoh ulama seperti KH. Muhammad Said bin Ismail dan KH. Munawwar, yang mendirikan pesantren tahfidz di berbagai daerah.³⁴ Perkembangan pesantren-pesantren ini memicu meningkatnya minat masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis, dengan beberapa ulama seperti KH. Muhammad Munawwir yang mendirikan Pondok Pesantren Krapyak di Yogyakarta, yang menjadi pusat penting dalam pengembangan tradisi tahfidz di Indonesia. Pesantren-pesantren ini tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menambah kurikulum dengan kajian seperti tafsir Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman.³⁵

³³ Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," 2010.

³⁴ Atin Chusniyah, "MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'ANDI KUTTAB AL FARUQ SUKOHARJO" 6 (2024): 381–96.

³⁵ Ressi Susanti, "Analysis of Qur ' an Tahfidz House (RTQ) Management at Rumah Tahfidz Center Lampung" 18, no. 1 (n.d.): 97–109.

Perbedaan rumah tahfidz dan pondok pesantren dapat dijelaskan melalui teori kelembagaan pendidikan Islam dan teori pendidikan nonformal. Dalam perspektif kelembagaan pendidikan Islam, pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berorientasi pada *tafaqquh fiddin*, menekankan pembinaan akhlak, hidup berasrama, dan relasi pendidikan yang berpusat pada kiai, santri, masjid, serta kegiatan kajian keislaman.³⁶ Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 yang menegaskan bahwa pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, serta sekurang-kurangnya memiliki kiai, santri mukim, pondok atau asrama, masjid atau musala, dan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah.³⁷ Sebaliknya, rumah tahfidz lebih tepat dipahami melalui teori pendidikan nonformal, yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Rumah Tahfidz Al-Qur'an termasuk jenis pendidikan Al-Qur'an jalur nonformal, sedangkan kajian tentang rumah tahfidz menunjukkan bahwa lembaga ini berfokus pada layanan membaca, menghafal, dan membiasakan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dalam banyak kasus berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal. Perbedaan utamanya terletak pada cakupan dan orientasi kelembagaan, umah tahfidz cenderung fokus pada tahsin, tahfidz, dan murojaah Al-Qur'an dalam format nonformal, sedangkan pondok pesantren memiliki fungsi yang lebih luas karena

³⁶ Pemerintah Pusat, "Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019," no. 191 (2019): 1–25, <https://peraturan.go.id/cariglobal?PeraturanSearch%5Bidglobal%5D=Pesantren>.

³⁷ Pemerintah Pusat.

membina santri secara menyeluruh dalam ilmu-ilmu keislaman, kehidupan berasma, dakwah, dan pembentukan karakter sosial-keagamaan.

Konsep Rumah Qur'an muncul sebagai wadah khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Qur'an tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami melalui komunitas yang saling menguatkan dalam proses penghafalan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an.³⁸ Dengan demikian, Rumah Qur'an berperan penting dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan dakwah Al-Qur'an, serta menjadi agen perubahan sosial yang menggerakkan masyarakat untuk lebih sadar akan tanggung jawab spiritual dan moralnya.³⁹

Rumah Tahfidz Qur'an berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, termasuk tenaga pengajar, ruang belajar, serta materi pendidikan agama Islam.⁴⁰ Selain itu, Rumah Tahfidz juga berperan sebagai edukator yang mendidik akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, dan sesama, serta sebagai motivator yang memberikan semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, Rumah Tahfidz membantu

³⁸ D A N Pesantren and Ruhama Bogor, "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah" 2, no. 3 (n.d.): 19–33.

³⁹ Nida Nurhaliza et al., "Analysis of the Al-Qur ' an Memorization Program ' s Implementation at the Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin" 14, no. 2 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1805>.

⁴⁰ Mimin Ayu Trisnawati, "K . H . A . Warson Munawwir Yogyakarta : Studi Kontribusinya Dalam Bidang Politik Tahun 1973-2009 M" 22, no. 2 (2023): 130–42.

santri untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga mengimplementasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pesantren dan rumah tahfidz di Indonesia yang menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan kajian terhadap efektivitas salah satu metode yang digunakan, yaitu metode Muri-Q. Metode Muri-Q diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an. Efektivitas penerapan metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar di Rumah Tahfidz Al Furqon dipahami sebagai variabel utama. Selanjutnya, disajikan faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, pemikiran berfikir ini menegaskan adanya hubungan antara efektivitas penerapan metode Muri-Q dengan motivasi dan hasil belajar santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

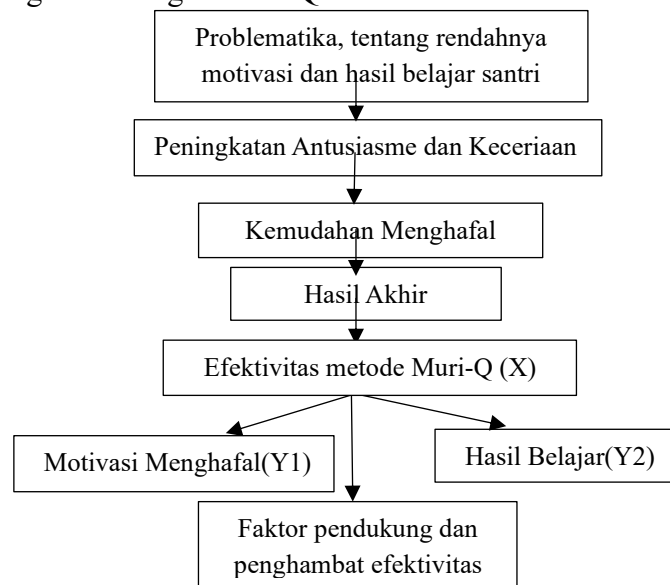


Figure 1.1 Kerangka Berfikir 1

⁴¹ Mahfudz Termas Pacitan and K H Muhammad, "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz Di Nusantara" 6 (2021).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap masalah penelitian.⁴² *Mixed method* dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar, tetapi juga ingin memaparkan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas metode Muri-Q.⁴³

Desain *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory Design*, yaitu proses pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menggali secara mendalam efektivitas metode menghafal Al-Qur'an MURI-Q terhadap motivasi dan hasil belajar melalui persepsi asatidz dan santri terhadap metode tersebut. Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan penyebaran angket implementasi metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil penilaian santri untuk indikator hasil belajar. Selanjutnya, pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.⁴⁴

⁴² "Metpen Campuran.Pdf," n.d.

⁴³ Fathun Ni'am, *Metode Kualitatif*, n.d.

⁴⁴ Kombinasi Pendekatan Kuantitatif and D A N Mixed Methods, *Metodologi Penelitian*, n.d.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Rumah Tahfidz Al-Furqon Pringsewu sebagai objek penelitian karena lembaga ini merupakan pelopor metode Muri-Q untuk wilayah kabupaten Pringsewu, Rumah tahfidz ini menampung santri yang mayoritas masih menempuh pendidikan formal pada jenjang MI dan MTs, hal ini memberikan ruang bagi mereka yang memiliki kesibukan di luar pondok untuk tetap belajar tahfidz dengan tantangan utama membagi waktu antara sekolah dan hafalan Al-Qur'an. Rumah tahfidz ini juga memiliki peran strategis di wilayah Pringsewu karena para asatidznya kerap diminta mengajar program ekstrakurikuler tahfidz di berbagai sekolah formal, sehingga kontribusinya tidak hanya terbatas di lingkungan internal lembaga, tetapi juga berdampak pada penguatan pembelajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan sekitar. Sejalan dengan temuan penelitian tentang penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al-Furqon, lembaga ini menerapkan metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) yang menekankan bacaan bertajwid dengan irama yang terarah untuk membantu santri membaca, menghafal, dan menjaga kualitas tahsin melalui praktik seperti sima'i, talaqqi, muroja'ah, dan setoran. Keunikan penerapan metode berbasis irama ini membuat proses menghafal menjadi lebih menarik dan efektif di lingkungan nonformal, memperkuat tajwid dan tilawah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik dari berbagai latar belakang. Rumah Tahfidz Al-Furqon Pringsewu layak dipilih sebagai lokasi penelitian karena dapat merepresentasikan praktik pendidikan tahfidz nonformal yang kreatif, efektif, dan berdampak luas di Kabupaten Pringsewu.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah prosedur penelitian mixed method dengan desain *Sequential Explanatory*.⁴⁵ Tahap pertama pengumpulan data kuantitatif melalui angket efektifitas metode Muri-Q dan angket motivasi santri dan hasil penilaian hafalan santri sebagai indikator objektif hasil belajar. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistic deskriptif menggambarkan distribusi data serta tingkat motivasi dan hasil belajar santri setelah penerapan metode MURI-Q. Hasil temuan kuantitatif ini dianalisis secara deskriptif untuk menemukan tema dan pola yang kemudian dijadikan dasar dalam tahap kedua. Tahap kedua adalah pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa santri, asatidz dan juga mudir untuk menggali pengalaman, persepsi efektifitas implementasi metode Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri.

D. Populasi atau Subjek Penelitian

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel 1

No.	Kelas Tahfidz	Populasi (Ni)	Sampel (ni)
1.	Juz 30 Putra	16	5
2.	Juz 30 Putri	22	7
3.	Juz 29 Putra	10	3
4.	Juz 29 Putri	18	5
5.	Juz 28 Putra	11	3
6.	Juz 28 Putri	11	3
7.	Juz 27 Putra	3	1
8.	Juz 27 Putri	4	1
9.	Juz 26 Putra	5	2
10.	Juz 26 Putri	8	2
11.	Juz 1-6 Putra	8	2
12.	Juz 1-6 Putri	32	10
	Jumlah	148	44

⁴⁵ A M Luthfi Virgiawan et al., "Mixed Method Research 1,2,3" 9, no. 2001 (2025): 24313–20.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Rumah Tahfidz Al-Furqon Pringsewu yang terdaftar aktif pada tahun penelitian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 148 orang. Populasi tersebut terdiri atas beberapa kelas tahfidz yang berbeda berdasarkan tingkat hafalan Al-Qur'an dan jenis kelamin, yaitu kelas tahfidz Juz 30 putra sebanyak 16 santri dan Juz 30 putri sebanyak 22 santri, kelas tahfidz Juz 29 putra sebanyak 10 santri dan Juz 29 putri sebanyak 18 santri, kelas tahfidz Juz 28 putra sebanyak 11 santri, kelas tahfidz juz 28 putri sebanyak 11 santri, kelas tahfidz juz 27 putra sebanyak 3 santri, kelas tahfidz juz 27 putri sebanyak 4 santri, kelas tahfidz juz 26 putra sebanyak 5 santri, kelas tahfidz juz 26 putri sebanyak 8 santri, sementara kelas tahfidz juz 1-6 putra sebanyak 8 santri, dan kelas tahfidz juz 1-6 putri sebanyak 32 santri. Perbedaan tingkat hafalan dan distribusi jumlah santri pada setiap kelompok menunjukkan bahwa populasi penelitian bersifat heterogen dan memerlukan teknik pengambilan sampel yang mampu merepresentasikan seluruh karakteristik populasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi terbagi ke dalam strata yang jelas dan relevan, yaitu kelas tahfidz dan jenis kelamin, dengan jumlah anggota yang tidak sama pada setiap strata. Penentuan besaran sampel dilakukan menggunakan teknik penentuan ukuran sampel berbasis proporsi populasi, dengan menetapkan proporsi sampel sebesar 30 persen dari total populasi. Proporsi ini dipilih karena populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 responden dan memiliki tingkat heterogenitas yang cukup tinggi, sehingga

diperlukan besaran sampel yang memadai untuk menjamin keterwakilan setiap strata, termasuk strata dengan jumlah anggota relatif kecil.

dengan keterangan:

$$n=p \times N$$

n = jumlah sampel

p = proporsi sampel (30%)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$n = 0,30 \times 148 = 44,4$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 44 responden.

Perhitungan besaran sampel dilakukan menggunakan rumus $n=p \times N$, dengan jumlah populasi 148 santri dan proporsi sampel sebesar 0,30, diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 santri. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut dialokasikan ke dalam setiap strata secara proporsional menggunakan rumus $n_i = N_i / N \times n$.

Contoh Perhitungan Penentuan Sampel pada Salah Satu Strata

Rumus yang digunakan:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel pada strata ke-i
- N_i = jumlah populasi pada strata ke-i
- N = jumlah populasi keseluruhan (148 santri)

- n = jumlah sampel penelitian (44 santri)

Contoh perhitungan pada kelas tahfidz Juz 30 putra:

Diketahui:

$$N_i = 16$$

$$N = 148$$

$$n = 43$$

$$n_i = \frac{16}{148} \times 44$$

$$n_i = 4,76$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 5 santri.

Berdasarkan hasil perhitungan, distribusi sampel penelitian adalah sebagai berikut: kelas tahfidz Juz 30 putra sebanyak 5 santri dan Juz 30 putri sebanyak 7 santri; kelas tahfidz Juz 29 putra sebanyak 3 santri dan Juz 29 putri sebanyak 5 santri; kelas tahfidz Juz 28 putra sebanyak 3 santri dan Juz 28 putri sebanyak 3 santri; kelas tahfidz Juz 27 putra sebanyak 1 santri dan Juz 27 putri sebanyak 1 santri; kelas tahfidz Juz 26 putra sebanyak 2 santri dan Juz 26 putri sebanyak 2 santri; serta kelas tahfidz Juz 1–6 putra sebanyak 2 santri dan Juz 1–6 putri sebanyak 10 santri. Pemilihan individu santri pada setiap strata dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dan hasil penelitian diharapkan memiliki validitas serta daya generalisasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implentasi metode menghafal Al-Qur'an MURI-Q, yang mencakup perencanaan, penerapan serta evaluasi. Sedangkan variabel terikat terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi santri dan hasil belajar santri. Motivasi santri mencakup aspek Ketekunan, Keuletan, Minat, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, Seorang mencari dan memecahkan masalah yang diukur melalui angket motivasi. Hasil belajar santri mencakup kemampuan hafalan yang tercermin dalam daftar nilai, serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diamati selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode MURI-Q (variabel bebas) terhadap motivasi dan hasil belajar santri (variabel terikat) secara kuantitatif, sekaligus memahami faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi melalui data kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan mixed method yang digunakan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah angket implementasi metode yang dilihat dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi serta angket motivasi santri, yang dirancang berdasarkan indikator motivasi belajar menghafal Al-Qur'an, seperti ketekunan, keuletan serta minat dalam menghafal. Angket ini menggunakan

skala Likert Mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju hingga, sangat setuju, untuk memudahkan pengukuran tingkat motivasi secara kuantitatif, kemudian untuk variable hasil belajar menggunakan data hasil belajar santri yang merupakan bentuk nilai akhir santri selama 1 semester. Sedangkan untuk data kualitatif, instrumen yang digunakan meliputi instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa santri dan guru tahfidz untuk menggali penerapan metode MURI-Q, sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat langsung proses penghafalan di kelas atau saat muroja'ah.⁴⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap (sekuensial) sesuai dengan desain *Sequential Explanatory*,⁴⁷ yaitu data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu untuk membangun dasar pemahaman mengenai efektivitas metode menghafal Al-Qur'an MURI-Q terhadap motivasi dan hasil belajar santri. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif melalui angket impelentasi Muri-Q, angket motivasi santri dan penggunaan daftar nilai hafalan sebagai indikator objektif hasil belajar. Hasil temuan kuantitatif ini kemudian menjadi acuan dalam tahap kedua, yaitu pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa santri dan guru tahfidz untuk menggali pengalaman, persepsi, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektifitas

⁴⁶ Heather Dunning et al., "A Mixed Method Approach to Quality of Life Research : A Case Study Approach," 2008, 145–58, <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9131-5>.

⁴⁷ Nanda Saputra, *Desain Penelitian Mixed Method*, n.d.

implementasi Muri-Q terhadap motivasi dan hasil belajar. Pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat mengukur dan memvalidasi temuan tersebut secara kuantitatif, kemudian memahami fenomena secara mendalam temuan tersebut secara kualitatif, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara metode MURI-Q, motivasi, dan hasil belajar santri.

H. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Sequential Explanatory. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar santri serta data hasil belajar yang bersumber dari nilai tahfidz. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data serta tingkat motivasi dan hasil belajar santri setelah penerapan metode MURI-Q.

Untuk menafsirkan rata-rata skor pada variabel implementasi MURI-Q dan motivasi belajar, digunakan kriteria interpretasi berdasarkan skala Likert 1 sampai 5. Penentuan interval kategori dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / \text{Jumlah kategori}$$

$$\text{Interval} = (5 - 1) / 5 = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka kriteria interpretasi skor ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor 1

+Interval Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang

+Interval Skor	Kategori
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Berdasarkan kategori tersebut, rata-rata skor implementasi MURI-Q dan motivasi belajar dapat diinterpretasikan sesuai dengan interval yang telah ditetapkan. Sementara, Variabel hasil belajar diukur menggunakan skor akhir peserta didik, sehingga interpretasinya didasarkan pada nilai yang diperoleh responden, bukan pada kategori skala Likert.

Pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan efektivitas penerapan metode menghafal Al-Qur'an Muri-Q yang berpotensi memengaruhi motivasi dan hasil belajar santri. Temuan pada tahap kualitatif selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen serta perumusan fokus analisis pada tahap kuantitatif.

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menjamin validitas instrumen kuantitatif, angket motivasi santri menggunakan data hasil pengisian angket oleh responden penelitian utama. Melalui pengujian tersebut, setiap butir dievaluasi berdasarkan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Butir yang tidak memenuhi kriteria kualitas instrumen tidak dilibatkan dalam analisis lanjutan, sedangkan butir yang memenuhi kriteria dipertahankan sebagai bagian dari instrumen final penelitian. uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap butir angket dengan skor

total angket menggunakan uji korelasi Product Moment, sehingga butir yang tidak valid dapat diperbaiki atau dihapus. Sedangkan reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, untuk memastikan bahwa angket memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan berulang kali.

Untuk data kualitatif, validitas dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi method, dan pemeriksaan anggota (member check). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mudir, santri dan asatidz serta orang yang ekspet dibidangnya dalam hal ini adalah pembimbing, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara agar interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pendapat mereka.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Rumah Tahfidz Al Furqon DAI Pringsewu

- a. Nama : Rumah Tahfizh Al Furqon Dai Pringsewu
- b. Nspq : -
- c. Alamat : JL. A. Yani Gang Rawa 4 RT.09 RW.03
Pekon Sidoharjo
- d. Kecamatan : Pringsewu
- e. Kabupaten : Pringsewu
- f. Provinsi : Lampung
- g. Nama Lembaga : Rumah Tahfizh Al Furqon DAI Pringsewu
- h. Alamat : Jl. A. Yani Gang Rawa 4 Rt.09 Rw.03
Pekon Sidoharjo
- i. Tahun Didirikan : 2013
- j. Tahun beroperasi : 2013
- k. Status Tanah : Hak Guna
- l. Luas Tanah : 10.133 m²
- m. Status Bangunan : Hibah
- n. Luas Bangunan :
- o. Data Siswa :

Tabel 4.1 Data Siswa 1

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Juz 30	16	23	39
2	Juz 29	10	19	29
3	Juz 28	11	16	27
4	Juz 27	6	4	10
5	Juz 26	2	7	9
6	Juz 1	4	25	29
7	Juz 2	2	5	7

- p. Data Guru :

Tabel 4.2 Data Guru 1

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		SLTP	SLTA	DIII	S1	
1	GTY	1	13	1	3	18

- q. Kegiatan Belajar : Siang Hari (Hari Minggu)
- r. Sumber Dana/ Operasional : Donatur dan Lembaga
- s. Akte Lembaga :
- t. SK Kemenkumham : AHU-0027956.AH.01,12.TAHUN
2024 TANGGAL 12 NOVEMBER 2024
- u. Sarana dan Prasarana :

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana 1

No	Gedung/ Ruang	Jumlah	Luas	Status	Keterangan
1	Ruang Kelas	5	56 m ²	Hak Guna	Baik
2	Kantor	1	12 m ²	Hak Guna	Baik
3	Toilet Guru	2	1 m ²	Hak Guna	Baik
4	Toilet siswa	12	1 m ²	Hak Guna	Baik
5	Area bermain	1	20 m ²	Hak Guna	Baik
6	Masjid	1	256 m ²	Hak Guna	Baik

2. Sejarah Singkat Rumah Tahfiz Al Furqon Dai Pringsewu

Pada tahun 2013, para pengurus DAI Pringsewu merasa keprihatinan melihat anak-anak mereka yang mengisi hari libur dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain PlayStation (PS). Mereka ingin memberikan alternatif yang lebih positif dan bermanfaat bagi anak-anak mereka.

Dengan semangat dan niat yang tulus, para pengurus DAI Pringsewu memutuskan untuk mendirikan Rumah Tahfiz Al Furqon di bawah Yayasan Darul Ikhlas Pringsewu. Rumah tahfiz ini didirikan di rumah Bp. Slamet Tenofan, seorang warga yang berkenan menyediakan tempatnya untuk kegiatan ini.

Metode yang digunakan dalam Rumah Tahfiz Al Furqon adalah Talaqqi Muri-Q, yaitu metoda belajar yang berfokus pada interaksi

langsung antara guru dan murid. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diadakan seminggu sekali, yaitu pada hari Ahad, dari jam 08:00 hingga 16:30.

Dengan berdirinya Rumah Tahfizh Al Furqon, anak-anak DAI Pringsewu memiliki kesempatan untuk mengisi hari libur mereka dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, yaitu menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Semoga Rumah Tahfizh Al Furqon dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang lebih baik dan beriman.

3. Daftar Asatidzah Rumah Tahfizh Al Furqon Dai Pringsewu

Tabel 4.4 Daftar Asatidz 1

NO	NAMA	L / P	ALAMAT
1	Adam Faris Azizi	Laki - Laki	Pringsewu
2	Adnan Ayyasy Almuhandis	Laki - Laki	Pringsewu
3	Albiah	Perempuan	Pringsewu
4	Apriliana	Perempuan	Pringsewu
5	Asep Supriyadi	Laki - Laki	Pringsewu
6	Elvi Rahmi	Perempuan	Pringsewu
7	Febri Kurniawan	Laki - Laki	Pringsewu
8	Hermanto	Laki - Laki	Pringsewu
9	Hijrotul Laila	Perempuan	Pringsewu
10	Ida'ul Ma'rifah	Perempuan	Pringsewu
11	Khotijah Suprapti	Perempuan	Pringsewu
12	Lismiyati	Perempuan	Pringsewu
13	Martono	Laki - Laki	Pringsewu
14	Maryanto	Laki - Laki	Gadingrejo
15	Muammar Zahri	Laki - Laki	Pringsewu
16	Ngadiyem	Perempuan	Pringsewu
17	Rokhayati	Perempuan	Gadingrejo
18	Susiati	Perempuan	Pringsewu

4. Daftar Santri Rumah Tahfizh Al Furqon Dai Pringsewu

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas/Juz
1	Aghy Albahr El Fatih	L	30
2	Raditiya Noval Pranaja	L	30
3	Muhamad Faqhi	L	30
4	Alvaro Arsenio Bachtiar	L	30
5	Azka Novelino Al Fayyas	L	30
6	Bima Sena	L	30
7	Hazril Gading Pratama	L	30
8	Kautsar Wistara Hiromasa	L	30
9	Ali Yusuf	L	30
10	Muhammad Al Fatih	L	30
11	Muhammad Arfa Alfaruq	L	30
12	Muhammad Azmi Azizi H.	L	30
13	Muhammad Raziq Azka Anwar	L	30
14	Muhammad Reifan Al Kayasgafa	L	30
15	Alfian Afif Firdaus	L	30
16	Wildan Al Ayubi	L	30
17	Adeeva Predella Ulani	P	30
18	Aisyah Nuha Zahira	P	30
19	Alice Calista Zakauha	P	30
20	Aqila Putri Azara	P	30
21	Ayra Rafilya Adiva	P	30
22	Dzakiyyah Nur Azizah	P	30
23	Feyza Asyifa Azzahwa Nabillah	P	30
24	Griseldis Salsabila	P	30
25	Humaira Arsenia Kurniawan	P	30
26	Jihan Nisrina	P	30
27	Mauila	P	30
28	Mauiza	P	30
29	Mutiara Aqilla	P	30
30	Nafeeza Sasikirana Alike	P	30
31	Nazeera Sasikirana Avika	P	30
32	Raisya Naira Azzahra	P	30
33	Razita Nurhasanah	P	30
34	Sekar Sholihati	P	30
35	Shafa Anindya Rahma	P	30
36	Sheina Asyila Azzahra	P	30
37	Velisya Nursafa	P	30
38	Zahra Ayu Fitriani	P	30
39	Ardhan Fardian Mahar Dhika	L	29
40	Arzhanka Vandi Pradipta	L	29
41	Athaya Arafiq Ramadhan	L	29
42	Badar Fayyadh Nabil	L	29

43	Fikri Nakhla Rafie Ridwansyah	L	29
44	Muhammad Akmal Zaka Hamizan	L	29
45	Muhammad Fithron Nur Ihsan Syah	L	29
46	Muhammad Kanza Aljinan Syah	L	29
47	Rifat Ibrahim Movic	L	29
48	A.W. Innasya Azmi Izzat	L	29
49	Adelia Naira Azzahra	P	29
50	Afiya Talita Azfa	P	29
51	Afiyah Hibatillah Kamila	P	29
52	Alya Syifa	P	29
53	Asna Nabila Al Fatih	P	29
54	Balqis Rafika Dewi	P	29
55	Fikratuha Najibah Jaeni	P	29
56	Hana Khoirunnisa	P	29
57	Jasmine El Shifwa	P	29
58	Leonissa Arief Putri	P	29
59	Lidya Azka Aprilia	P	29
60	Mikayla Hasna Zakkya	P	29
61	Nadira Syakirah	P	29
62	Ratu Khumaira Rasyidi	P	29
63	Salsabila Nuraini	P	29
64	Shofi Salsabila Eriawan	P	29
65	Viola Melani	P	29
66	Feyza Asyifa Azzahwa Nabillah	P	29
67	M Firdaus	L	28
68	M Daffa Al Hafidz	L	28
69	Faiq Fawwaz Az Zahri	L	28
70	Brilliant Herpindo Eduar	L	28
71	Zikri Ramadhan	L	28
72	Ghali Azka Athari	L	28
73	Abubakar Prawira	L	28
74	Briyan Ananda Rizki F.	L	28
75	Farzan Aufar Al Faruq Pariama	L	28
76	Hafizh Fahdah Armaesa	L	28
77	Irfan Hafizh Cahyadi	L	28
78	Fitria Afza Syakira HP	P	28
79	Afifa Nadhif Atiqah	P	28
80	Carissa Tahany Syakira	P	28
81	Risti Rihhadatul Aisy	P	28
82	Dien Mutiara Nuzul	P	28
83	Yumna Fariha A	P	28
84	Adreena Naifa Azkadina	P	28
85	Hamda Sakhia	P	28
86	Yasmin Syifa Adibah	P	28
87	Qaireen Haninda Aula	P	28

88	Naja Nadiyahatul Ummah Syah	P	28
89	Muhammad Nizzam Ramadhan	L	27
90	Ahmad Adibul Izzah	L	27
91	Hanif Khoirul Anam	L	27
92	Azzalea Prisma Aqila	P	27
93	Hanna Nafisah Jauzat	P	27
94	Syafiqa Raisa Humaira	P	27
95	Ayesha Adiba Khansa	P	27
96	Hanif Khoirul Anam	L	26
97	Muhammad Agil Muttaqin	L	26
98	Azka Muammar Alfaris	L	26
99	Fakhir Hanan	L	26
100	A Adibul Izzah	L	26
101	Shazia Carla D	P	26
102	Sarah N F	P	26
103	Aisyah Syarifah	P	26
104	Alfira Khoirunnisa	P	26
105	Lubna Rana A	P	26
106	Hazel Dannia Syahia	P	26
107	Jennieclarence Vita Frecella	P	26
108	Shazia Carla Desvika	P	26
109	Akram Robby Aley	L	Juz 1-Juz6
110	Asyrof Fathi Falah	L	Juz 1-Juz6
111	Muammar Al Hikam	L	Juz 1-Juz6
112	Adnan Fairus S.	L	Juz 1-Juz6
113	Muhammad Aji Pangestu	L	Juz 1-Juz6
114	Alfarizi	L	Juz 1-Juz6
115	Qais Abbasy Ghaisan	L	Juz 1-Juz6
116	M. Rofif Izzudin	L	Juz 1-Juz6
117	Shallum Alta Mevia	P	Juz 1-Juz6
118	Faza Naila Ramadhani	P	Juz 1-Juz6
119	Bening Iolona Adi	P	Juz 1-Juz6
120	Risca Fanera Meazza	P	Juz 1-Juz6
121	Lituhayu Ilona Adi	P	Juz 1-Juz6
122	Cyrilla Athifah Wardhani	P	Juz 1-Juz6
123	Karina Zahrani Sadikin	P	Juz 1-Juz6
124	Fathiyah Rihadatul Aisy	P	Juz 1-Juz6
125	Keisha Anindya Niswara	P	Juz 1-Juz6

126	Khansa Nadhira Claristha	P	Juz 1-Juz6
127	Nafidatul	P	Juz 1-Juz6
128	Annisa Hamida	P	Juz 1-Juz6
129	Alfi Fauziah	P	Juz 1-Juz6
130	Aqila Rizkia	P	Juz 1-Juz6
131	Alifa Zahrotussita	P	Juz 1-Juz6
132	Alfi Nurulina	P	Juz 1-Juz6
133	Mega Maryam	P	Juz 1-Juz6
134	Alya Syaifana	P	Juz 1-Juz6
135	Cininta Mutia Kasih	P	Juz 1-Juz6
136	Nasya Lindy Aqilla	P	Juz 1-Juz6
137	Natasha Medyana Zahirah P.	P	Juz 1-Juz6
138	Salsabila Mufidah	P	Juz 1-Juz6
139	Ukhti Auli Amalia	P	Juz 1-Juz6
140	Zahidatun Muflihah	P	Juz 1-Juz6
141	Zahira Syafa Eriawan	P	Juz 1-Juz6
142	Zaiza Fairuz An Najwa	P	Juz 1-Juz6
143	Amelia Wulan Safira	P	Juz 1-Juz6
144	Nadira Felice Maulidia	P	Juz 1-Juz6
145	Hilma Shofiyaturrohmah	P	Juz 1-Juz6
146	Zulfah Alyaa	P	Juz 1-Juz6
147	Nabila Luthfiyya Selfa	P	Juz 1-Juz6
148	Nazwa Ifana Qotrunnadaa	P	Juz 1-Juz6

5. Daftar Keterangan Taftisy

Keterangan :

- (1) = Mengganggu teman/ Bermain saat KBM /Gaduh di tempat KBM/ Tidur(tiduran) saat KBM
- (2) = Pulang tidak ijin/ Datang terlambat tanpa ijin
- (3) = Belum setoran / Tidak murojaah pagi
- (4) = Buang sampah sembarangan /Corat- coret tembok, meja/ Naik pohon, pagar, meja
- (5) = Makan minum berdiri/ Makan minum memakai tangan kiri

6. Daftar Penilaian Santri

Tabel 4.5 Daftar Penilaian Santri 1

No	Penilaian
1	Hafalan Surat
2	Makhroj
3	Muri Q
4	Hafalan Nama- Nama Surat
5	Akhlaq

7. Daftar Kegiatan Santri

4.6 Daftar Kegiatan Santri 1

No	Kegiatan
1	Kbm
2	Orentasi
3	Apel Pagi
4	Ujian Tengah Semester
5	Ujian Akhir Semester
6	Wisuda
7	Rihlah
8	Mabit
9	Ahad Berbagi
10	Ahad Berbakti

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan membahas data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penekanan penelitian yang diangkat, seperti terlihat dibawah ini:

1. Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap efektivitas metode Muri-Q terhadap motivasi menghafal dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu. Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung dengan data kualitatif guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan metode Muri-Q dalam proses pembelajaran tahfidz. Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Populasi dan Sampel:

Tabel 4.10 Populasi dan Sampel 1

No.	Kelas Tahfidz	Populasi (Ni)	Sampel (ni)
1.	Juz 30 Putra	16	5
2.	Juz 30 Putri	22	7
3.	Juz 29 Putra	10	3
4.	Juz 29 Putri	18	5
5.	Juz 28 Putra	11	3
6.	Juz 28 Putri	11	3
7.	Juz 27 Putra	3	1
8.	Juz 27 Putri	4	1
9.	Juz 26 Putra	5	2
10.	Juz 26 Putri	8	2
11.	Juz 1-6 Putra	8	2
12.	Juz 1-6 Putri	32	10
Jumlah		148	44

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Rumah Tahfidz Al-Furqon Pringsewu yang terdaftar aktif pada tahun penelitian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 148 orang. Populasi tersebut terdiri atas beberapa kelas tahfidz yang berbeda berdasarkan tingkat hafalan Al-Qur'an dan jenis kelamin, yaitu kelas tahfidz Juz 30 putra sebanyak 16 santri dan Juz 30 putri sebanyak 22 santri, kelas tahfidz Juz 29 putra sebanyak 10 santri dan Juz 29 putri sebanyak 18 santri, kelas tahfidz Juz 28 putra sebanyak 11 santri, kelas tahfidz juz 28 putri sebanyak 11 santri, kelas tahfidz juz 27 putra sebanyak 3 santri, kelas tahfidz juz 27 putri sebanyak 4 santri, kelas tahfidz juz 26 putra sebanyak 5 santri, kelas tahfidz juz 26 putri sebanyak 8 santri, sementara kelas tahfidz juz 1-6 putra sebanyak 8 santri, dan kelas tahfidz juz 1-6 putri sebanyak 32 santri. Perbedaan tingkat hafalan dan distribusi jumlah santri pada setiap kelompok menunjukkan bahwa populasi penelitian bersifat heterogen dan memerlukan teknik pengambilan sampel yang mampu merepresentasikan seluruh karakteristik populasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi terbagi ke dalam strata yang jelas dan relevan, yaitu kelas tahfidz dan jenis kelamin, dengan jumlah anggota yang tidak sama pada setiap strata. Penentuan besaran sampel dilakukan menggunakan teknik penentuan ukuran sampel berbasis proporsi populasi, dengan menetapkan proporsi sampel sebesar 30 persen dari total populasi. Proporsi ini dipilih karena populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 responden dan memiliki tingkat heterogenitas yang cukup tinggi, sehingga diperlukan besaran sampel yang memadai untuk menjamin keterwakilan setiap strata, termasuk strata dengan jumlah anggota relatif kecil.

dengan keterangan:

$$n=p \times N$$

n = jumlah sampel

p = proporsi sampel (30%)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$n = 0,30 \times 148 = 44,4$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 44 responden.

Perhitungan besaran sampel dilakukan menggunakan rumus $n=p \times N$, dengan jumlah populasi 148 santri dan proporsi sampel sebesar 0,30, diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 santri. Selanjutnya, jumlah sampel

tersebut dialokasikan ke dalam setiap strata secara proporsional menggunakan rumus $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$.

Contoh Perhitungan Penentuan Sampel pada Salah Satu Strata

Rumus yang digunakan:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel pada strata ke-i
- N_i = jumlah populasi pada strata ke-i
- N = jumlah populasi keseluruhan (148 santri)
- n = jumlah sampel penelitian (44 santri)

Contoh perhitungan pada kelas tahfidz Juz 30 putra:

Diketahui:

$$\begin{aligned} N_i &= 16 \\ N &= 148 \\ n &= 44 \\ n_i &= \frac{16}{148} \times 44 \end{aligned}$$

$$n_i = 4,76$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 5 santri.

Berdasarkan hasil perhitungan, distribusi sampel penelitian adalah sebagai berikut: kelas tahfidz Juz 30 putra sebanyak 5 santri dan Juz 30 putri sebanyak 7 santri; kelas tahfidz Juz 29 putra sebanyak 3 santri dan Juz 29 putri sebanyak 5 santri; kelas tahfidz Juz 28 putra sebanyak 3 santri dan Juz 28 putri sebanyak 3 santri; kelas tahfidz Juz 27 putra sebanyak 1 santri dan Juz 27 putri sebanyak 1 santri; kelas tahfidz Juz 26 putra sebanyak 2 santri

dan Juz 26 putri sebanyak 2 santri; serta kelas tahfidz Juz 1–6 putra sebanyak 2 santri dan Juz 1–6 putri sebanyak 10 santri. Pemilihan individu santri pada setiap strata dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dan hasil penelitian diharapkan memiliki validitas serta daya generalisasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

2. Langkah 1 (Uji Validitas dan Reliabilitas Angket)

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara empiris menggunakan data hasil pengisian angket oleh responden penelitian utama. Melalui pengujian tersebut, setiap butir dievaluasi berdasarkan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Butir yang tidak memenuhi kriteria kualitas instrumen tidak dilibatkan dalam analisis lanjutan, sedangkan butir yang memenuhi kriteria dipertahankan sebagai bagian dari instrumen final penelitian.

Tabel 4.11 Butir Variabel X 1

No	X																				To tal
	x 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	
1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	85
2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
3	3	5	4	3	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	3	78
4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	90
5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	88
6	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	5	4	4	81
7	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	89
8	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	88
9	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	89
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	86
11	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	88
12	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	90
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	77
14	4	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	5	3	2	3	5	4	3	3	59

15	4	4	2	3	4	2	3	3	1	1	2	3	3	4	2	2	5	2	2	3	55
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	78
17	4	4	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	5	4	3	5	5	3	3	4	77
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	82
19	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	92
20	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	73
21	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	69
22	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	89
23	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	90
24	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	72
25	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	87
26	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	86
27	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	87
28	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	93
29	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	84
30	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	92
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	77
32	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	4	3	71
33	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	95
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
36	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	93
37	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	3	3	3	83
38	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	86
39	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	84
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	99
41	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	92
42	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	79
43	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	84
44	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	87

Tabel 4.12 Butir Variabel Y 1

Y1																				
Y1 .1	Y1 .2	Y1 .3	Y1 .4	Y1 .5	Y1 .6	Y1 .7	Y1 .8	Y1 .9	Y1 .10	Y1 .11	Y1 .12	Y1 .13	Y1 .14	Y1 .15	Y1 .16	Y1 .17	Y1 .18	Y1 .19	Y1 .20	To tal
5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	89
3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	91
5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	90
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	90
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	90
5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	89
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	91
5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	87
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	92
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	89

4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	89
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	90
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	85
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	85
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	5	4	4	4	81
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	89
5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	88
4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	4	86
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	89
3	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	80
4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	5	3	5	3	3	3	75
4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	3	2	4	5	5	4	3	3	3	77
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	89
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	87
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	83
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	93
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	80
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	82
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	89
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	97
4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	2	4	3	5	5	5	4	4	4	82
4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	3	2	2	72
5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	89
3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	2	1	1	1	5	5	4	4	4	4	73
4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5	2	2	2	83
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	80
4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	4	4	4	83
4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	1	2	4	5	5	4	4	5	5	80
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	84
5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	89
4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	86

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x.1	79,60	76,388	,490	,907
x.2	79,63	75,096	,585	,905
x.3	79,77	74,849	,492	,907

x.4	79,63	72,334	,762	,901
x.5	79,67	74,463	,583	,905
x.6	80,02	71,928	,641	,903
x.7	79,60	73,864	,618	,904
x.8	79,84	72,187	,717	,902
x.9	79,72	71,016	,649	,903
x.10	79,86	72,885	,583	,905
x.11	79,67	71,891	,738	,901
x.12	79,79	70,788	,713	,901
x.13	79,81	79,774	,072	,919
x.14	79,60	76,388	,490	,907
x.15	79,91	70,705	,747	,900
x.16	79,88	73,486	,547	,906
x.17	79,42	83,011	-,156	,920
x.18	79,86	72,790	,545	,906
x.19	79,91	72,420	,744	,901
x.20	79,91	73,896	,580	,905

Hasil analisis pada tabel *Item-Total Statistics* menunjukkan bahwa secara umum instrumen pada variabel X memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar butir yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, sehingga dapat dinyatakan mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara memadai. Beberapa item, seperti x.4, x.15, x.19, x.11, x.8, dan x.12, bahkan menunjukkan korelasi yang tinggi dengan skor total, yang menandakan kontribusi kuat dalam pembentukan variabel. Meskipun demikian, ditemukan dua item yang belum memenuhi kriteria, yaitu x.13 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,072 dan x.17 sebesar -0,156. Nilai yang sangat rendah pada x.13 menunjukkan lemahnya keterkaitan item dengan konstruk, sedangkan nilai negatif pada x.17 mengindikasikan bahwa item tersebut bergerak berlawanan arah dengan total skor.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1	81,55	27,230	,409	,671
y1.2	81,45	27,510	,381	,674
y1.3	81,30	29,701	,009	,705
y1.4	81,75	26,657	,565	,660
y1.5	81,59	27,410	,391	,673
y1.6	81,59	28,154	,245	,684
y1.7	81,43	28,670	,187	,689
y1.8	81,61	29,219	,135	,693
y1.9	81,61	27,824	,362	,676
y1.10	81,55	28,393	,170	,692
y1.11	81,39	27,777	,332	,677
y1.12	81,68	25,803	,333	,675
y1.13	82,16	22,323	,575	,635
y1.14	81,73	23,691	,595	,638
y1.15	81,73	26,994	,275	,682
y1.16	81,36	33,260	-,477	,741
y1.17	81,43	30,856	-,151	,717
y1.18	81,52	31,046	-,191	,715
y1.19	81,73	25,784	,509	,657
y1.20	81,68	25,524	,503	,656

Berdasarkan hasil Item-Total Statistics, kualitas butir pada variabel Y1 masih bervariasi. Ditinjau dari nilai Corrected Item-Total Correlation (CITC) dengan batas minimum 0,30, terdapat beberapa item yang dapat dinyatakan valid, yaitu y1.1 (0,409), y1.2 (0,381), y1.4 (0,565), y1.5 (0,391), y1.9 (0,362), y1.11 (0,332), y1.12 (0,333), y1.13 (0,575), y1.14 (0,595), y1.19 (0,509), dan y1.20 (0,503). Item yang paling kuat adalah y1.14 dan y1.13, karena memiliki korelasi tertinggi dengan skor total. Sementara itu, y1.3, y1.6, y1.7, y1.8, y1.10, dan y1.15 memiliki nilai CITC di bawah 0,30, sehingga belum memenuhi kriteria validitas minimum.

Selain itu, y1.16, y1.17, dan y1.18 memiliki korelasi negatif, yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut tidak searah dengan konstruk yang diukur dan sangat berpotensi menurunkan kualitas instrumen.

Setelah dilakukan reverse pada item negative, langkah selanjutnya penulis menghapus item yang memang tidak valid dan reliabel, maka tersisa berbagai item sebagai berikut:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x.1	70,93	76,019	,501	,928
x.2	70,95	74,617	,608	,927
x.3	71,09	74,277	,518	,928
x.4	70,95	72,141	,757	,923
x.5	71,00	74,190	,585	,927
x.6	71,35	71,661	,642	,926
x.7	70,93	73,066	,666	,925
x.8	71,16	71,711	,736	,923
x.9	71,05	70,998	,633	,926
x.10	71,19	72,822	,568	,927
x.11	71,00	71,857	,719	,924
x.12	71,12	70,724	,699	,924
x.14	70,93	76,257	,476	,929
x.15	71,23	70,373	,754	,923
x.16	71,21	73,027	,563	,927
x.18	71,19	72,346	,559	,928
x.19	71,23	72,087	,752	,923
x.20	71,23	73,326	,607	,926

Hasil analisis *Item-Total Statistics* setelah eliminasi item x.13 dan x.17 menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki konsistensi internal yang baik. Eliminasi tersebut dilakukan karena kedua item tetap tidak

memenuhi kriteria kelayakan, yaitu memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0,30. Bahkan, pada item x.17, perbaikan melalui *reverse coding* belum mampu meningkatkan korelasi item terhadap skor total secara memadai. Setelah kedua item tersebut dikeluarkan, seluruh item yang tersisa menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* antara 0,476 sampai 0,757. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua butir telah memiliki kemampuan yang memadai dalam merefleksikan konstruk variabel X. Item dengan kontribusi tertinggi terhadap total skor adalah x.4, x.15, x.19, x.8, dan x.11, sedangkan item dengan kontribusi terendah namun masih dapat diterima adalah x.14. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang berada pada kisaran 0,923 sampai 0,929 menunjukkan bahwa penghapusan item-item yang tersisa tidak memberikan peningkatan reliabilitas yang berarti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen final variabel X, yang terdiri atas 18 item, telah memenuhi persyaratan konsistensi internal dan layak digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Sementara pada variable y1 terdapat item yang setelah di reverse dapat meningkat hingga >0,3, berikut hasilnya:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1	43,4545	26,672	,572	,811
y1.2	43,3636	28,097	,352	,824
y1.4	43,6591	27,765	,439	,819
y1.5	43,5000	28,256	,321	,826
y1.11	43,2955	28,120	,345	,825

y1.12	43,5909	25,410	,418	,824
y1.13	44,0682	22,065	,641	,802
y1.14	43,6364	23,167	,705	,793
y1.15	43,6364	25,446	,512	,813
y1.16 reverse	46,3182	26,362	,601	,808
y1.19	43,6364	26,609	,451	,818
y1.20	43,5909	25,736	,529	,811

Hasil analisis *Item-Total Statistics* pada variabel Y1 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir setelah dilakukan penghapusan terhadap item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh item yang tersisa memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* antara 0,321 sampai 0,705, yang menunjukkan bahwa setiap butir memiliki hubungan positif dan memadai dengan skor total konstruk. Item dengan kontribusi tertinggi adalah y1.14, y1.13, dan y1.16 yang telah melalui *reverse coding*, sedangkan item dengan kontribusi terendah tetap berada pada tingkat yang masih dapat diterima. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang berkisar antara 0,793 sampai 0,826 menunjukkan bahwa penghapusan item-item yang tersisa tidak memberikan peningkatan reliabilitas yang substantif. Seluruh butir pada variabel Y1 yang tercantum dalam tabel ini dinyatakan layak dipertahankan dan dapat digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, beberapa item dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria, sehingga analisis selanjutnya dilakukan menggunakan item-item yang telah lolos pengujian. Berikut butir angket yang valid dan reliabel:

Tabel 4.13 Angket Valid dan Reliabel 1

No	Soal	STS	TS	RR	S	SS
x.1	Saya merasa lebih semangat untuk menghafal Al Qur'an dengan metode Muri-Q					
x.2	Metode Muri-Q membuat proses menghafal Al Qur'an lebih menyenangkan					
x.3	Saya merasa lebih percaya diri saat menghafal Al Qur'an dengan metode ini					
x.4	Menghafal Al Qur'an dengan metode Muri-Q lebih mudah diingat oleh saya					
x.5	Saya mampu mengingat banyak ayat Al Qur'an dengan metode Muri-Q					
x.6	Saya merasa lebih konsisten dalam menghafal Al Qur'an					
x.7	Saya merasa senang mengikuti hafalan menggunakan metode Muri-Q					
x.8	Saya merasa mudah mengikuti instruksi dalam metode Muri-Q					
x.9	Metode Muri-Q membantu saya mengingat ayat-ayat Al Qur'an dengan lebih cepat					
x.10	Saya lebih cepat menghafal Al Qur'an dengan metode Muri-Q dibandingkan metode lain					
x.11	Metode Muri-Q meningkatkan kemampuan saya dalam menghafal dengan benar					
x.12	Saya merasa lebih termotivasi setelah mengikuti hafalan dengan metode Muri-Q					
x.14	Saya merasa metode Muri-Q sangat bermanfaat untuk menghafal Al Qur'an					
x.15	Metode Muri-Q membuat saya lebih bersemangat untuk menghafal setiap hari					
x.16	Saya merasa ada kemajuan yang signifikan dalam hafalan Al Qur'an dengan metode Muri-Q					
x.18	Saya merasa lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al Qur'an setelah menggunakan metode Muri-Q					
x.19	Saya merasa lebih disiplin dalam menghafal Al Qur'an dengan metode Muri-Q					
x.20	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghafal Al Qur'an setelah menggunakan metode Muri-Q					

No	Soal	STS	TS	RR	S	SS
y1.1	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan hafalan Al Qur'an meskipun sulit					
y1.2	Ketika saya gagal dalam menghafal Al Qur'an saya terus mencoba lagi hingga berhasil					
y1.4	Saya tidak mudah menyerah dalam menghafal Al Qur'an meskipun menghadapi banyak kesulitan					
y1.5	Saya terus berusaha meskipun sudah merasa Lelah saat menghafal					
y1.11	Saya merasa lebih nyaman dan mudah menghafal ketika melakukannya sendiri					
y1.12	Saya merasa puas jika berhasil menghafal tanpa bantuan orang lain					
y1.13	Saya merasa bosan jika hafalan saya dilakukan dengan cara yang sama setiap hari					
y1.14	Ketika hafalan terasa membosankan, saya berusaha mencari cara baru agar lebih menyenangkan					
y1.15	Saya lebih suka variasi dalam metode menghafal agar tidak terasa monoton					
y1.16 reverse	Meskipun ada kesibukan atau tantangan, saya tetap menjaga komitmen untuk menghafal Al-Qur'an					
y1.19	Saya tetap menghafal Al Qur'an meskipun banyak hal lain yang mengganggu perhatian saya					
y1.20	Saya akan terus menghafal Al Qur'an meskipun ada hal lain yang lebih menyenangkan					

Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan item-item yang telah lolos pengujian. Berikut item-item data X yang lolos uji validitas dan reliabilitas:

No	X																			Total
	x.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.14	X.15	X.16	X.18	X.19	X.20		
1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	85
2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
3	3	5	4	3	4	3	5	3	4	4	5	3	5	3	4	5	4	4	3	78
4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	90
5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	88
6	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	81
7	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	89
8	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	88
9	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	89

10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	86
11	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	88
12	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	90	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77	
14	4	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	59	
15	4	4	2	3	4	2	3	3	1	1	2	3	4	2	2	2	2	3	55	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78	
17	4	4	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	77	
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	82	
19	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	92	
20	4	4	3	5	4		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	73	
21	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69	
22	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	89	
23	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	90	
24	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	72	
25	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	87	
26	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	86	
27	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	87	
28	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	93	
29	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	84	
30	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	92	
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77	
32	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	71	
33	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	95	
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	97	
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
36	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	93	
37	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	4	5	3	3	3	83	
38	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	86	
39	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	84	
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	
41	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	92	
42	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79	

4	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	81
5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	89
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	88
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	89
5	5	5	5	4	4	2	3	3	5	4	4	86
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	89
3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	80
4	5	4	4	3	4	3	2	4	5	3	3	75
4	4	4	4	3	4	3	2	4	5	3	3	77
5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	89
4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	87
4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	83
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	93
4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	80
4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	82
5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	89
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
4	5	4	5	4	3	2	4	3	5	4	4	82
4	3	2	4	4	4	2	4	4	5	3	2	72
5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	89
3	4	3	3	5	2	1	1	1	5	4	4	73
4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	2	2	83
4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	80
4	4	4	4	5	5	2	4	5	5	4	4	83
4	3	4	4	5	5	1	2	4	5	4	5	80
4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	84
5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	89
4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	86

Variabel Y1 dalam penelitian ini diukur menggunakan 12 item pernyataan, yaitu Y1.1, Y1.2, Y1.4, Y1.5, Y1.11, Y1.12, Y1.13, Y1.14, Y1.15, Y1.16, Y1.19, dan Y1.20. Data diperoleh dari 44 responden. Secara umum, respons responden

terhadap variabel Y1 menunjukkan kecenderungan yang positif, yang terlihat dari dominannya skor 4 dan 5 pada sebagian besar item. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Y1 pada responden penelitian cenderung berada pada tingkat yang cukup tinggi.

Sedangkan data Y2 diperoleh dari data dokumen penilaian akhir santri Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.

Tabel 4.13 Nilai Hasil Belajar Santri 1

No	Nama	Kelas	TotalY2
1.	Aghy Albahr El Fatih	Juz 30 Putra	78
2.	Raditiya Noval Pranaja		68
3.	Muhamad Faqhi		68
4.	Alvaro Arsenio Bachtiar		65
5.	Azka Novelino Al Fayyas		64
6.	Adeeva Predella Ulani	Juz 30 Putri	70
7.	Aisyah Nuha Zahira		71
8.	Alice Calista Zakauha		62
9.	Aqila Putri Azara		71
10.	Ayra Rafilya Adiva		71
11.	Dzakiyyah Nur Azizah		71
12.	Feyza Asyifa Azzahwa Nabillah		78
13.	Ardhan Fardian Mahar Dhika	Juz 29 Putra	77
14.	Arzhanka Vandi Pradipta		56
15.	Athaya Arafiq Ramadhan		63
16.	Adelia Naira Azzahra	Juz 29 Putri	52
17.	Afiya Talita Azfa		65
18.	Afiyah Hibatillah Kamila		59
19.	Alya Syifa		76
20.	Asna Nabila Al Fatih		74
21.	M Firdaus	Juz 28 Putra	59
22.	M Daffa Al Hafidz		62
23.	Faiq Fawwaz Az Zahri		50
24.	Fitria Afza Syakira HP	Juz 28 Putri	78
25.	Afifa Nadhif Atiqah		73

26.	Carissa Tahany Syakira		72
27.	Muhammad Nizzam Ramadhan	Juz 27 Putra	78
28.	Azzalea Prisma Aqila	Juz 27 Putri	65
29.	Hanif Khoirul Anam	Juz 26 Putra	72
30.	Muhammad Agil Muttaqin		73
31.	Shazia Carla D	Juz 26 Putri	55
32.	Sarah N F		58
33.	Muhammad Aji Pangestu	Juz 1-6 Putra	83
34.	Alfarizi		59
35.	Shallum Alta Mevia	Juz 1-6 Putri	70
36.	Faza Naila Ramadhani		70
37.	Bening Iolona Adi		75
38.	Risca Fanera Meazza		70
39.	Lituhayu Ilona Adi		70
40.	Amelia Wulan Safira		77
41.	Nadira Felice Maulidia		73
42.	Hilma Shofiyaturrohmah		77
43.	Zulfah Alyaa		74
44.	Nabila Luthfiyya Selfa		75

Berdasarkan data skor total variabel Y2, diketahui bahwa jumlah responden penelitian adalah 44 orang yang berasal dari beberapa kelompok kelas tahfiz. Skor total responden berada pada rentang 50 sampai 83. Skor tertinggi diperoleh oleh responden dari kelompok Juz 1–6 Putra dengan nilai 83, sedangkan skor terendah diperoleh oleh responden dari kelompok Juz 28 Putra dengan nilai 50. Secara umum, sebagian besar skor responden berada pada kisaran 60 hingga 70, yang menunjukkan bahwa variabel Y2 cenderung berada pada tingkat sedang sampai tinggi.

3. Langkah 3 (Statistik Deskriptif)

Untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif pada variabel implementasi MURI-Q, motivasi belajar, dan hasil belajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum,

nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.X Statistik Deskriptif Variabel Implementasi MURI-Q, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MURIQ_MEAN	44	2,61	5,00	4,1754	,49727
MOT_MEAN	44	2,67	4,75	3,9830	,46122
Total_y2	44	50	83	68,80	7,796
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.X, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis pada seluruh variabel penelitian adalah sebanyak 44 responden. Pada variabel implementasi MURI-Q diperoleh nilai minimum sebesar 2,61, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1754, dan standar deviasi sebesar 0,49727. Berdasarkan kriteria interpretasi skor pada skala Likert yang telah ditetapkan, nilai rata-rata implementasi MURI-Q berada pada kategori tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data implementasi MURI-Q cenderung tersebar di sekitar nilai rata-ratanya.

Pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai minimum sebesar 2,67, nilai maksimum sebesar 4,75, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9830, dan standar deviasi sebesar 0,46122. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, nilai rata-rata motivasi belajar juga berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa variasi skor motivasi belajar antarresponden relatif rendah.

Adapun pada variabel hasil belajar diperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,80, dan

standar deviasi sebesar 7,796. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar responden setelah penerapan MURI-Q adalah sebesar 68,80. Variabel hasil belajar tidak diinterpretasikan menggunakan kategori skala Likert, karena data diperoleh dari skor akhir peserta didik.

Tabel Kriteria Interpretasi Presentase 1

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat Efektif
61%–80%	Efektif
41%–60%	Cukup Efektif
21%–40%	Kurang Efektif
0%–20%	Tidak Efektif

Berdasarkan Tabel Kriteria Interpretasi Presentase diatas diperoleh presentase variable sebagai berikut:

No	Variabel	Mean	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
1	Metode Muri-Q	4,1754	5	83,5%	Sangat Efektif
2	Motivasi Menghafal	3,9830	5	79,66%	Efektif
3	Hasil Belajar	68,80	100	68,8%	Efektif/Baik

Berdasarkan tabel di atas, variabel metode Muri-Q memperoleh persentase sebesar 83,5% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Variabel motivasi menghafal memperoleh persentase sebesar 79,66% yang berada pada kategori efektif. Sementara itu, variabel hasil belajar memperoleh persentase sebesar 68,8% yang menunjukkan kategori baik atau efektif. Jadi, penerapan metode Muri-Q dinilai mampu mendukung motivasi menghafal dan hasil belajar santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu.

Metode Muri-Q dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal dan hasil belajar santri, hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Rumah Tahfidz Al Furqon sebagai berikut:

Penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu dinilai efektif terhadap motivasi belajar santri. Mudir menjelaskan bahwa sejak Muri-Q diterapkan, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup terutama pada momen talaqqi bersama asatidz. Ketika bacaan diajarkan dengan nada/intonasi yang seragam, santri terlihat lebih antusias mengikuti arahan, lebih cepat “nyambung” dengan pola bacaan, dan pembelajaran terasa tidak monoton. Keseragaman nada ini menciptakan ritme yang membuat santri merasa kegiatan menghafal lebih “ringan” dan menyenangkan, sehingga muncul dorongan untuk terus mengulang dan menyetorkan hafalan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Harun selaku mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Metode Muri-Q dinilai efektif terhadap motivasi hafalan santri, sejak Muri-Q diterapkan tampak ketika asatidz mentalaqqi dan di ajarkan dengan nada yang seragam hal ini membuat anak semangat.”

Ketekunan santri dalam menghafal tampak dari kebiasaan mereka yang konsisten menjalankan kegiatan hafalan meskipun sesaat terlihat Lelah ngantuk akan tetapi penggunaan nada ini membuat proses menghafal terasa lebih terarah dan tidak mudah mudah menimbulkan kejenuhan yang berlebih. Santri menunjukkan semangat yang lebih stabil karena Muri-Q menyediakan banyak variasi nada, sehingga kegiatan menghafal tidak monoton dan lebih menyenangkan. Variasi tersebut menjadi pemicu yang

membantu santri bertahan dalam rutinitas hafalan, termasuk ketika menghadapi bagian hafalan yang sulit. Muri-Q bukan hanya teknik dalam menghafal, tetapi juga menjadi sumber dorongan yang memperkuat motivasi santri, terutama pada aspek ketekunan dalam menjaga kontinuitas hafalan.⁴⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan asatidzah Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Santri bisa lebih konsisten menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode nada Muri-Q, yang menggabungkan melodi untuk membantu mengingat. Nada yang menyenangkan membuat proses menghafal jadi lebih teratur dan mudah diingat melalui ritme yang berulang.”⁴⁹

Santri juga menyatakan hal yang sama, hal ini dinyatakan oleh Nabila selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Dengan menggunakan nada Q yang bervariasi ini, hafalan menjadi lebih mudah diingat membuat saya lebih konsisten dalam menghafalkannya.”⁵⁰

Hilma juga menyatakan hal yang sama, bahwasanya:

“Dengan menggabungkan nada atau melodi dalam hafalan, saya dapat menikmati proses menghafal sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan semangat sehingga saya lebih konsisten dalam menghafal al qur'an.”⁵¹

Metode Muri-Q menjaga keuletan santri terutama ketika mereka berhadapan dengan ayat yang terasa sulit dihafal atau dilafalkan. Dalam situasi tersebut, santri tidak langsung berhenti atau bergantung penuh pada bantuan orang lain, karena sejak awal mereka diajarkan cara belajar mandiri secara detail, termasuk langkah-langkah memperbaiki bacaan dan strategi

⁴⁸ Ulfa Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu(Pringsewu,2026),” n.d.

⁴⁹ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

⁵⁰ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

⁵¹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

menguatkan hafalan. Reaksi santri terlihat pada kebiasaan membaca ayat secara berulang sampai pola nadanya melekat, lalu memperkuatnya dengan cara memakai ayat tersebut dalam sholat. Selain itu, Muri-Q juga mendorong santri untuk memecah kesulitan dengan variasi potongan ayat, misalnya menghafal per bagian, menggabungkan ulang, lalu mengulang kembali secara utuh.⁵²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Hur selaku asatidzah Rumah Tahfidz Al Furqon bahwasanya beliau mengatakan:

“Metode Muri-Q menjadikan reaksi santri saat menemui ayat sulit dengan cara yang positif, mendorong mereka untuk lebih ulet dan sabar. Ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal, santri dapat mengatasi frustrasi dengan menggunakan nada atau melodi yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan terstruktur. Asatidz mengajarkan metode ini dengan memberi kebebasan kepada santri untuk memilih melodi yang nyaman khususnya bagi kelas atas, sambil memastikan mereka tetap fokus pada tajwid dan pengucapan yang benar.”⁵³

Hal yang sama juga diutarakan oleh Nabila selaku santri Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Metode Muri-Q membuat reaksi saya saat menemui ayat sulit dengan cara memperkuat keuletan. Ketika menghadapi ayat yang sulit, saya mengulangi hafalan berulang kali. Pengulangan ini juga dilakukan dalam dalam sholat, sehingga hafalan menjadi lebih terintegrasi dalam rutinitas ibadah sehari-hari. saya merasa hafalan yang digunakan langsung dalam ibadah, dapat meningkatkan konsistensi dan semangat saya untuk terus menghafal meskipun menghadapi kesulitan.”⁵⁴

Sama halnya dikatakan oleh Hilma selaku santri Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan;

⁵² Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu(Pringsewu,2026).”

⁵³ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁵⁴ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

“Metode Muri-Q membentuk reaksi saya saat menemui ayat sulit dengan meningkatkan keuletan saya melalui variasi potongan ayat yang dihafalkan. Ketika saya menghadapi kesulitan, saya dapat memecah ayat yang sulit menjadi potongan-potongan kecil dan mengulanginya dengan melodi yang berbeda, sehingga proses hafalan menjadi lebih menyenangkan.”⁵⁵

Muri-Q sebuah metode yang menggabungkan penggunaan nada seragam dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, yang bertujuan untuk menambah semangat dan kekompakan para santri dalam proses menghafal. Ketika santri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang seragam ini, mereka merasakan energi yang lebih kuat dan penuh semangat, sehingga meningkatkan minat untuk terus menghafalkan Al Qur'an. Rasa kebersamaan ini membangun ikatan emosional yang mendalam antar sesama santri, menjadikan proses menghafal lebih menyenangkan.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidzah Al Furqon yang menyatakan bahwa:

“Muri-Q merupakan nada yang diseragamkan sehingga melafalkan secara Bersama-sama menambah minat santri dalam menghafal Al Qur'an.”⁵⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Nabila selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Menghafal al qur'an itu menyenangkan ketika dilafalkan bersama-sama dengan nada Muri-Q karena ini membawa rasa semangat untuk terus menghafal al qur'an.”⁵⁸

⁵⁵ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁵⁶ Ulfa Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

⁵⁷ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁵⁸ Nabila Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (2021): 867–75.

Sementara Hilma merasakan hal yang berbeda mengenai metode Muri-Q menambah minat mereka dari sisi lain yakni:

“Bagian yang menyenangkan ada pada memvariasikan ayat yang panjang karena memudahkan kami menghafal kak sehingga minat kami untuk menghafal al qur’an semakin kuat.”⁵⁹

Setelah proses talaqqi, santri secara mandiri menghafalkan ayat yang telah diajarkan, kemudian menyetorkannya kembali kepada asatidz untuk memastikan ketepatan bacaan, tajwid, dan kelancaran hafalan. Saat berada di rumah, santri dibekali music box yang dapat memutar nada Muri-Q sehingga mereka bisa mendengarkan irama bacaan secara berulang-ulang dan berlatih sendiri tanpa harus selalu didampingi. Penggunaan music box ini memudahkan santri dalam mengingat ayat karena pola nada membantu hafalan lebih cepat melekat dan bacaan menjadi lebih stabil. Berdasarkan hasil observasi juga melihat para santri senior diminta untuk memberikan nada Muri-Q secara mandiri untuk ayat yang akan dihafalkan.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidzah yang menyatakan bahwasanya:

“Santri ketika sudah ditalaqqi maka secara mandiri mereka menghafalkan ayat tersebut dan menyetorkan kepada asatidz, ketika dirumah santri dibekali music box untuk mendengarkan nada Muri-Q secara mandiri sehingga memudahkan para santri dalam menghafal al qur’an.”⁶¹

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara Bersama para santri yang menyatakan:

“Saya sebagai santri senior dianjurkan memberikan nada Muri-Q secara mandiri kak, karena harus cepat untuk mengejar target secara mandiri.”⁶²Menggunakan music box untuk terus

⁵⁹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁰ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶¹ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶² Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

didengarkan di rumah melatih kita mahir dalam menggunakan metode Muri-Q.⁶³

Metode ini mengajarkan empat pola nada utama tinggi, naik, turun, dan rendah yang membantu santri mengingat dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Dengan menggunakan pola nada tersebut, proses menghafal menjadi lebih menyenangkan, sehingga para santri tidak merasa bosan.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama asatidz yang menyatakan bahwasanya:

“Ketika merasa bosan saat melafalkan maka kami memberikan nada variasi dan disambung dengan ayat selanjutnya sehingga nada menjadi semakin lebih indah yang tentunya sesuai kaidah metode Muri Q.”⁶⁵

Para santri juga menyatakan hal yang sama bagaimana metode Muri-Q membuat rasa bosan santri hilang yakni:

“Kami tidak merasa bosan karena di dalam metode Muri-Q ini banyak variasi yang ditawarkan kak termasuk nada naik, tinggi, turun, rendah, membuat kita menjadi lebih semangat untuk menghafalkan Al Qur'an.”⁶⁶

“Nada Muri-Q sangat bervariasi kak adanya nada 1,2,3,4 yang menantang kita melafalkan dengan baik sehingga kita tidak pernah merasakan bosan dalam menghafalkan al Qur'an.”⁶⁷

Melalui pengulangan yang konsisten, metode Muri-Q membangun kepercayaan diri santri, memungkinkan mereka untuk merasa yakin bahwa mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan mencapai lafaz yang benar. Hal ini berkontribusi pada penguatan hafalan, karena setiap kali santri memperbaiki pelafalan yang salah, mereka secara tidak langsung memperkuat ingatan mereka terhadap bacaan tersebut. Selain itu, ketekunan

⁶³ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁴ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁵ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁶ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁷ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

yang dibangun melalui metode ini menjadikan proses hafalan tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga memahami dan menguasai bacaan secara mendalam.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidzah yang menyatakan:

“Sebagai pengajar, saya melihat bagaimana metode Muri-Q bekerja dengan sangat baik pada santri. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga diajarkan untuk memeriksa dan memperbaiki setiap kesalahan pelafalan mereka.”⁶⁹

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para santri yang menyatakan:

“Menurut saya, metode Muri-Q sangat efektif untuk menghafal. Setiap kali saya mengulang dan membenarkan pelafalan yang salah, saya merasa hafalan saya semakin kuat.”⁷⁰

“Ketika saya menemui kesalahan dalam pelafalan, saya bisa langsung membenarkannya dengan bantuan pengulangan asatidzah. Ini membuat saya lebih yakin bahwa saya menghafal dengan benar.”⁷¹

Dengan menggunakan metode Muri Q Santri menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan target hafalan ketika performa menghafal menurun. Santri tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan terus melafalkan ayat dengan nada Muri-Q secara konsisten. Konsistensi ini menjadi bentuk komitmen sekaligus strategi menjaga hafalan agar tetap berjalan meskipun sedang mengalami penurunan performa.⁷²

⁶⁸ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁶⁹ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁰ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷¹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷² Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidz yang menyatakan bahwasanya:

“Santri terus menghafalkan al qur’an secara konsisten meskipun kualitas hafalan sedang menurun.”⁷³

Para santri juga menyatakan hal yang sama yakni:

“Walaupun saya mengalami rasa bosan ataupun hafalan saya sedang brantakan tapi saya tidak pernah berhenti untuk menghafalkan al qur’an.”⁷⁴

“Tidak pernah putus saya, saya selalu konsisten ketika menghafal al qur’an menggunakan nada Muri-Q, metode ini memberikan kenyamanan bagi saya menghafalkan al qur’an sehingga tercapai target hafalan.”⁷⁵

Santri menunjukkan kemampuan mencari dan memecahkan masalah dengan cara mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q saat menghafal Al-Qur’an. Evaluasi dilakukan dengan memberi penanda nada pada mushaf atau catatan hafalannya, lalu ketika setoran hafalan santri meminta asatidz untuk menyimak dan membantu membenarkan jika terdapat kesalahan dalam pelafalan maupun penerapan nadanya. Setelah selesai menyetorkan hafalan, santri melakukan evaluasi mandiri dengan mengulang kembali bagian yang keliru secara berulang hingga bacaan dan nadanya tepat, sehingga koreksi dari asatidz dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menstabilkan hafalan agar semakin benar dan konsisten.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidz yang menyatakan:

“Iya santri mengevaluasi dengan cara memberi nada di al qur’an nya dan ketika setor dibantu asatidz untuk dibenarkan ketika terdapat kesalahan.”⁷⁷

⁷³ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁴ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁵ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁶ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁷ Hur, “Hasil Wawancara Dengan Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu (Pringsewu, 2026),” n.d.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan:

“Iya, ketika setelah menyetorkan hafalan kepada asatidz saya evaluasi dan saya mengulang hafalan tersebut hingga benar.”⁷⁸

“Iya, saya meminta asatidz untuk menyimak hafalan saya dan membenarkanya jika terjadi kesalahan dalam melafalkan.”⁷⁹

Tabel 4.8 Muri-Q->Motivasi 1

Ketekunan	Variasi nada yang ada di metode Muri-Q menjadi pemicu yang membantu santri bertahan dalam rutinitas hafalan
Keuletan	Terlihat ketika santri menemukan ayat yang sulit metode Muri-Q mendorong untuk memecah kesulitan dengan potongan ayat hal ini membantu santri untuk mudah mengingat karena ayatnya yang dihafal menjadi tidak terlalu panjang
Minat	Ketika santri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang seragam ini, mereka merasakan energi yang lebih kuat dan penuh semangat
Lebih senang bekerja mandiri	Dalam implementasinya metode Muri-Q menyediakan music box yang dapat memutar nada Muri-Q sehingga mereka bisa mendengarkan irama bacaan secara berulang-ulang dan berlatih sendiri tanpa terpengaruh teman
Cepat bosan pada tugas rutin	Metode ini mengajarkan empat pola nada utama tinggi, naik, turun, dan rendah sehingga tidak stuck disatu nada saja sehingga tidak membuat santri terasa bosan
Dapat mempertahankan pendapat	Melalui pengulangan yang konsisten, metode Muri-Q membangun kepercayaan diri santri, memungkinkan mereka untuk merasa yakin bahwa mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan mencapai lafaz yang benar
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Dapat terlihat dalam konsistensi santri, ini menjadi bentuk komitmen sekaligus strategi menjaga hafalan agar tetap berjalan meskipun sedang mengalami penurunan performa
Mencari dan memecahkan masalah	Santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q

Secara kognitif, penggunaan nada Muri-Q berperan sebagai “jangkar” yang membantu santri menjaga urutan ayat, ritme pelafalan, dan kekuatan recall sehingga hafalan terasa lebih kuat dan lebih menetap. Namun, terdapat kelemahan yang juga tampak, yaitu ketika santri sudah terbiasa menggunakan nada Muri-Q lalu diuji dengan nada lain, mereka kerap lupa atau kesulitan menyambungkan lanjutan ayat karena hafalan menjadi cukup terikat pada pola nada tertentu. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan evaluasi

⁷⁸ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁷⁹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

dengan strategi membandingkan ayat-ayat yang mirip, mengidentifikasi perbedaannya, lalu melafalkan tiap ayat dengan variasi nada Muri-Q, hal ini supaya memperkuat hafalannya, dengan hafalan yang mutqin maka santri akan mampu melanjutkan ayat meskipun dengan nada yang lainya.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Harun selaku mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Dengan nada apa saja semua ada plus minus nya, kelemahan nada Muri Q yakni ketika sudah menggunakan nada Muri-Q kemudian di tes menggunakan nada lain anak-anak kerap kali lupa sehingga belum bisa menyambung ayatnya.”⁸¹

Hal yang sama juga diperkuat dengan hasil wawancara Bersama asatidz yang menyatakan:

“Perubahan yang paling jelas pada daya ingat, yakni santri dalam mengingat dan melafalkan ayat Al-Qur’an semakin lancar, tepat, dan minim kesalahan, hal ini terlihat santri baru dengan santri lama semakin lama menggunakan metode Muri-Q dengan murojaah yang rutin tentunya santri semakin kuat hafalannya.”⁸²

Perubahan kognitif juga nampak pada cara santri menggunakan strategi mengatasi ayat mirip. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para santri yang menyatakan:

“Ketika saya menemukan ayat yang mirip caranya saya kumpulkan ayat yang mirip itu dan dilihat perbedaannya kemudian dilafalkan dengan tingkatan nada Muri-Q yang berbeda.”⁸³

“Saya pernah menemukan ayat yang mirip ketika menghafal kak, akan tetapi saya evaluasi dengan memberikan nada yang

⁸⁰ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸¹ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

⁸² Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸³ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

berbeda untuk ayat yang mirip sebagai tanda supaya tidak tertukar.”⁸⁴

Pada ranah afektif, penerapan metode Muri-Q menjadikan santri terlihat bertanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap target harian. Santri menjadi lebih bertanggung jawab karena terbiasa memiliki target hafalan yang harus dicapai pada hari itu, baik untuk setoran maupun murojaah, dan secara umum target tersebut lebih sering tercapai ketika metode Muri-Q digunakan. Kedisiplinan juga menguat karena proses pelafalan dilakukan secara serentak dengan satu pola nada, sehingga santri terbiasa mengikuti aturan tempo, kekompakan, dan adab saat melafalkan ayat bersama. Akan tetapi masih ada kondisi target tidak tercapai, hal ini disebabkan faktor eksternal seperti mengobrol dengan teman, namun santri menunjukkan sikap berusaha mengejar ketertinggalan dan tetap menjaga niat untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.⁸⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mudzir yang menyatakan bahwasanya:

“Santri disini mbak memiliki sikap tanggung jawab terhadap target hafalan Al-Qur’an yang harus dicapai setiap hari. Para santri juga sangat tertib dalam mengikuti aturan, menjaga sikap sopan saat muroja’ah maupun setoran, dan lebih serius ketika diberikan Amanah hafalan. Sikap ini menunjukkan adanya sikap positif dalam diri santri, di mana aktivitas menghafal bukan hanya melatih kemampuan ingatan, tetapi juga membentuk karakter santri agar lebih konsisten, menghargai proses, dan memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawab hariannya.”⁸⁶

Dengan metode Muri-Q santri terbiasa memiliki kedisiplinan yang kuat dalam menghafal Al Qur’an. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh asatidz bahwasanya:

⁸⁴ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸⁵ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸⁶ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

“Santri memiliki kedisiplinan yang kuat karena terbiasa untuk serentak dalam melafalkan ayat dengan nada Muri-Q. Kebiasaan melafalkan ayat secara bersama-sama dan serempak ini melatih santri untuk mengikuti tempo, memperhatikan ketepatan bacaan, serta menahan diri agar tidak mendahului atau tertinggal dari kelompok. Dari proses tersebut, santri belajar mengendalikan fokus, menjaga ketertiban, dan membangun sikap taat pada arahan pembimbing. Selain itu, muroja’ah bersama dengan nada Muri-Q menjadikan santri memiliki kedisiplinan yang kuat hal ini terlihat ketikasantri terbiasa hadir tepat waktu, menjaga adab saat kegiatan berlangsung, dan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti setiap muroja’ah.”⁸⁷

Hal yang sama juga dikatakan Nabila selaku santri Rumah tahfidz Al Furqon, berdasarkan hasil wawancara Nabila menyatakan:

“Target setoran maupun murojaah saya tercapai dengan menggunakan metode Muri-Q ini karena saya suka dengan nadanya jadi saya merasakan adanya dorongan untuk lebih teratur dalam mempersiapkan setoran dan menjaga konsistensi murojaah harian.”⁸⁸

Hal yang lain dikatakan Hilma selaku santri Rumah tahfidz Al Furqon yang tetap berusaha disiplin walaupun ada faktor eksternal yang sedikit menghambat, Hilma menyatakan:

“Beberapa kali target hafalan saya tidak tercapai karena faktor kak, suka ada temen yang ngajak ngobrol ketika saya sedang menghafal akan tetapi saya terus berusaha untuk mengejar target hafalan saya.”⁸⁹

Pada ranah psikomotorik, peningkatan kualitas bacaan dan keterampilan tajwid santri yang semakin terarah dan konsisten. *Fasahah* sudah ditekankan sejak awal masuk, pada awal masuk santri diajak fokus pada pelafalan huruf (makhraj dan sifat) serta penerapan tajwid terlebih dahulu sebelum masuk ke target hafalan juz, sehingga kemampuan

⁸⁷ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸⁸ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁸⁹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

membaca santri sudah terbentuk lebih awal. Setelah metode Muri-Q diterapkan, kualitas bacaan dinilai semakin meningkat terutama ketika santri istiqamah melakukan muroja'ah, karena pengulangan terstruktur memperhalus artikulasi dan menjaga ketepatan hukum bacaan. Nada Muri-Q sebagai alat bantu yang membuat pelafalan lebih tepat, stabil, dan rapi ketika membaca, terutama dalam menjaga panjang-pendek, ketukan, dan kelancaran penyambungan bacaan.⁹⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Harun selaku mudzir Rumah tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Kebagusan bacaan Kembali ke kemampuan anak dari urf sudah ditekankan sejak masuk, pelafalan huruf dan tajwid dulu baru ke juz ama.”⁹¹

Asatidz juga menyatakan hal yang sama bahwasanya:

“Kualitas bacaan santri disini semakin meningkat seiring dengan istiqomah muroja'ah.”⁹²

Selain itu juga para santri juga menyatakan hal yang sama bahwasanya:

“Sebelum belajar nada Muri-Q nya kami diajarkan bacaan qur'an yang baik dan benar kak sehingga bacaan kami sudah baik insyaallah dan kami terus belajar dan digunakan ketika menghafal al qur'an sehingga kualitas bacaan kami akan selalu meningkat kak.”⁹³

“Dengan menggunakan nada Muri-Q membantu saya dalam ketepatan melafalkan ayat yang harus dihafalkan kak.”⁹⁴

⁹⁰ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁹¹ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁹² Hur, “Hasil Wawancara Dengan Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu (Pringsewu, 2026).”

⁹³ Nabila, “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁹⁴ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

Tabel 4.9 Muri-Q->Hasil Belajar 1

Kognitif	Perubahan paling jelas pada daya ingat dan stabilitas hafalan
Afektif	Santri terlihat bertanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap target harian
Psikomotorik	Peningkatan kualitas bacaan dan keterampilan tajwid santri yang semakin terarah dan konsisten

Persentase efektivitas yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Muri-Q memiliki kontribusi positif terhadap motivasi menghafal dan hasil belajar santri. Akan tetapi, capaian tersebut belum menunjukkan efektivitas secara sempurna, sehingga faktor-faktor lain di luar metode pembelajaran kemungkinan turut memengaruhi implementasi metode Muri-Q.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Sebelum mengetahui faktor pendukung dan penghambat alangkah baiknya kita mengetahui tahapan implementasi Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon. Implementasi merupakan tahap penting dalam merealisasikan perencanaan program pembelajaran tahfidz yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, rancangan metode, strategi, dan pendekatan pembinaan hafalan diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan yang sistematis dan terarah menjadi faktor utama agar metode yang digunakan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi mampu meningkatkan kualitas hafalan serta kedisiplinan santri. Tanpa implementasi yang efektif, metode Muri-Q hanya akan menjadi metode yang tidak memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para peserta didik.

Implementasi metode Muri-Q dirumah tahfidz Al Furqon Pringsewu dapat dipetakan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Tahap perencanaan menjadi dasar yang menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, baik dari sisi perangkat, sarana, maupun pengondisian lingkungan belajar. Tahap penerapan merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui tiga bagian, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Sementara itu, tahap evaluasi berfungsi sebagai pengendali mutu pembelajaran untuk memastikan ketercapaian target serta menjaga kualitas bacaan dan hafalan santri secara berkelanjutan.

Perencanaan dilakukan Sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz, berbagai persiapan dilakukan secara sistematis. Persiapan tersebut meliputi penyusunan silabus sebagai pedoman agar kegiatan menghafal memiliki arah, target, dan alur yang jelas, serta penataan ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertib. Selain itu, sound system disiapkan sebagai sarana pendukung agar bacaan dan instruksi terdengar jelas sehingga memfasilitasi santri dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada aspek ketepatan bacaan dan nada. Ketersediaan Al-Qur'an dan buku pedoman Muri-Q juga dipastikan sebagai media utama agar proses tahfizh dapat berlangsung lancar tanpa kendala sarana.⁹⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada asatidzah yang memberikan pernyataan bahwa:

“Pada tahap perencanaan kami para asatidz menyiapkan silabus, kemudian kami juga menata ruang kelas, selain itu juga sound system

⁹⁵ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

kami persiapkan sebagai pengeras suara, dan yang paling penting Al Qur'an kami bawa".⁹⁶

Implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran tahfizh dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan terdiri dari apel pagi, pembacaan doa penguat hafalan, serta pemberian motivasi. Pada tahap inti, santri terlebih dahulu dibekali pemahaman tajwid, kemudian mengikuti proses talaqqi dengan pola nada Muri-Q yang berciri naik–datar–turun dan dikembangkan dalam variasi nada, serta dipraktikkan langsung dalam pembacaan dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tahap penutup meliputi evaluasi kedisiplinan, muroja'ah bersama untuk penguatan hafalan, dan diakhiri dengan doa serta salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pendahuluan kegiatan pembelajaran tahfizh diawali dengan apel pagi sebagai bentuk pengondisian awal sebelum santri memasuki kelas masing-masing. Setelah berada di kelas, santri bersama-sama membaca doa penguat hafalan yang berfungsi sebagai pembukaan sekaligus penguatan kesiapan mental dan spiritual untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah itu para santri secara bersama memuroja'ah hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Pada tahap ini, asatidz juga menyampaikan nasihat dan motivasi kepada santri agar tetap memiliki semangat yang kuat, disiplin, serta konsisten dalam menjaga proses hafalan, sehingga suasana belajar sejak awal terbentuk lebih tertib, fokus, dan mendukung pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran.⁹⁷

⁹⁶ Hur, "Hasil Wawancara Dengan Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu (Pringsewu, 2026)."

⁹⁷ Maskanah, "Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu(Pringsewu,2026)."

Kegiatan inti pembelajaran tahfizh dengan metode Muri-Q diawali dengan pengenalan metode kepada santri, khususnya bagi santri baru yang terlebih dahulu diberikan pembelajaran tajwid dan Tahsin secara baik dan benar sebagai dasar ketepatan bacaan. Setelah penguasaan tajwid diperkuat, proses pembelajaran dilanjutkan dengan talaqqi, yaitu asatidz membacakan ayat terlebih dahulu kemudian santri menirukannya menggunakan pola nada Muri-Q dengan karakter “nada tinggi” yang bergerak naik–datar–turun, lalu dikembangkan lagi ke bentuk nada kombinasi dan variasi. Tahapan tersebut kemudian dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan menghafal Al-Qur’an, sehingga santri tidak hanya memahami konsep nada, tetapi juga menerapkannya pada bacaan dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid secara bertahap dan terarah, kegiatan menghafal atau ziyadah ini tersedia lebih dari 4 jam untuk para santri memiliki kesempatan disetorkan kepada para asatidz yang disetiap kelasnya terdapat lebih dari 3 asatidz sekaligus.⁹⁸

Kegiatan inti ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Harun selaku Mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Metode Muri-Q diajarkan dengan cara mentalaqqikan bacaan alquran dengan nada Muri-Q kesantri (ustadz membacakan kemudian santri mengikuti). Ditalaqqi minimal 2 kali, setelah itu santri menghafalkan dengan nada Muri-Q dan menyetorkannya.”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Hur di Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan bahwa:

“Mula-mula santri diperkenalkan mengenai Muri-Q diajarkan tajwid yang baik dan benar dahulu bagi santri baru, ditalaqqi dengan metode nada tinggi naik datar turun dilanjutkan dengan nada kombinasi dan variasi, dipraktikkan dengan membaca Al qur’an.”⁹⁹

⁹⁸ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

⁹⁹ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

Hal selaras juga dikatakan oleh Nabila selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan kami di mulai dengan ditalaqqi terlebih dahulu oleh ustadz kak, kemudian kami muroja’ah bersama dari hafalan pertemuan lalu, kemudian kami menghafalkan ayat baru dan kami setorkan ke para asatidz.”¹⁰⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Hilma selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk kelas kita ada apel pagi bersama di halaman Rumah Tahfidz, kemudian setelah masuk kita ditalaqqi oleh ustadz kak dan ditambah hafalan baru, perayat, kemudian Muroja’ah bersama, dan maju untuk menyetorkan hafalan.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menekankan aspek kedisiplinan dan penguatan hafalan. Asatidz terlebih dahulu melakukan pengecekan kedisiplinan santri selama proses pembelajaran, mulai dari kelengkapan atribut hingga ketertiban dan sikap di dalam kelas, sebagai bentuk kontrol dan pembiasaan tata tertib melalui daftar taftis. Setelah itu, santri dikumpulkan untuk melaksanakan muroja’ah bersama guna menguatkan hafalan yang telah dihafalkan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama sebagai penutup rangkaian kegiatan. Pada akhir sesi, asatidz menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam sebagai tanda berakhirnya kegiatan.¹⁰²

Evaluasi pembelajaran tahfizh dilaksanakan secara terencana dan periodik, yaitu setiap tiga bulan sekali, serta sering diselaraskan dengan

¹⁰⁰ Nabila, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.

¹⁰¹ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹⁰² Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

momentum menjelang pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Pola evaluasi yang terjadwal ini menunjukkan adanya upaya lembaga untuk memantau perkembangan hafalan santri secara berkala sekaligus memastikan ketercapaian target pembelajaran dalam satu rentang waktu tertentu. Adapun mekanisme evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan, yaitu santri menyetorkan bacaan hafalannya kepada asatidz sebagai bentuk penilaian langsung terhadap kelancaran, ketepatan hafalan.¹⁰³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ustadz Harun selaku Mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Di sini evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali dan biasanya juga bertepatan menjelang ujian, baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester, dengan mekanisme evaluasi berupa setoran.”¹⁰⁴

Selain itu evaluasi dilakukan evaluasi pada kelas Juz 30 dirancang secara bertahap dan dilakukan setiap bulan dengan penekanan pada pembentukan kualitas bacaan sebagai fondasi hafalan. Pada bulan pertama, evaluasi difokuskan pada ujian tahsin yang menilai dan memperbaiki aspek tajwid, ketepatan makhraj huruf, serta irama bacaan agar santri memiliki standar bacaan yang benar sebelum melanjutkan hafalan yang lebih luas. Memasuki bulan kedua, evaluasi mulai diarahkan pada setoran hafalan beberapa surat tertentu dari arah depan dalam Juz 30, seperti An-Naba’, An-Nazi’at, dan ‘Abasa, sebagai tahap penguatan capaian hafalan awal. Selanjutnya pada bulan ketiga, cakupan evaluasi diperluas dengan setoran

¹⁰³ Maskanah.

¹⁰⁴ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

dari arah belakang juz 30 seperti surat dari An-Nas hingga Adh-Dhuha, sehingga perkembangan hafalan santri dapat dipantau secara progresif dan terukur. Sementara itu, untuk kelas Juz 29 ke atas, pola evaluasi lebih menitikberatkan pada setoran hafalan semata, karena pada jenjang ini santri dianggap telah melewati fase penguatan dasar tahsin, sehingga evaluasi tidak lagi memfokuskan penilaian pada tajwid dan tahsin sebagaimana pada kelas Juz 30.¹⁰⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada ustadzah Hur di Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Khusus untuk kelas Juz 30, evaluasi dilakukan bertahap setiap bulan, yaitu bulan pertama berupa ujian tahsin yang menekankan perbaikan tajwid, makhraj huruf, dan irama bacaan, bulan kedua mulai memasukkan setoran beberapa surat Juz 30 seperti *An-Naba*’, *An-Nazi’at*, dan *Abasa*, kemudian bulan ketiga mencakup setoran surat dari *An-Nas* hingga *Adh-Dhuha*; sedangkan untuk kelas Juz 29 ke atas, evaluasi berfokus pada setoran hafalan saja dan tidak lagi menitikberatkan pada aspek tajwid dan tahsin seperti pada kelas Juz 30.”¹⁰⁶

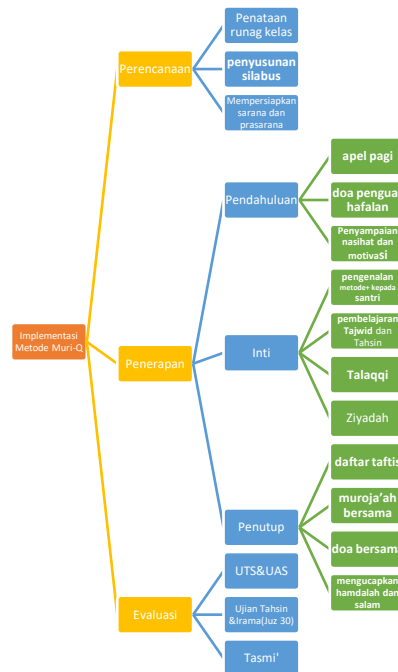
Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran tahfizh tidak hanya dilakukan melalui setoran rutin, tetapi juga diperkuat dengan mekanisme tasmi’ bagi santri yang telah mencapai capaian hafalan tertentu. Santri yang telah menyelesaikan hafalan 5 juz diwajibkan melaksanakan tasmi’ pada setiap juznya, yaitu memperdengarkan hafalan secara berurutan sebagai bentuk pengujian menyeluruh terhadap kelancaran dan ketahanan hafalan. Pelaksanaan tasmi’ ini berfungsi sebagai evaluasi komprehensif untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dicapai tidak hanya selesai secara

¹⁰⁵ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹⁰⁶ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

kuantitas, tetapi juga terjaga kualitasnya, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun konsistensi hafalan pada tiap juz yang diuji.¹⁰⁷

Figure 4.1 Implementasi Muri-Q 1



Dalam Implementasi Metode Muri-Q ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tantangan Implementasi Muri-Q 1

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Muroja'ah yang rutin	Nyaman dengan 1 pola nada
Menyediakan sound box	Kurangnya keterlibatan wali
Penguatan dasar	Belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
memperbanyak variasi	berhadapan dengan ayat-ayat yang panjang.
Punya pendirian saat menghafal.	Distraksi teman

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode Muri-Q adalah adanya pembiasaan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Kegiatan

¹⁰⁷ Maskanah, "Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026)."

muroja'ah membantu santri menjaga hafalan agar tidak mudah hilang serta membuat hafalan semakin kuat dan melekat. Hafalan yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan santri dalam mengikuti variasi nada pada metode Muri-Q. Ketika hafalan santri sudah stabil, kemampuan mereka menjadi lebih fleksibel dalam menyesuaikan berbagai nada bacaan tanpa mengurangi ketepatan hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan hafalan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran tahfidz.¹⁰⁸

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan mudir yang menyatakan:

“Rutinitas muroja'ah santri ini menjadi faktor pendukung dalam implementasi Muri-Q karena tidak sekedar kualitas nada saja akan tetapi hafalan yang kuat juga sangat mempengaruhi keberhasilan metode Muri-Q.”¹⁰⁹

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode Muri-Q adalah tersedianya media pembelajaran berupa sound box yang berisi rekaman murottal juz 30 dan juz 29. Media ini membantu santri dalam proses pembelajaran mandiri di rumah, terutama ketika pendampingan dari wali belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan adanya rekaman tersebut, santri memiliki acuan suara yang jelas untuk ditirukan sehingga ketepatan nada dalam metode Muri-Q dapat lebih terjaga.

Pemilihan juz 30 dan juz 29 sebagai materi utama pada media tersebut juga memiliki pertimbangan strategis, karena pada tahap ini santri sedang berada pada proses penguatan fondasi dasar nada Muri-Q. Ketika dasar nada

¹⁰⁸ Maskanah.

¹⁰⁹ Maskanah.

telah terbentuk dengan baik, santri akan lebih mudah melanjutkan hafalan pada juz-juz berikutnya, karena pola nada yang digunakan relatif sama dan sudah melekat dalam ingatan mereka.¹¹⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama mudir Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu, ustadz Harun, yang menyatakan bahwa:

“Santri kami bagi sound box yang berisi juz 30 dan 29 untuk memudahkan para santri belajar di rumah, untuk juz atasnya santri sudah mahir dasar nadanya sehingga tinggal melanjutkan.”¹¹¹

dalam penerapan metode Muri-Q terdapat faktor pendukung yakni adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap menuju kemandirian santri. Tahapan ini diawali dengan penguatan dasar kemampuan membaca Al-Qur’an, seperti kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta penguasaan kaidah tajwid yang sering digunakan. Dengan dasar yang kuat, santri memiliki fondasi yang lebih stabil dalam mengikuti pembelajaran tahfidz menggunakan metode Muri-Q.¹¹²

Sebagaimana yang dinyatakan asatidz melalui hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“dengan mengkondisikan santri secara bertahap ini menjadikan santri kuat dalam pondasi dasarnya sehingga memudahkan dia untuk terus masuk ketahap atau kelas selanjutnya.”¹¹³

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode Muri-Q adalah adanya variasi penggunaan nada dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an

¹¹⁰ Maskanah.

¹¹¹ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹¹² Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹¹³ Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

yang panjang. Variasi nada ini membantu santri menjaga kestabilan bacaan agar tidak terdengar monoton serta mengurangi risiko terhentinya bacaan pada bagian tengah atau akhir ayat yang tidak sesuai. Adanya pengaturan nada yang tetap terarah, santri menjadi lebih mudah dalam mempertahankan fokus, mengatur pernapasan, serta memahami ayat yang panjang sehingga proses menghafal menjadi lebih ringan.¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan nabila yang menyatakan bahwa:

“dengan memvariasikan nada nabila jadi lebih mudah menghafalnya jika menemukan ayat-ayat yang panjang kak.”¹¹⁵

Terdapat faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode Muri-Q adalah adanya pembiasaan pada santri untuk tetap fokus dan memiliki sikap disiplin dalam menyelesaikan target hafalan. Pembiasaan ini membuat santri terbiasa untuk mengutamakan penyelesaian hafalan meskipun terdapat gangguan atau ajakan berbicara dari teman di sekitarnya. Santri dapat lebih konsisten dalam menjaga konsentrasi selama proses menghafal berlangsung.

Sesuai dengan pernyataan Hilma ketika menghadapi tantangan tersebut bahwasanya:

“Jika hilma mendapat tantangan di ajak teman ngobrol Hilma berusaha tetap fokus punya pendirian untuk menyelesaikan hafalan tanpa terpengaruh orang lain hal ini membuat Hilma lebih mudah dalam mengimplementasikan Muri-Q jika tetap fokus pada diri sendiri.”¹¹⁶

¹¹⁴ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹¹⁵ Nabila, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹¹⁶ Hilma, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

Berdasarkan hasil observasi faktor penghambat paling utama muncul adalah saat santri sudah terlanjur nyaman dengan pola hafalan bernada yang lama. Kebiasaan itu membentuk memori bunyi yang kuat, jadi ketika dites dengan nada selain Muri-Q mereka terasa kesulitan untuk melanjutkannya. Situasi ini makin menantang pada santri usia setingkat taman kanak-kanak. Di usia tersebut, rentang fokus masih pendek dan pemahaman konsep nada belum stabil. Mereka butuh pendampingan lebih intens, pengulangan yang konsisten, dan suasana belajar yang nyaman agar perlahan mampu mencapai kualitas hafalan yang kuat.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan utadz Harun selaku Mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Faktor penghambatnya adalah ketika santri sudah memiliki hafalan yang bernada, dia akan sulit merubah nada dengan nada yang baru (Muri-Q) dan santri yang berusia dini perlu perhatian besar untuk memahamkan nada Muri-Q.”¹¹⁸

Faktor penghambat lainnya yang paling sering muncul berada pada kurangnya keterlibatan wali santri. Sebagian wali tidak mengikuti pembelajaran metode Muri-Q, sehingga mereka belum memahami pola nada dan cara penerapannya. Dampaknya terasa saat santri belajar di rumah. Wali kesulitan membimbing muroja’ah, tidak tahu standar bacaan yang benar, dan akhirnya tidak mampu mengajarkan atau meluruskan kesalahan anak. Kondisi ini membuat latihan di rumah kurang efektif, karena

¹¹⁷ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹¹⁸ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

pendampingan yang seharusnya menguatkan hasil belajar di kelas justru tidak berjalan.¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Harun selaku mudir Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan:

“Kendala yang kami hadapi ada pada wali santri yang tidak ikut belajar metode Muri-Q sehingga tidak bisa mengajarkan kepada anaknya dirumah.”¹²⁰

Faktor lain yang menghambat implementasi Muri-Q muncul dari anak-anak yang belum menguasai bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Pada kondisi ini, santri masih kesulitan mengenali huruf, membedakan makhrāj, dan menerapkan aturan tajwid secara konsisten. Akibatnya, fokus mereka habis untuk membetulkan bunyi dan kelancaran baca, sehingga pembelajaran hafalan menggunakan nada Muri-Q menjadi lebih berat. Jika dasar bacaan belum kuat, santri cenderung mudah salah ulang dan membutuhkan pendampingan lebih intens sebelum diarahkan pada ketepatan nada hafalan.¹²¹

Faktor ini muncul sebagaimana yang dinyatakan oleh asatidz bahwasanya:

“Faktor penghambat yang kami hadapi bagi para asatidz khususnya terdapat Anak-anak yang belum menguasai bacaan al qur’an dengan baik dan benar sehingga waktu terbagi tidak hanya menghafalkan Al Qur’an akan tetapi juga pembelajaran dasar bacaan.”¹²²

¹¹⁹ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹²⁰ Harun, “Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹²¹ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹²² Hur, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

Faktor penghambat lainnya yakni saat menerapkan nada Muri-Q biasanya muncul ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang panjang. Pada ayat yang panjang, santri harus menjaga napas, kestabilan tempo, dan konsistensi nada dari awal sampai akhir. Di sisi lain, konsentrasi anak sering menurun di tengah bacaan, sehingga nada mudah berubah atau bagian akhir ayat terdengar tidak rapi. Kesulitan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan kekuatan hafalan. Jika hafalan belum kuat, santri cenderung ragu-ragu, lalu pola nadanya ikut terganggu.¹²³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nabila selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon:

“Tantangan yang kami hadapi ketika menggunakan nada Muri-Q adalah bertemu dengan ayat-ayat yang panjang.”¹²⁴

Faktor penghambat yang sering muncul berasal dari faktor eksternal, misalnya ketika santri diajak teman mengobrol saat proses belajar atau muroja’ah. Distraksi teman seperti ini membuat fokus mudah pecah, terutama pada anak-anak yang rentang perhatiannya masih pendek. Akibatnya, santri jadi terlambat mengikuti arahan, lupa urutan hafalan, atau nada Muri-Q yang sedang dibangun menjadi tidak stabil. Kalau hal ini terjadi berulang, ritme belajar ikut terganggu dan waktu latihan yang seharusnya efektif justru habis untuk mengembalikan konsentrasi.¹²⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hilma selaku santriwati Rumah Tahfidz Al Furqon yang menyatakan bahwa:

¹²³ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu(Pringsewu,2026).”

¹²⁴ Nabila, “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

¹²⁵ Maskanah, “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026).”

“Hambatanya ada di faktor eksternal seperti diajak teman ngobrol”.

BAB V PEMBAHASAN

A. Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al Furqon, penerapan metode Muri-Q menunjukkan tingkat efektivitas yang baik dalam mendukung motivasi menghafal dan hasil belajar santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap variabel penelitian, yaitu variabel metode Muri-Q sebesar 83,5% dengan kategori sangat efektif, variabel motivasi menghafal sebesar 79,66% dengan kategori efektif, serta variabel hasil belajar sebesar 68,8% yang termasuk dalam kategori baik atau efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Muri-Q mampu diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana metode tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menciptakan proses belajar yang memudahkan peserta didik memahami materi, meningkatkan keterlibatan belajar, serta menghasilkan perubahan perilaku maupun hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, metode Muri-Q terbukti mampu membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an secara lebih terarah dan sistematis.

Tingginya persentase pada variabel metode Muri-Q menunjukkan bahwa santri merasa metode ini mudah dipahami dan membantu proses hafalan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Metode pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan tidak monoton. Adanya langkah-langkah yang jelas dalam metode Muri-Q, santri menjadi lebih mudah dalam mengulang, memahami, dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Pada variabel motivasi menghafal, diperoleh persentase sebesar 79,66% yang termasuk kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q mampu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada peserta didik. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar karena motivasi dapat mendorong seseorang untuk lebih giat, tekun, dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang membuat peserta didik mau belajar, mempertahankan kegiatan belajar, dan mengarahkan perilaku belajar menuju tujuan tertentu.¹²⁶ Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar itu. Motivasi dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya tampak pada semangat sesaat, tetapi juga pada kemampuan santri untuk tekun, ulet, tidak mudah menyerah, dan terus menjaga hafalan. Menurut Sardiman santri dikatakan termotivasi apabila memenuhi 8 indikator motivasi yaitu ketekunan,

¹²⁶ Nadiratul Amirah, Herman Nirwana, and Neviyarni, "Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02, no. 03 (2025): 406–10, <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1989>.

keuletan, minat, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta mencari dan memecahkan masalah.¹²⁷

a. Ketekunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi nada yang terdapat dalam metode Muri-Q menjadi pemicu yang membantu santri bertahan dalam rutinitas hafalan. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode Muri-Q berkontribusi terhadap ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ketekunan merupakan salah satu ciri penting dari motivasi belajar, karena santri yang tekun akan tetap menjalani proses belajar meskipun kegiatan yang dilakukan bersifat berulang.¹²⁸

Salah satu ciri peserta didik yang memiliki motivasi tinggi adalah tekun menghadapi tugas dan tidak mudah berhenti sebelum tugas itu selesai. Dalam konteks tahfidz, rutinitas hafalan memang menuntut pengulangan yang terus-menerus. Jika pengulangan tersebut dilakukan dengan pola yang monoton, maka santri sangat mungkin mengalami kejenuhan. Pada titik inilah metode Muri-Q menunjukkan fungsinya. Variasi nada menjadikan proses hafalan lebih hidup dan lebih mudah dipertahankan. Metode Muri-Q dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang membantu santri tetap tekun dalam menjalani rutinitas hafalan.

¹²⁷ Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers)," n.d.

¹²⁸ Muhammad Azhar, "Uluwwul Himmah Education Research Journal," *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.

b. Keuletan

Ketika santri menemukan ayat yang sulit, metode Muri-Q mendorong mereka untuk memecah kesulitan melalui potongan-potongan ayat, sehingga bagian yang dihafal menjadi lebih pendek dan lebih mudah diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q berpengaruh terhadap keuletan santri. Keuletan dalam belajar tampak dari kemampuan peserta didik untuk tetap berusaha walaupun berhadapan dengan hambatan.

Dalam pembelajaran tahfidz, hambatan itu dapat berupa ayat yang panjang, susunan lafaz yang mirip, atau bagian ayat yang sulit dipertahankan dalam ingatan. Materi yang kompleks akan lebih mudah dikuasai apabila dipecah ke dalam bagian-bagian kecil dan diajarkan secara sistematis.¹²⁹ Strategi pemotongan ayat dalam metode Muri-Q menunjukkan penerapan prinsip tersebut. Santri tidak dipaksa menghafal keseluruhan ayat sekaligus, tetapi dibantu menaklukkan kesulitan secara bertahap. Oleh karena itu, metode Muri-Q tidak hanya memudahkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan keuletan santri dalam menghadapi ayat yang sulit.

c. Minat

Ketika santri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang seragam dalam metode Muri-Q, mereka merasakan energi yang lebih kuat dan penuh semangat. Temuan ini menandakan bahwa metode Muri-Q

¹²⁹ Bambang Warsita, "Teori Pembelajaran Robert M. Gagne Dan Implikasinya Terhadap Pentingnya Pusat Sumber Daya Magang," *Jurnal Teknodik* 12, no. 1 (2018): 064.

berpengaruh terhadap minat santri dalam menghafal. Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan.¹³⁰ Minat akan memengaruhi perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan seseorang dalam belajar. Dalam penelitian ini, unsur nada pada metode Muri-Q menjadikan hafalan tidak sekadar kegiatan verbal, tetapi juga pengalaman belajar yang memiliki ritme dan irama tertentu. Keadaan ini membuat santri lebih menikmati proses hafalan. Penggunaan nada dalam metode Muri-Q dapat dipandang sebagai faktor yang meningkatkan daya tarik pembelajaran tahfidz dan mendorong tumbuhnya minat santri terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator lebih senang bekerja mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muri-Q menyediakan music box yang dapat memutar nada Muri-Q sehingga santri dapat mendengarkan irama bacaan secara berulang-ulang dan berlatih sendiri tanpa terpengaruh teman. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh metode Muri-Q terhadap kemandirian belajar santri.

Dalam teori self-regulated learning, peserta didik yang mampu belajar mandiri akan lebih mudah mengatur strategi, waktu, dan evaluasi belajarnya sendiri.¹³¹ Kemandirian seperti ini sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, karena keberhasilan hafalan tidak cukup hanya

¹³⁰ B A B Ii, "Peningkatan Minat Dan...", Andi Setiawan, FKIP UMP, 2011," 2010, 7–40.

¹³¹ Siti Umairah and Syam Ardy Dabi, "Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate," *Action Research Literate* 7, no. 1 (2023): 63–69, <https://doi.org/10.46799/ar1.v7i1.178>.

bergantung pada pembelajaran formal di kelas. Santri juga memerlukan latihan pribadi yang berulang di luar pendampingan guru. Media audio berupa music box memungkinkan santri mengulang hafalan secara mandiri kapan pun dibutuhkan. Metode Muri-Q tidak hanya bekerja di ruang kelas, tetapi juga memperluas kesempatan belajar individual bagi santri.

e. Tidak mudah bosan pada tugas rutin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Muri-Q mengajarkan empat pola nada utama, yaitu tinggi, naik, turun, dan rendah, sehingga santri tidak terpaku pada satu nada saja dan tidak mudah merasa bosan. Hal ini memperlihatkan bahwa metode Muri-Q berpengaruh terhadap kemampuan santri bertahan dalam tugas yang bersifat rutin.

Santri yang termotivasi cenderung tidak cepat bosan terhadap pekerjaan yang rutin. Dalam pembelajaran tahfidz, rutinitas hafalan memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Namun, rutinitas yang tidak dikemas dengan baik akan mudah menimbulkan kejenuhan. Variasi empat pola nada dalam metode Muri-Q dapat dipahami sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengurangi monotonitas. Santri tetap berada dalam jalur pengulangan, tetapi tidak merasakan suasana yang datar. Oleh sebab itu, metode Muri-Q berperan sebagai strategi yang menjaga keberlangsungan hafalan tanpa menimbulkan kebosanan yang berlebihan.¹³²

¹³² Muhammad Efendi and . Norhabibi, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi," *Vidya Karya* 36, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>.

f. Dapat mempertahankan pendapat

Melalui pengulangan yang konsisten, metode Muri-Q membangun kepercayaan diri santri, sehingga mereka merasa yakin dapat memperbaiki kesalahan dan mencapai lafaz yang benar. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan memengaruhi usaha, ketekunan, dan keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas. Pengulangan yang konsisten dalam metode Muri-Q memberikan pengalaman keberhasilan kecil yang terus-menerus kepada santri. Pengalaman berhasil inilah yang kemudian memperkuat rasa yakin bahwa mereka mampu membaca dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan. Metode Muri-Q turut membangun kepercayaan diri santri dalam proses hafalan.¹³³

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Konsistensi santri menjadi bentuk komitmen sekaligus strategi menjaga hafalan agar tetap berjalan meskipun sedang mengalami penurunan performa. Individu yang memiliki dorongan berprestasi akan cenderung bertahan dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah meninggalkan tugas sebelum tujuan tercapai. Dalam konteks penelitian ini, pola hafalan yang terstruktur dalam metode Muri-Q memberi santri pegangan yang jelas dalam belajar. Pegangan tersebut membantu mereka tetap kembali pada hafalan meskipun sedang mengalami penurunan semangat atau performa.

¹³³ Anisa dan Belgis, *Self-Efficacy Dalam Perspektif Health Behavior Model*, 2019.

Oleh karena itu, metode Muri-Q tampak membantu santri menjaga komitmennya terhadap kegiatan tahfidz.¹³⁴

h. Mencari dan memecahkan masalah

Santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q. Hal ini menandakan bahwa metode Muri-Q membantu santri mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam proses belajar. Belajar sebagai proses aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman dan refleksi. Santri yang mampu mengevaluasi kesalahan nadanya berarti tidak sekadar mengikuti metode secara pasif, tetapi juga melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya sendiri. Dalam konteks tahfidz, refleksi semacam ini sangat penting karena kesalahan kecil dalam nada, panjang-pendek bacaan, atau urutan ayat dapat memengaruhi kualitas hafalan secara keseluruhan. Metode Muri-Q juga mendorong lahirnya sikap belajar yang aktif dan reflektif.¹³⁵

Selain motivasi, metode Muri-Q ini juga dinilai efektif terhadap hasil belajar santri. Variabel hasil belajar memperoleh persentase sebesar 68,8% dengan kategori baik atau efektif. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Perubahan itu dapat berupa aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹³⁶ Hasil belajar terbagi ke dalam tiga

¹³⁴ Prof Ir and Rudy C Tarumingkeng, "Rudy C Tarumingkeng : Model Motivasi Prestasi McClelland Oleh : Bogor , Indonesia," 2025.

¹³⁵ R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. Rosita, "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 10(3), 238–247." 10, no. 03 (2024).

¹³⁶ H Asy'ari and Nisa Fitri Andhini, "BAB II KAJIAN TEORI A. Hasil Belajar 1.," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. september 2016 (2000): 12–36.

ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³⁷ Dalam pembelajaran tahfidz, ketiga ranah ini sangat relevan, karena santri tidak hanya dituntut mengingat ayat, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin dan mampu melafalkan bacaan dengan baik.

a. Ranah Kognitif

Perubahan paling jelas pada ranah kognitif terdapat pada daya ingat dan stabilitas hafalan. Muri-Q membantu santri memperkuat proses penyimpanan hafalan dalam ingatan. Dalam teori psikologi kognitif, informasi yang dipelajari dengan bantuan pola tertentu akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Nada dalam metode Muri-Q dapat dipahami sebagai bentuk bantuan memori atau *mnemonic support*.¹³⁸ Santri tidak hanya mengingat ayat dari bentuk teks, tetapi juga dari pola bunyi yang menyertainya. Karena itu, hafalan menjadi lebih stabil dan lebih mudah dipanggil kembali. Sehingga metode Muri-Q berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Santri terlihat lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki komitmen terhadap target harian. Hal ini menandakan bahwa metode Muri-Q

¹³⁷ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

¹³⁸ Frederick J Brigham and Michele M Brigham, "Using Mnemonic Keywords in General Music Classes: Music History Meets Cognitive Psychology," *Journal of Research & Development in Education* 31, no. 4 (1998): 205–13, http://search.proquest.com.proxy.library.vanderbilt.edu/docview/619355464?accountid=14816%5Cnhttp://sfx.library.vanderbilt.edu/vu?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:psycinfo&title=Using+mnemonic+keywo.

tidak hanya berdampak pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap belajar. Hasil belajar afektif berkaitan dengan penerimaan nilai, partisipasi, penghargaan terhadap nilai, hingga internalisasi nilai dalam perilaku.¹³⁹ Ketika santri menunjukkan tanggung jawab dan disiplin terhadap target hafalan, berarti proses belajar yang mereka jalani telah membentuk sikap positif terhadap kegiatan tahfidz. Oleh sebab itu, metode Muri-Q tidak hanya meningkatkan hafalan sebagai capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap belajar yang lebih baik.

c. Ranah psikomotorik

Pada ranah psikomotorik, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan dan keterampilan tajwid santri yang semakin terarah dan konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q juga berpengaruh terhadap keterampilan praktik membaca Al-Qur'an. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang tampak dalam praktik. Dalam konteks tahfidz, keterampilan ini tercermin pada kelancaran artikulasi, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid yang benar. Melalui pengulangan nada yang konsisten, santri menjadi lebih peka terhadap kesalahan bacaan dan lebih terarah dalam memperbaikinya. Metode Muri-Q membantu meningkatkan hasil belajar santri pada aspek praktik bacaan Al-Qur'an.¹⁴⁰

¹³⁹ Aiman. Faiz, Deni Supardi. Hambali, and Imas. Kurniawaty, "Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif Untuk Mengukur Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2019): 524–32.

¹⁴⁰ Risnawati and Br Pasaribu Umami Salamah, "357+Risnawati+3107-3113" 8, no. 2004 (2024): 3107–13, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Sebelum mengetahui faktor pendukung dan penghambat alangkah baiknya kita mengetahui tahapan implementasi Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon. Implementasi metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pola ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q tidak dijalankan sebagai teknik hafalan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sebuah sistem pembelajaran yang disusun secara sadar, dilaksanakan secara bertahap, dan dikontrol melalui evaluasi berkala. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif pada dasarnya berlangsung melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan proses pedagogis yang saling menopang. Proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien bila dimulai dari perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan, lalu ditutup dengan evaluasi.¹⁴¹

Penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu dilaksanakan secara sistematis mulai dari penataan kegiatan awal, pelaksanaan inti hafalan, hingga evaluasi hasil belajar, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya bertumpu pada kapasitas individual santri, tetapi juga pada tertatanya manajemen pembelajaran yang diterapkan.

¹⁴¹ Gusnarib Wahab, "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran (Indramayu: Adanu Abimata)," 2021.

1. Perencanaan implementasi metode Muri-Q

Tahap pertama implementasi metode Muri-Q adalah perencanaan, yang dalam hasil penelitian mencakup penataan ruang kelas, penyusunan silabus, serta persiapan sarana dan prasarana. Perencanaan merupakan fondasi dari seluruh proses pembelajaran. Perencanaan bukan hanya kegiatan administratif, melainkan proses menentukan tujuan, isi, urutan kegiatan, dan alat yang diperlukan agar pembelajaran berlangsung terarah. Indikator, target, dan rancangan kegiatan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan sekaligus mengevaluasi pembelajaran.¹⁴²

Penataan ruang kelas juga sebagai bagian dari penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran tahfidz, konsentrasi merupakan syarat utama, sehingga ruang yang tertib, tenang, dan terorganisasi akan membantu santri dalam mendengar, menirukan, mengulang, dan menyetorkan hafalan. Penataan ruang pada metode Muri-Q bukan semata pengaturan fisik, melainkan strategi pedagogis untuk meminimalkan distraksi dan memperkuat fokus belajar.¹⁴³

Penyusunan silabus menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di lembaga ini tidak berjalan spontan, tetapi memiliki arah, target, dan capaian yang terukur. Dalam teori pembelajaran, silabus dan perencanaan berfungsi menjaga konsistensi antara tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi. Dalam

¹⁴² Tri Hapsari Utami, "Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Semnas Mipa*, 2010, 2.

¹⁴³ Tania Sumira, Romelah, and Dina Mardiana, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2555–72, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1892>.

pembelajaran tahfidz memerlukan kesinambungan proses; tanpa perencanaan, hafalan mudah berjalan parsial dan tidak terukur.¹⁴⁴

Sementara itu, kesiapan sarana dan prasarana, seperti mushaf, alat bantu belajar, dan fasilitas pendukung lainnya, menegaskan bahwa implementasi metode Muri-Q memperhatikan aspek instrumental pembelajaran. Sarana bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian dari ekosistem belajar yang memudahkan interaksi peserta didik dengan materi.¹⁴⁵ Dalam pembelajaran tahfidz, ketersediaan media yang tepat membantu proses membaca, memperbaiki bacaan, menambah hafalan, dan melakukan muroja'ah secara lebih teratur. Karena itu, tahap perencanaan dalam metode Muri-Q dapat dipahami sebagai bentuk kesiapan lembaga dalam membangun pembelajaran tahfidz yang sistematis dan terukur.

2. Pelaksanaan metode Muri-Q dalam menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan Muri-Q dibagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q memiliki struktur pelaksanaan yang serupa dengan prinsip umum pembelajaran, yaitu adanya pengondisian awal, penyampaian pengalaman belajar inti, dan penguatan pada bagian akhir. Model semacam ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di Al Furqon tidak berlangsung secara acak, tetapi disusun mengikuti alur pedagogis yang jelas.

¹⁴⁴ Muhammad Safi'i, "Profesi Keguruan," n.d.

¹⁴⁵ Rini Octaviyany, "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM Mendukung Kualitas Pembelajaran," *Edum Journal*, Vol 8, No 1, Maret 2025, n.d.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi apel pagi, doa penguat hafalan, serta penyampaian nasihat dan motivasi. Tahap pendahuluan berfungsi menyiapkan kesiapan mental, emosional, dan spiritual peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga kesiapan afektif.

Apel pagi dalam konteks ini tidak hanya dapat dimaknai sebagai pembiasaan disiplin, tetapi juga sebagai bentuk pengondisian awal agar santri memasuki suasana belajar dengan tertib dan fokus. Doa penguat hafalan menunjukkan bahwa metode Muri-Q tidak memisahkan kegiatan tahfidz dari dimensi spiritualitas. Menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pendidikan Islam memang tidak dipahami semata sebagai aktivitas akademik, tetapi sebagai ibadah yang memerlukan niat, adab, dan ketergantungan kepada Allah Swt.¹⁴⁶

Penyampaian nasihat dan motivasi sebelum kegiatan inti juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendahuluan. Motivasi belajar tercermin, antara lain, pada ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat, dan kemampuan mempertahankan usaha belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal, termasuk lingkungan belajar dan penguatan yang diterima peserta didik.¹⁴⁷ Nasihat dan motivasi yang diberikan guru berfungsi

¹⁴⁶ Muhammad Ikhwanuddin, "Tinjauan Kritis Terhadap Perkembangan Metode Menghafal Qur'an Dari Perspektif Pendidikan Islam Klasik Hingga Digitalisasi Modern," *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Volume 1 Nomor 2 Desember 2024*, n.d.

¹⁴⁷ Azhar, "Uluwwul Himmah Educ. Res. J."

sebagai stimulus eksternal untuk menjaga semangat, konsistensi, dan keteguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada penerapan metode Muri-Q meliputi pembelajaran tajwid dan tahsin, talaqqi, serta ziyadah. Struktur ini menyentuh tiga aspek pokok dalam pembelajaran tahfidz: akurasi bacaan, transmisi langsung, dan penambahan hafalan. Pembelajaran tajwid dan tahsin menegaskan bahwa metode Muri-Q tidak menempatkan kuantitas hafalan sebagai satu-satunya tujuan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ketepatan bacaan merupakan fondasi utama sebelum hafalan diperbanyak. Guru tahfidz memang dituntut menguasai tajwid, tahsin, dan makharijul huruf agar dapat membimbing peserta didik secara benar. Metode tahsin dan tasmi' yang dilakukan terus-menerus membantu menjaga kualitas bacaan sekaligus kestabilan hafalan.¹⁴⁸

Selain pembelajaran tajwid sebagai pondasi awal kegiatan inti selanjutnya adalah kegiatan talaqqi yang mana merupakan pembelajaran langsung dari asatidz kepada santri melalui mendengar, dan menirukan. Nilai pedagogis talaqqi terletak pada adanya umpan balik langsung terhadap makhraj, panjang-pendek, dan kelancaran bacaan. Karena itu, talaqqi tidak hanya efektif sebagai metode transfer bacaan, tetapi juga

¹⁴⁸ Dkk Risma Ayudya Putrisari, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2025): 10–18.

sebagai mekanisme menjaga otentisitas dan akurasi hafalan.¹⁴⁹ Talaqqi tetap menjadi metode yang kuat karena memungkinkan koreksi individual yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh belajar mandiri.

Adapun ziyadah, yaitu penambahan hafalan baru, menunjukkan adanya orientasi kemajuan yang jelas dalam metode Muri-Q. Ziyadah tidak dilakukan secara terpisah dari pembinaan bacaan, melainkan setelah santri mendapatkan pendampingan dan koreksi. Ini menunjukkan bahwa penambahan hafalan dalam metode Muri-Q berpijak pada prinsip *quality before quantity*. Dari sudut pandang teori hasil belajar, pendekatan seperti ini lebih memungkinkan terbentuknya capaian belajar yang kuat, karena peserta didik tidak hanya “mengingat” materi, tetapi juga “memahami” dan “menerapkan” secara benar. Dalam kerangka Bloom revisi, capaian belajar tidak cukup berhenti pada *remembering*, tetapi perlu bergerak pada *understanding* dan *applying*.¹⁵⁰ Kegiatan inti metode Muri-Q memperlihatkan integrasi yang kuat antara pembinaan kualitas bacaan, penguatan hubungan asatidz dengan santri melalui talaqqi, dan penambahan hafalan secara bertahap. Integrasi inilah yang menjadikan metode Muri-Q lebih dekat pada sistem pembelajaran tahfidz yang utuh dari pada sekadar teknik menghafal.

¹⁴⁹ Agung Setiawan, Zainap Hartati, and Saiful Luthfi, “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur’an,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 7, no. 3 (2025): 303–10, <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1193855050%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/31139/9118>.

¹⁵⁰ Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.”

c. Kegiatan penutup

Pada tahap penutup terdiri dari taftis, muroja'ah bersama, doa bersama. Tahap ini dapat dipahami sebagai bagian dari reinforcement dan closure dalam pembelajaran.¹⁵¹ Daftar taftis memiliki fungsi administratif sekaligus kontrol pembelajaran. Pencatatan perkembangan belajar penting karena memberikan data tentang kemajuan peserta didik dan menjadi dasar tindak lanjut. Muroja'ah bersama memiliki posisi yang sangat sentral dalam tahfidz, sebab hafalan yang tidak diulang akan mudah melemah. Muroja'ah dan tasmi' merupakan instrumen penting untuk menjaga retensi hafalan, memperkuat kelancaran, dan mencegah hilangnya hafalan yang telah diperoleh.

Doa Bersama pada tahap akhir memperlihatkan bahwa metode Muri-Q tidak berhenti pada transmisi materi, tetapi juga membentuk adab dan spiritualitas santri. Dalam pendidikan Islam, dimensi adab bukan pelengkap, melainkan bagian inheren dari proses belajar.¹⁵² Karena itu, penutup dalam metode Muri-Q sekaligus menjadi sarana menanamkan rasa syukur, kebersamaan, dan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an adalah aktivitas ilmiah sekaligus ibadah.

¹⁵¹ Kadek Yudiana, "E-Modul Memberikan Penguatan Tahun 2023," 2023, 6.

¹⁵² Siti Masyithoh and sakila, "Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan," *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 3 (2024): 210–25, <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>.

3. Evaluasi implementasi metode Muri-Q

Tahap ketiga dalam implementasi metode Muri-Q adalah evaluasi, yang dalam hasil penelitian dilakukan melalui UTS, UAS, ujian tahsin sampai juz 30, dan tasmi'. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, menilai efektivitas proses, serta menentukan tindak lanjut perbaikan. Mulyasa menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan menilai pencapaian peserta didik, memperoleh informasi tentang efektivitas proses pembelajaran, dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.¹⁵³

Pelaksanaan UTS dan UAS dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa metode Muri-Q tidak hanya menekankan rutinitas harian, tetapi juga membangun sistem pengukuran periodic, adanya evaluasi berkala memungkinkan guru mengetahui sejauh mana target hafalan tercapai dan bagian mana yang masih memerlukan penguatan.

Adanya ujian tahsin khusus kelas juz 30 memperlihatkan bahwa kualitas bacaan menjadi aspek evaluatif yang serius. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an memandang ketepatan bacaan sebagai syarat dasar sebelum hafalan dinilai kuat. Sementara itu, tasmi' berfungsi sebagai evaluasi performatif, karena santri diminta memperdengarkan hafalan secara utuh dan memperoleh koreksi langsung. Tasmi' dipandang efektif untuk mengukur kelancaran, ketepatan, dan daya tahan hafalan secara

¹⁵³ A. Rahmaeni M, Putriwanti, and Kasmawati, "Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3410–15, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1029>.

nyata.¹⁵⁴ Sehingga evaluasi dalam metode Muri-Q tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, kekuatan retensi, dan ketercapaian target yang direncanakan. Ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q telah menerapkan evaluasi sebagai alat kontrol sekaligus alat perbaikan pembelajaran.

Dalam Implementasi Metode Muri-Q ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung yakni sebagai berikut:

Dalam implementasi metode Muri-Q terdapat faktor pendukung yang dapat menguatkan implementasi metode Muri-Q seperti muroja'ah rutin, penguatan dasar, variasi pembelajaran, dan penguatan pendirian santri sesungguhnya sejalan dengan upaya memperkuat motivasi belajar dan mengurangi hambatan proses belajar. Penyediaan sound box sebagai solusi atas keterbatasan pendampingan wali juga sebagai bentuk pemanfaatan media untuk mendukung latihan mandiri. Ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q bersifat adaptif, karena tidak dipraktikkan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan santri dan kondisi lingkungan belajar.¹⁵⁵

Implementasi metode Muri-Q menemukan beberapa faktor penghambat berupa kenyamanan santri dengan pola yang sama, kurangnya keterlibatan wali, kemampuan dasar bacaan yang belum kuat, kesulitan pada ayat-ayat panjang, dan distraksi teman sebaya. Dalam pembelajaran tahfidz

¹⁵⁴ Siti Mayitoh Hawra, Parsa Aulia Afifah, "Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Sebagai Landasan Pembentuk Karakter Peserta Didik Intelektual , Tetapi Juga Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Peserta Didik Secara Utuh . Dalam Dalam Pembelajaran Terbukti Mampu Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ko," *Jurnal Innovation in Education* 3, no. 3 (2025): 102–10, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/3158/3258>.

¹⁵⁵ Imawati et al., "Hafalan Al Qur'an Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu:Penerapan Metode Muri-Q."

lingkungan belajar yang kondusif sebagai salah satu unsur yang memengaruhi motivasi belajar. Karena itu, kurangnya keterlibatan wali dan adanya distraksi teman dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang melemahkan konsistensi belajar. Sementara kemampuan dasar bacaan yang belum kuat dan kesulitan menghadapi ayat panjang berkaitan dengan kesiapan internal peserta didik.¹⁵⁶

Implementasi metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu dapat dipahami sebagai sistem pembelajaran tahfidz yang terencana, bertahap, dan terukur. Pada tahap perencanaan, metode ini menunjukkan kesiapan lembaga dalam menata lingkungan belajar, target, dan perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, metode ini mengintegrasikan pengondisian mental-spiritual, pembinaan kualitas bacaan, talaqqi, dan ziyadah. Pada tahap evaluasi, metode ini membangun kontrol periodik terhadap kemajuan hafalan, kualitas tahsin, dan kekuatan performa hafalan melalui tasmi'. Sehingga metode Muri-Q tidak hanya layak dipahami sebagai strategi teknis untuk menambah hafalan, tetapi sebagai model implementasi pembelajaran tahfidz yang menggabungkan manajemen pembelajaran, motivasi belajar, kualitas bacaan, pengulangan hafalan, dan evaluasi berkelanjutan. Karena itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas metode Muri-Q justru terletak pada kemampuannya menghubungkan dimensi pedagogis, spiritual, dan evaluatif dalam satu proses pembelajaran yang utuh.

¹⁵⁶ Rizki and Mustofa, "Implementasi Tahfidz Dengan Metode Muri-Q di Madrasah Qur' Aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal."

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Muri-Q di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu memperoleh persentase sebesar 83,5% dengan kategori sangat efektif. Motivasi menghafal santri berada pada kategori efektif dengan persentase 79,66%, sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik atau efektif dengan persentase 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Muri-Q berjalan dengan baik dan diikuti oleh tingkat motivasi menghafal serta hasil belajar santri yang tergolong baik.

Metode Muri-Q dinilai efektif terhadap motivasi menghafal santri terlihat dari: 1) Ketekunan: Variasi nada yang ada di metode Muri-Q menjadi pemicu yang membantu santri bertahan dalam rutinitas hafalan 2) Keuletan: Terlihat ketika santri menemukan ayat yang sulit metode Muri-Q mendorong untuk memecah kesulitan dengan potongan ayat hal ini membantu santri untuk mudah mengingat karena ayatnya yang dihafal menjadi tidak terlalu panjang 3) Minat: Ketika santri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang seragam ini, mereka merasakan energi yang lebih kuat dan penuh semangat 4) Lebih senang bekerja mandiri: Dalam implementasinya metode Muri-Q menyediakan music box yang dapat memutar nada Muri-Q sehingga mereka bisa mendengarkan irama bacaan secara berulang-ulang dan berlatih sendiri tanpa terpengaruh teman 5) Cepat bosan pada tugas rutin: Metode ini mengajarkan empat pola nada utama

tinggi, naik, turun, dan rendah sehingga tidak stuck disatu nada saja sehingga tidak membuat santri terasa bosan 6) Dapat mempertahankan pendapat: Melalui pengulangan yang konsisten, metode Muri-Q membangun kepercayaan diri santri, memungkinkan mereka untuk merasa yakin bahwa mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dan mencapai lafaz yang benar. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini: Dapat terlihat dalam konsistensi santri, ini menjadi bentuk komitmen sekaligus strategi menjaga hafalan agar tetap berjalan meskipun sedang mengalami penurunan performa. 8) Mencari dan memecahkan masalah: Santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q.

Metode Muri-Q juga dinilai efektif terhadap hasil belajar santri terlihat dari: 1) kognitif: Perubahan paling jelas pada daya ingat dan stabilitas hafalan, 2) Afektif: Santri terlihat bertanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap target harian, 3) Psikomotorik: Peningkatan kualitas bacaan dan keterampilan tajwid santri yang semakin terarah dan konsisten.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Muri-Q Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, kita perlu tahu mengenai implementasi metode Muri-Q di Rumah Tahfidz: 1)Perencanaan meliputi: a)Penataan ruang kelas b) Penyusunan silabus c) Mempersiapkan sarana dan prasarana. 2)Penerapan melncangkup: a)Kegiatan Pendahuluan, berupa: apel pagi; doa penguat hafalan; penyampaian nasehat dan motivasi. b) Kegiatan Inti mencangkup: pengenalan metode kepada santri pembelajaran tajwid dan Tahsin; Talaqqi; Ziyadah. c) Kegiatan Penutup meliputi: kegiatan taftis; muroja'ah bersama; do'a Bersama; mengucapkan

hamdalah. 3)Evaluasi dilakukan melalui: a)UTS b)UAS c)Ujian Tahsin&Irama (Khusus Juz 30), c)Tasmi’.

Implementasi metode Muri-Q didukung oleh beberapa faktor yang memperkuat proses pembelajaran, seperti muroja’ah rutin, penguatan dasar bacaan, variasi pembelajaran, dan penguatan pendirian santri yang sejalan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi hambatan dalam proses menghafal. Penyediaan sound box sebagai solusi atas keterbatasan pendampingan wali juga menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung latihan mandiri santri. Hal ini menunjukkan bahwa metode Muri-Q bersifat adaptif karena diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan santri dan kondisi lingkungan belajar. Namun, implementasi metode Muri-Q juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti kenyamanan santri dengan satu pola nada, kurangnya keterlibatan wali, kemampuan dasar bacaan yang belum kuat, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat panjang, serta distraksi dari teman sebaya. Dalam pembelajaran tahfidz, lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu unsur yang memengaruhi motivasi belajar, sehingga kurangnya keterlibatan wali dan adanya distraksi teman dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang melemahkan konsistensi belajar, sedangkan kemampuan dasar bacaan yang belum kuat dan kesulitan menghadapi ayat panjang berkaitan dengan kesiapan internal peserta didik.

B. Saran

Penelitian ini masih membuka ruang untuk dikaji lebih luas dan lebih mendalam. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar, cakupan lokasi yang lebih beragam, serta desain penelitian yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menelaah faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi santri, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, gaya kepemimpinan pembimbing, atau kultur belajar di lembaga tahfidz, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmaeni M, Putriwanti, and Kasmawati. "Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3410–15. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1029>.
- Abdurrahman Mas'ud. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama Dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Afrila, Diliza. "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar," 2021.
- Amirah, Nadiratul, Herman Nirwana, and Neviyarni. "Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02, no. 03 (2025): 406–10. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1989>.
- Asy'ari, H, and Nisa Fitri Andhini. "BAB II KAJIAN TEORI A. Hasil Belajar 1." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. september 2016 (2000): 12–36.
- Azhar, Muhammad. "Uluwwul Himmah Education Research Journal." *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.
- Belajar, Hasil, Perspektif Dukungan Orangtua, and Minat Belajar Siswa. | *i Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*, n.d.
- Belgis, Anisa dan. *Self-Efficacy Dalam Perspektif Health Behavior Model*, 2019.
- Bintoro, Abdul Fatah, Imron Rosyadi, and Abdualhmeed Alqahoom. "Muri-Q Method for Learning to Read , Memorize and Tahsin Al-Qur ' an : A New Perspective" 1, no. 3 (2023): 172–81.
- Brigham, Frederick J, and Michele M Brigham. "Using Mnemonic Keywords in General Music Classes: Music History Meets Cognitive Psychology." *Journal of Research & Development in Education* 31, no. 4 (1998): 205–13. http://search.proquest.com.proxy.library.vanderbilt.edu/docview/619355464?accountid=14816%5Cnhttp://sfx.library.vanderbilt.edu/vu?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:psycinfo&atitle=Using+mnemonic+keywo.
- Cermo. "Metode Muri Q Pada Siswa Di Sekolah Dasar," n.d., 42–48.
- Chusniyah, Atin. "MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'ANDI KUTTAB AL FARUQ SUKOHARJO" 6 (2024): 381–96.

- Dasar, Pendidikan, Implementasi Metode, Nada Muri, Program Tahfidz, A L Islam, Sine Ngawi, Jawa Timur, Aziz Nuri Satriyawaan, Evvy Lusiana, and Winarti Tri Utami. "Implementasi Metode Talqin Dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz Di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur" 6, no. 2 (2019): 32–41. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>.
- Derease, Muhammad Amin. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Anak Dengan Metode Bermain Kereta Tahfidz Di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024 / 2025." *Locus* 4, no. 5 (2025): 1928–41. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i5.4070>.
- Dunning, Heather, Æ Allison Williams, Æ Sylvia Abonyi, and Æ Valorie Crooks. "A Mixed Method Approach to Quality of Life Research : A Case Study Approach," 2008, 145–58. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9131-5>.
- Efendi, Muhammad, and . Norhabibi. "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi." *Vidya Karya* 36, no. 2 (2021): 92. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>.
- Faiz, Aiman., Deni Supardi. Hambali, and Imas. Kurniawaty. "Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif Untuk Mengukur Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2019): 524–32.
- Fuaduna, Jurnal, and Jurnal Kajian Keagamaan. "Elfara Hajjar Sujani * and Ichsan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia" 6, no. 1 (2022): 90–101.
- Harahap, Juli Yanti, Samsul Bahri, and Novita Friska. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' an Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini Di TK Islam ' Uluwwul Himmah" 4, no. 1 (2025): 7141–53.
- Harun. "Hasil Wawancara Dengan Mudir Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026)," n.d.
- Hasibuan, Zainal Efendi. "Manajemen Hafalan Al- Qur'an Dengan Strategi Efektif Dalam Mengelola Hafalan Secara Berkelanjutan" 2, no. 3 (2025): 381–94.
- Hawra, Parsa Aulia Afifah, Siti Mayitoh. "Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Sebagai Landasan Pembentuk Karakter Peserta Didik Intelektual , Tetapi Juga Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Peserta Didik Secara Utuh . Dalam Dalam Pembelajaran Terbukti Mampu Menciptakan Lingkungan Belajar

- Yang Ko.” *Jurnal Innovation in Education* 3, no. 3 (2025): 102–10.
<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/3158/3258>.
- Herwati, dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep – Teori – Aplikasi*, 2014.
- Hilma. “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.
- Hur. “Hasil Wawancara Dengan Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu (Pringsewu, 2026),” n.d.
- . “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Ustadzah Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.
- Ii, B A B. “Peningkatan Minat Dan..., Andi Setiawan, FKIP UMP, 2011,” 2010, 7–40.
- Ikhwanuddin, Muhammad. “Tinjauan Kritis Terhadap Perkembangan Metode Menghafal Qur’an Dari Perspektif Pendidikan Islam Klasik Hingga Digitalisasi Modern.” *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Volume 1 Nomor 2 Desember 2024*, n.d.
- Imawati, Veni, Syamsuri Ali, Syaiful Anwar, Arfani Labib, Yasinta Rahmawati, Bandar Lampung, Bandar Lampung, Rumah Tahfizh, and Al Furqon. “Hafalan Al Qur’an Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q” 01, no. 01 (2021): 8–14.
- Indal Abror. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur’an*, 2022.
- Ir, Prof, and Rudy C Tarumingkeng. “Rudy C Tarumingkeng : Model Motivasi Prestasi McClelland Oleh : Bogor , Indonesia,” 2025.
- Juhaidi. “Hasil Belajar Peserta Didik,” 2020.
- Kasus, Studi, and Tahfidz Al-fatih Pabelan. “Metode Muri-Q Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah” 11, no. 1 (2025): 260–70.
- Kementerian Agama, R I. “Al-Qur’an.” *Al-Qur’an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah*, 2015.
- Kuantitatif, Kombinasi Pendekatan, and D A N Mixed Methods. *Metodologi Penelitian*, n.d.
- Maskanah, Ulfa. “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon

- (Pringsewu, 2026),” n.d.
- . “Hasil Observasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu(Pringsewu,2026),” n.d.
- Masyithoh, Siti, and sakila. “Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan.” *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 3 (2024): 210–25. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>.
- “Metpen Campuran.Pdf,” n.d.
- Muhfizar. “Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep),” 2021.
- Nabila. “Hasil Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.
- . “Hasil Wawancara Penelitian Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon (Pringsewu, 2026),” n.d.
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (2021): 867–75.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Ni’am, Fathun. *Metode Kualitatif*, n.d.
- Niswah, Choirun, Muhammad Sholihin, M Yazid Zasvenda, and Erwindo Amirullah. “Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter Dan Ilmu Pengetahuan,” 2025, 308–16.
- Nur, Muhammad. “The Development of Tahfidz Institution and PAI in Indonesia” 2 (2022): 310–16.
- Nurhaliza, Nida, Herman Darmawan, Faisal Hakti, and Ahmad Khairani. “Analysis of the Al-Qur ’ an Memorization Program ’ s Implementation at the Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin” 14, no. 2 (2024): 78–89. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1805>.
- Octaviany, Rini. “PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM Mendukung Kualitas Pembelajaran.” *Edum Journal, Vol 8, No 1, Maret 2025*, n.d.
- Pacitan, Mahfudz Termas, and K H Muhammad. “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz Di Nusantara” 6 (2021).

- Pembelajaran, Teori, and Al Qur. "TEORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN" 4 (2021): 29–40.
- Pemerintah Pusat. "Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019," no. 191 (2019): 1–25.
<https://peraturan.go.id/cariglobal?PeraturanSearch%5Bidglobal%5D=Pesantren>.
- Pesantren, D A N, and Ruhama Bogor. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah" 2, no. 3 (n.d.): 19–33.
- Purwanto, Ngalim. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," 2010.
- Rahman, Fityah Fathaniyyah, Fityah Fathaniyyah Rahman, and Zainudin Hassan. "How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur ' an) Method Correlates to Students ' Motivation Memorizing Short Surahs of the Quran" 14 (2022): 1143–49. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I1.221130>.
- Risma Ayudya Putrisari, Dkk. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2025): 10–18.
- Risnawati, and Br Pasaribu Umami Salamah. "357+Risnawati+3107-3113" 8, no. 2004 (2024): 3107–13. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rizki, Adelia Cahya, and Triono Ali Mustofa. "Implementasi Tahfidz Dengan Metode Muri-Q d i Madrasah Qur ' Aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal" 10, no. 1 (2025): 783–89.
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247." 10, no. 03 (2024).
- Safi'i, Muhammad. "Profesi Keguruan," n.d.
- Saputra, Nanda. *Desain Penelitian Mixed Method*, n.d.
- Sardiman. "Interaksi Dan Motivasi Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers)," n.d.
- Setiawan, Agung, Zainap Hartati, and Saiful Luthfi. "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal PAI Raden Fatah* 7, no. 3 (2025): 303–10.
<https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1193855050%0Ahttps://jur>

nal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/31139/9118.

- Siagian, Delima Tuesday, Dede Margo Irianto, and Rendi Restiana Sukardi. "The Effectiveness of Mnemonic Device Techniques in Improving Long-Term Memory in Learning in Elementary Schools : A Literature Review" 1, no. 1 (2023): 24–30.
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumira, Tania, Romelah, and Dina Mardiana. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2555–72. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1892>.
- Susanti, Ressi. "Analysis of Qur ' an Tahfidz House (RTQ) Management at Rumah Tahfidz Center Lampung" 18, no. 1 (n.d.): 97–109.
- Trisnawati, Mimin Ayu. "K . H . A . Warson Munawwir Yogyakarta : Studi Kontribusinya Dalam Bidang Politik Tahun 1973-2009 M" 22, no. 2 (2023): 130–42.
- Umairah, Siti, and Syam Ardy Dabi. "Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate." *Action Research Literate* 7, no. 1 (2023): 63–69. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i1.178>.
- Utami, Tri Hapsari. "Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *Semnas Mipa*, 2010, 2.
- Virgiawan, A M Luthfi, Wahyuddin Abdullah, Mukhtar Lutfi, Ekonomi Syariah, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. "Mixed Method Research 1,2,3" 9, no. 2001 (2025): 24313–20.
- Wahab, Gusnarib. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran(Indramayu: Adanu Abimata)," 2021.
- Warsita, Bambang. "Teori Pembelajaran Robert M. Gagne Dan Implikasinya Terhadap Pentingnya Pusat Sumber Daya Magang." *Jurnal Teknodik* 12, no. 1 (2018): 064.
- Yudiana, Kadek. "E-Modul Memberikan Penguatan Tahun 2023," 2023, 6.

Lampiran 1

Surat Permohonan Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4803/Ps/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Survey**

17 Desember 2025

Yth. **Kepala Rumah Tahfidz Al Furqon Kabupaten Pringsewu
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ulfa Maskanah
NIM : 240101210010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
2. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
Judul Penelitian : Analisis Metode Menghafal Al Qur'an Muri-Q Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Santri Di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Lampiran 2

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : 104/Ps/TL.00/01/2026

16 Januari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ulfa Maskanah
NIM : 240101210010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
2. Dr. Isroqunnajah, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an Muri-Q Dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Santri di Rumah Tahfidz Al Furqon Pringsewu Lampung
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Ustadz Harun

Jabatan : Mudszir Rumah Tahfidz Al Furqon

Waktu&Tempat: 2 Februari 2026 Pukul: 02:13 WIB, Ruang Asatidz

No.	Pertanyaan	Kode	Jawaban
Profil dan Konteks Lembaga			
1.	Apa alasan lembaga memilih metode MURI-Q?	HR.RM-2	Tujuan kami menggunakan metode Muri-Q adalah metode ini disusun oleh Gurunda kami Ust. M. Dzikron ,Al-Hafizh Rohimahullah. Kami ingin mengembangkan metode ini agar amal jariah beliau tetap mengalir dan kami pandang metode ini sangat mudah dan cocok untuk semua usia.
Implementasi MURI-Q (Kebijakan dan Sistem)			
2.	Bagaimana alur pelaksanaan MURI-Q dari perencanaan sampai evaluasi?	HR.RM-2	Metode Muri-Q diajarkan dengan cara mentalaqqikan bacaan alquran dengan nada Muri-Q kesantri (ustadz membacakan kemudian santri mengikuti). Ditalaqqi minimal 2 kali, setelah itu santri menghafalkan dengan nada Muri-Q dan menyetorkannya. untuk evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali dan biasanya juga bertepatan menjelang ujian, baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester, dengan mekanisme evaluasi berupa setoran;
Pengaruh MURI-Q terhadap Motivasi Santri (Perspektif Manajerial)			
3.	Apa tanda paling nyata bahwa motivasi santri meningkat sejak MURI-Q diterapkan?	HR.RM-1	Metode Muri-Q terbukti sejak Muri-Q diterapkan tampak ketika asatidz mentalaqqi dan di ajarkan dengan nada ymag seragam hal ini membuat anak semangat.
Pengaruh MURI-Q terhadap Hasil Belajar			
4.	Kognitif: perubahan apa yang terlihat pada daya ingat dan ketahanan hafalan santri?	HR.RM-1	Dengan nada apa saja semua ada plus minus nya, kelemahan nada Muri Q yakni ketika sudah menggunakan nada Muri-Q kemudian di tes menggunakan nada lain anak-anak kerap kali lupa sehingga belum bisa menyambungkan ayatnya
5.	Afektif: perubahan sikap apa yang muncul pada santri terkait adab, disiplin, dan komitmen ?	HR.RM-1	Santri disini mbak memiliki sikap tanggung jawab terhadap target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai setiap hari. Para santri juga sangat tertib dalam mengikuti aturan, menjaga sikap sopan saat muroja'ah maupun setoran, dan lebih serius ketika diberikan Amanah hafalan. Sikap ini menunjukkan adanya sikap positif dalam diri santri, di mana aktivitas menghafal bukan hanya melatih kemampuan ingatan, tetapi juga membentuk karakter santri agar

			lebih konsisten, menghargai proses, dan memiliki komitmen dalam menjalankan tanggung jawab hariannya.
6.	Psikomotorik: bagaimana perkembangan kualitas bacaan (makhraj, tajwid, waqaf ibtida')?	HR.RM-1	Kebagusan bacaan Kembali ke kemampuan anak dari urf sudah ditekankan sejak masuk, pelafalan huruf dan tajwid dulu bar uke juz ama
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat			
7.	Faktor penghambat apa yang Anda hadapi dalam menerapkan MURI-Q di lembaga?	HR.RM-2	Kendala yang kami hadapi ada pada wali santri yang tidak ikut belajar metode Muri-Q sehingga tidak bisa mengajarkan kepada anaknya dirumah
8.	Faktor pendukung apa yang mempengaruhi penerapan Muri-Q di lembaga?	HR.RM-2	Faktor pendukung tersedianya sound box yang berisi juz 30 dan 29 untuk memudahkan para santri belajar dirumah, untuk juz atasnya santri sudah mahir dasar nada nya sehingga tinggal melanjutkan

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 2

Nama : Ustadzah Hur

Jabatan : Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon

Waktu&Tempat: 8 Februari 2026 Pukul: 03:04 WIB, Ruang Asatidz

Implementasi MURI-Q di Level Praktik			
No.	Pertanyaan	Kode	Jawab
1.	Jelaskan langkah Implementasi Muri Q	HU.RM-2	<p>Perencanaan: Pada tahap perencanaan kami para asatidz menyiapkan silabus, kemudian kami juga menata ruang kelas, selain itu juga sound system kami persiapkan sebagai penguat suara, dan yang paling penting Al Qur'an kami bawa</p> <p>Penerapan: mula-mula disampaikan dengan nada yang mudah diingat dan di dilantunkan, diperkenalkan mengenai Muri-Q, ditalaqi dengan metode nada tinggi naik datar turun dilanjutkan dengan nada kombinasi dan variasi, dipraktikan dengan membaca Al qur'an.</p> <p>Evaluasi: Di sini evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali dan biasanya juga bertepatan menjelang ujian, baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester, dengan mekanisme evaluasi berupa setoran; khusus untuk kelas Juz 30, evaluasi dilakukan bertahap setiap bulan, yaitu bulan pertama berupa ujian tahsin yang menekankan perbaikan tajwid, makhraj huruf, dan irama bacaan, bulan kedua mulai memasukkan setoran beberapa surat Juz 30 seperti <i>An-Naba'</i>, <i>An-Nazi'at</i>, dan <i>'Abasa</i>, kemudian bulan ketiga mencakup setoran surat dari <i>An-Nas</i> hingga <i>Adh-Dhuha</i>; sedangkan untuk kelas Juz 29 ke atas, evaluasi berfokus pada setoran hafalan saja dan tidak lagi menitikberatkan pada aspek tajwid dan tahsin seperti pada kelas Juz 30.</p>
Penilaian dan Evaluasi Santri			
2.	Indikator apa yang Anda pakai untuk menilai hafalan "siap setor"?	HU.RM-2	Nada Muri-Q, makharijul huruf dan tajwid, serta akhlak santri+
Pengaruh MURI-Q terhadap Motivasi Santri (8 indikator)			
3.	Ketekunan: apakah santri lebih konsisten menghafal dengan MURI-Q? Bukti nyatanya apa?	HU.RM-1	Santri bisa lebih konsisten menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode nada Muri-Q, yang menggabungkan melodi untuk membantu mengingat. Nada yang menyenangkan membuat proses menghafal jadi lebih teratur dan mudah diingat melalui ritme yang berulang
4.	Keuletan: bagaimana metode muri-Q mempengaruhi reaksi santri saat menemui ayat sulit?	HU.RM-1	Metode Muri-Q mempengaruhi reaksi santri saat menemui ayat sulit dengan cara yang positif, mendorong mereka untuk lebih ulet dan sabar. Ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal, santri dapat mengatasi frustrasi dengan menggunakan nada atau melodi yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan

			terstruktur. Asatidz mengajarkan metode ini dengan memberi kebebasan kepada santri untuk memilih melodi yang nyaman khususnya bagi kelas atas, sambil memastikan mereka tetap fokus pada tajwid dan pengucapan yang benar
5.	Minat: bagian mana dari MURI-Q yang membuat santri terlihat lebih tertarik?	HU.RM-1	Muri-Q merupakan nada yang diseragamkan sehingga melafalkan secara Bersama-sama menambah minat santri dalam menghafal Al Qur'an
6.	Lebih senang bekerja mandiri: Bagaimana bentuk mandiri santri dalam menghafalkan al qur'an dengan Muri-Q	HU.RM-1	Santri ketika sudah ditalaqqi maka secara mandiri mereka menghafalkan ayat tersebut dan menyetorkan kepada asatidz, ketika dirumah santri dibekali music box untuk mendengarkan nada Muri-Q secara mandiri sehingga memudahkan para santri dalam menghafal al qur'an.
7.	Cepat bosan pada tugas rutin: Bagaimana metode Muri-Q membuat rasa bosan santri hilang?	HU.RM-1	Ketika merasa bosan saat melafalkan maka kami memberikan nada variasi dan disambung dengan ayat selanjutnya sehingga nada menjadi semakin lebih indah yang tentunya sesuai kaidah metode Muri Q.
8.	Dapat mempertahankan pendapat: Bagaimana metode Muri-Q dapat memberikan pengaruh terhadap keyakinan hafalan santri?	HU.RM-1	Sebagai pengajar, saya melihat bagaimana metode Muri-Q bekerja dengan sangat baik pada santri. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga diajarkan untuk memeriksa dan memperbaiki setiap kesalahan pelafalan mereka
9.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini: santri bertahan pada target saat performa turun	HU.RM-1	Santri terus menghafalkan al qur'an secara konsisten meskipun kualitas hafalan sedang menurun
10.	Mencari dan memecahkan masalah: apakah santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q	HU.RM-1	Iya santri mengevaluasi dengan cara memberi nada di al qur'an nya dan ketika setor dibantu asatidz untuk dibenarkan ketika terdapat kesalahan
Pengaruh MURI-Q terhadap Hasil Belajar			
11.	Kognitif: apa perubahan paling jelas pada daya ingat dan stabilitas hafalan?	HU.RM-1	Perubahan yang paling jelas pada daya ingat, yakni santri dalam mengingat dan melafalkan ayat Al-Qur'an semakin lancar, tepat, dan minim kesalahan, hal ini terlihat santri baru dengan santri lama semakin lama menggunakan metode Muri-Q dengan murojaah yang rutin tentunya santri semakin kuat hafalanya
12.	Afektif: perubahan sikap apa yang muncul, misalnya disiplin, adab, dan tanggung jawab?	HU.RM-1	Santri memiliki kedisiplinan yang kuat karena terbiasa untuk serentak dalam melafalkan ayat dengan nada Muri-Q. Kebiasaan melafalkan ayat secara bersama-sama dan serempak ini melatih santri untuk mengikuti tempo, memperhatikan ketepatan bacaan, serta menahan diri agar tidak mendahului atau tertinggal dari kelompok. Dari proses tersebut, santri belajar mengendalikan fokus, menjaga ketertiban, dan membangun sikap taat pada arahan pembimbing. Selain itu, muroja'ah bersama dengan nada Muri-Q

			menjadikan santri memiliki kedisiplinan yang kuat hal ini terlihat ketikasantri terbiasa hadir tepat waktu, menjaga adab saat kegiatan berlangsung, dan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti setiap muroja'ah.
13.	Psikomotorik: bagaimana perubahan kualitas bacaan dan keterampilan tajwid?	HU.RM-1	Kualitas bacaan santri disini semakin meningkat seiring dengan istiqomah muroja'ah.
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat			
14.	Faktor penghambat apa yang paling sering Anda temui saat membina dengan MURI-Q?	HU.RM-2	Faktor penghambat yang kami hadapi bagi para asatidz khususnya terdapat Ana-anak yang belum menguasai bacaan al qur'an dengan baik dan benar sehingga waktu terbagi tidak hanya menghafalkan Al Qur'an akan tetapi juga pembelajaran dasar bacaan.
15.	Faktor pendukung apa yang mempengaruhi implementasi Muri-Q ?	HU.RM-2	dengan mengkondisikan santri secara bertahap ini menjadikan santri kuat dalam pondasi dasarnya sehingga memudahkan dia untuk terus masuk ketahap atau kelas selanjutnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 3

Nama : Nabila

Jabatan : Santri Rumah Tahfidz Al Furqon

Waktu&Tempat: 15 Februari 2026 Pukul: 03:50WIB, Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Kode	Jawab
Implementasi MURI-Q (Pengalaman Santri)			
1.	Ceritakan alur kamu saat menjalankan MURI-Q dari mulai belajar sampai setor.	NB.RM-2	Kegiatan kami di mulai dengan ditalaqqi terlebih dahulu oleh ustadz kak, kemudian kami muroja'ah bersama dari hafalan pertemuan lalu, kemudian kami menghafalkan ayat baru dan kami setorkan ke para asatidz.
Pengaruh MURI-Q terhadap Motivasi (8 indikator)			
2.	Ketekunan: setelah MURI-Q, kamu jadi lebih rutin menghafal tidak? Ceritakan perubahan rutinitasmu.	NB.RM-1	Dengan menggunakan nada Q yang bervariasi ini, hafalan menjadi lebih mudah diingat membuat saya lebih konsisten dalam menghafalkannya
3.	Keuletan: bagaimana metode muri-Q mempengaruhi reaksi santri saat menemui ayat sulit?	NB.RM-1	Metode Muri-Q mempengaruhi reaksi saya saat menemui ayat sulit dengan cara yang memperkuat keuletan. Ketika menghadapi ayat yang sulit, saya mengulangi hafalan berulang kali. Pengulangan ini juga dilakukan dalam dalam sholat, sehingga hafalan menjadi lebih terintegrasi dalam rutinitas ibadah sehari-hari. saya merasa hafalan yang digunakan langsung dalam ibadah, dapat meningkatkan konsistensi dan semangat saya untuk terus menghafal meskipun menghadapi kesulitan
4.	Minat: Bagian Muri-Q mana yang menyenangkan	NB.RM-1	Menghafal al qur'an itu menyenangkan ketika dilafalkan bersama-sama dengan nada Muri-Q karena ini membawa rasa semangat untuk terus menghafal al qur'an
5.	Lebih senang bekerja mandiri: Bagaimana bentuk mandiri santri dalam menghafalkan al qur'an dengan Muri-Q	NB.RM-1	Saya sebagai santri senior dianjurkan memberikan nada Muri-Q secara mandiri kak, karena harus cepat untuk mengejar target secara mandiri.
6.	Cepat bosan pada tugas rutin: Bagaimana metode Muri-Q membuat rasa bosan santri hilang?	NB.RM-1	Kami tidak merasa bosan karena di dalam metode Muri-Q ini banyak variasi yang ditawarkan kak termasuk nada naik, tinggi, turun, rendah, membuat kita menjadi lebih semangat untuk menghafalkan Al Qur'an
7.	Dapat mempertahankan pendapat: Bagaimana metode Muri-Q dapat memberikan pengaruh terhadap keyakinan hafalan santri?	NB.RM-1	Menurut saya, metode Muri-Q sangat efektif untuk menghafal. Setiap kali saya mengulang dan membenarkan pelafalan yang salah, saya merasa hafalan saya semakin kuat

8.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini: santri bertahan pada target saat performa turun?	NB.RM-1	Walaupun saya mengalami rasa bosan ataupun hafalan saya sedang brantakan tapi saya tidak pernah berhenti untuk menghafalkan al qur'an
9.	Mencari dan memecahkan masalah: apakah santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q?	NB.RM-1	Iya, ketika setelah menyetorkan hafalan kepada asatidz saya evaluasi dan saya mengulang hafalan tersebut hingga benar
Pengaruh MURI-Q terhadap Hasil Belajar			
10.	Kognitif: kamu pernah ketukar ayat yang mirip? Jika menggunakan Muri Q	NB.RM-1	Ketika saya menemukan ayat yang mirip caranya saya kumpulkan ayat yang mirip itu dan dilihat perbedaannya kemudian dilafalkan dengan tingkatan nada Muri-Q yang berbeda.
11.	Afektif: sikap kamu berubah tidak soal disiplin, adab, dan tanggung jawab murojaah?	NB.RM-1	Target setoran maupun murojaah saya tercapai dengan menggunakan metode Muri-Q ini karena saya suka dengan nada nya jadi saya merasakan adanya dorongan untuk lebih teratur dalam mempersiapkan setoran dan menjaga konsistensi murojaah harian.
12.	Psikomotorik: bacaan kamu (tajwid, makhraj, waqaf) membaik tidak?	NB.RM-1	Sebelum belajar nada Muri-Q nya kami diajarkan bacaan qur'an yang baik dan benar kak sehingga bacaan kami sudah baik insyaallah dan kami terus belajar dan digunakan ketika menghafal al qur'an sehingga kualitas bacaan kami akan selalu meningkat kak.
Faktor Pendukung dan Penghambat			
13.	Faktor Penghambat dalam menggunakan nada Muri-Q apa?	NB.RM-2	Faktor penghambat yang kami hadapi ketika menggunakan nada Muri-Q adalah bertemu dengan ayat-ayat yang panjang
14.	Faktor pendukung dalam menggunakan nada Muri-Q apa?	NB.RM-2	nada Muri Q dapat divariasikan sehingga memudahkan kami dalam mengaplikasikan nada Muri-Q

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 4

Nama : Hilma

Jabatan: Santri Rumah Tahfidz Al Furqon

Waktu&Tempat : 22 Februari 2026 Pukul: 0:53WIB, Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Kode	Jawab
Implementasi MURI-Q (Pengalaman Santri)			
1.	Ceritakan alur kamu saat menjalankan MURI-Q dari mulai belajar sampai setor.	HM.RM-2	Sebelum masuk kelas kita ada apel pagi bersama di halaman Rumah Tahfidz, kemudian setelah masuk kita ditalaqqi oleh ustadz kak dan ditambah hafalan baru, perayat, kemudian Muroja'ah bersama, dan maju untuk menyetorkan hafalan
Pengaruh MURI-Q terhadap Motivasi (8 indikator)			
2.	Ketekunan: setelah MURI-Q, kamu jadi lebih rutin menghafal tidak? Ceritakan perubahan rutinitasmu.	HM.RM-1	Dengan menggabungkan nada atau melodi dalam hafalan, saya dapat menikmati proses menghafal sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan semangat sehingga saya lebih konsisten dalam menghafal al qur'an
3.	Keuletan: bagaimana metode muri-Q mempengaruhi reaksi santri saat menemui ayat sulit?	HM.RM-1	Metode Muri-Q mempengaruhi reaksi saya saat menemui ayat sulit dengan meningkatkan keuletan saya melalui variasi potongan ayat yang dihafalkan. Ketika saya menghadapi kesulitan, saya dapat memecah ayat yang sulit menjadi potongan-potongan kecil dan mengulanginya dengan melodi yang berbeda, sehingga proses hafalan menjadi lebih menyenangkan
4.	Minat: Bagian Muri-Q mana yang menyenangkan	HM.RM-1	Bagian yang menyenangkan ada pada memvariasikan ayat yang panjang karena memudahkan kami menghafal kak sehingga minat kami untuk menghafal al qur'an semakin kuat
5.	Lebih senang bekerja mandiri: Bagaimana bentuk mandiri santri dalam menghafalkan al qur'an dengan Muri-Q	HM.RM-1	Menggunakan music box untuk terus didengarkan di rumah melatih kita mahir dalam menggunakan metode Muri-Q
6.	Cepat bosan pada tugas rutin: Bagaimana metode Muri-Q membuat rasa bosan santri hilang?	HM.RM-1	Nada Muri-Q sangat bervariasi kak adanya nada 1,2,3,4 yang menantang kita melafalkan dengan baik sehingga kita tidak pernah merasakan bosan dalam menghafalkan al Qur'an.
7.	Dapat mempertahankan pendapat: apakah santri meyakini metode Muri-Q yang paling tepat digunakan dalam menghafal?	HM.RM-1	Ketika saya menemui kesalahan dalam pelafalan, saya bisa langsung membenarkannya dengan bantuan pengulangan asatidzah. Ini membuat saya lebih yakin bahwa saya menghafal dengan benar
8.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini: santri bertahan pada target saat performa turun?	HM.RM-1	Tidak pernah putus saya, saya selalu konsisten ketika menghafal al qur'an menggunakan nada Muri-Q, metode ini memberikan kenyamanan bagi saya menghafalkan al qur'an sehingga tercapai target hafalan

9.	Mencari dan memecahkan masalah: apakah santri mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan nada Muri-Q?	HM.RM-1	Iya, saya meminta asatidz untuk menyimak hafalan saya dan membenarkanya jika terjadi kesalahan dalam melafalkan
Pengaruh MURI-Q terhadap Hasil Belajar			
10.	Kognitif: kamu pernah ketukar ayat yang mirip? Setelah MURI-Q diterapkan?	HM.RM-1	Saya pernah menemukan ayat yang mirip ketika menghafal kak, akan tetapi saya evaluasi dengan memberikan nada yang berbeda untuk ayat yang mirip sebagai tanda supaya tidak tertukar
11.	Afektif: sikap kamu berubah tidak soal disiplin, adab, dan tanggung jawab murojaah?	HM.RM-1	Beberapa kali target hafalan saya tidak tercapai karena faktor kak, suka ada temen yang ngajak ngobrol ketika saya sedang menghafal akan tetapi saya terus berusaha untuk mengejar target hafalan saya.
12.	Psikomotorik: bacaan kamu (tajwid, makhraj, waqaf) membaik tidak?	HM.RM-1	Dengan menggunakan nada Muri-Q membantu saya dalam ketepatan melafalkan ayat yang harus dihafalkan kak.
Faktor Penghambat			
13.	Hambatan terbesar kamu saat hafalan apa?	HM.RM-2	Hambatanya ada di faktor eksternal seperti diajak teman ngobrol Solusinya : Jika hilma mendapat tantangan di ajak teman ngobrol Hilma berusaha tetap fokus punya pendirian untuk menyelesaikan hafalan tanpa terpengaruh orang lain.

Lampiran 4

Transkrip Observasi

Waktu: Bulan Januari-Maret

Tempat: Rumah Tahfidz Al Furqon

Indikator	No	Perilaku yang teramati	Catatan
Perencanaan	1.	Tersedia dan digunakan: silabus/rencana, Al-Qur'an untuk santri, materi/target hafalan jelas sebelum pembelajaran dimulai	Silabus atau rencana pembelajaran tersedia dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah dan sistematis. Setiap santri menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama selama kegiatan berlangsung, sementara materi serta target hafalan telah dijelaskan secara jelas sebelum pembelajaran dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik, santri memahami tujuan yang harus dicapai, dan kegiatan belajar berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.
	2.	Ruang kelas tertata rapi dan kondusif; sound system disiapkan/berfungsi bila digunakan; kesiapan kelas terlihat sebelum kegiatan berjalan	Ruang kelas tertata rapi dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendukung kenyamanan santri dalam mengikuti pembelajaran. Sound system telah disiapkan dan berfungsi dengan baik ketika digunakan untuk menunjang proses penyampaian materi maupun pelafalan hafalan secara bersama. Selain itu, kesiapan kelas sudah terlihat sebelum kegiatan dimulai, menunjukkan adanya pengelolaan lingkungan belajar yang terencana sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan efektif.
Penerapan	1.	Ada apel/kegiatan awal; santri masuk kelas tertib; doa penguat hafalan dibaca bersama; asatidz memberi nasehat/motivasi;	Kegiatan pembelajaran diawali dengan apel atau kegiatan pembuka yang berlangsung secara teratur, di mana santri memasuki kelas dengan tertib dan disiplin. Selanjutnya, doa penguat hafalan dibaca bersama

			sebagai bentuk pembiasaan spiritual sebelum belajar dimulai. Asatidz juga memberikan nasihat serta motivasi kepada santri untuk menumbuhkan semangat belajar dan menjaga kesungguhan dalam menghafal, sehingga suasana awal pembelajaran menjadi lebih fokus dan bermakna.
	2.	Metode talaqqi Muri-Q tampak: ustadz membacakan, santri menirukan; minimal pengulangan (≥ 2 kali); penggunaan nada (naik-datar-turun/kombinasi/variasi); ada hafalan baru + perayat; ada muroja'ah bersama; ada setoran hafalan.	Penerapan metode talaqqi Muri-Q terlihat jelas dalam proses pembelajaran, di mana ustadz terlebih dahulu membacakan ayat kemudian diikuti oleh santri secara bersama. Pengulangan dilakukan minimal dua kali untuk memperkuat ingatan dan ketepatan bacaan, disertai penggunaan nada khas Muri-Q seperti pola naik, datar, turun maupun variasinya guna membantu penghayatan dan konsistensi pelafalan. Kegiatan pembelajaran mencakup pemberian hafalan baru yang dilakukan per ayat, dilanjutkan dengan muroja'ah bersama untuk memperkuat hafalan sebelumnya, serta adanya setoran hafalan sebagai bentuk evaluasi capaian santri secara langsung.
	3.	Penutupan menekankan disiplin (atribut, ketertiban), hamdalah, salam.	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penekanan pada sikap disiplin santri, terutama terkait kerapian atribut dan ketertiban sebelum meninggalkan kelas. Penutupan dilakukan secara terarah dengan pembacaan hamdalah sebagai ungkapan syukur atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian diakhiri dengan salam sebagai bentuk adab dan penghormatan, sehingga kegiatan belajar berakhir dalam suasana tertib dan penuh nilai pembiasaan karakter.
Evaluasi	1.	Evaluasi terjadwal (mis. 3 bulanan/menjelang UTS-UAS); untuk Juz 30 bertahap (tahsin \rightarrow setoran surat tertentu \rightarrow cakupan An-Nas s.d. Adh-Dhuha); untuk Juz 29 ke atas fokus setoran hafalan	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal, misalnya setiap tiga bulan atau menjelang UTS dan UAS, sebagai bentuk pemantauan perkembangan hafalan santri secara berkala. Pada Juz 30, evaluasi dilakukan secara

			bertahap dimulai dari tahsin untuk memperbaiki kualitas bacaan, dilanjutkan setoran surat tertentu hingga mencapai cakupan hafalan dari An-Nas sampai Adh-Dhuha. Sementara itu, pada Juz 29 ke atas, evaluasi lebih difokuskan pada setoran hafalan sebagai indikator utama pencapaian dan konsistensi kemampuan hafalan santri.
	2.	Santri yang mencapai 5 juz melaksanakan tasmi' pada tiap juznya; pelaksanaan tercatat/terlihat proses dan penilaiannya.	Santri yang telah mencapai hafalan lima juz melaksanakan kegiatan tasmi' pada setiap juz yang telah diselesaikan sebagai bentuk penguatan sekaligus evaluasi kemampuan hafalan secara menyeluruh. Pelaksanaan tasmi' berlangsung secara terstruktur dan terdokumentasi, di mana proses pelaksanaan serta hasil penilaiannya tercatat dengan jelas, sehingga perkembangan capaian hafalan santri dapat dipantau dan dinilai secara objektif.
Motivasi Hafalan Santri (8 Indikator)			
Ketekunan	1	Santri hadir tepat waktu dan mulai menghafal tanpa banyak diarahkan.	Santri menunjukkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu dan segera memulai kegiatan menghafal tanpa memerlukan banyak arahan dari ustadz. Kondisi ini mencerminkan adanya pembiasaan belajar yang sudah terbentuk, sehingga santri memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap target hafalan yang harus dicapai serta mampu menjaga fokus sejak awal kegiatan pembelajaran berlangsung.
Keuletan	3	Santri mencoba strategi ulang saat ayat sulit (memecah ayat, mengulang bagian tertentu).	Santri menunjukkan kemampuan belajar mandiri dengan mencoba strategi ulang ketika menghadapi ayat yang sulit dihafal, seperti memecah ayat menjadi bagian-bagian kecil atau mengulang bagian tertentu secara berulang hingga lebih mudah diingat. Upaya ini menunjukkan adanya proses adaptasi dalam belajar, di mana santri tidak hanya menghafal

			secara mekanis, tetapi juga menggunakan cara yang lebih efektif untuk memahami dan memperkuat daya ingat terhadap bacaan.
Minat	5	Santri menunjukkan antusiasme (fokus, ekspresi positif, aktif bertanya).	Santri menunjukkan antusiasme yang baik selama pembelajaran berlangsung, terlihat dari sikap fokus dalam mengikuti kegiatan, ekspresi positif saat menghafal maupun mendengarkan arahan ustadz, serta keaktifan dalam bertanya ketika menemui kesulitan. Kondisi ini mencerminkan keterlibatan belajar yang tinggi, di mana santri tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
Mandiri	7	Santri menyiapkan hafalan sendiri sebelum dipanggil setor.	Santri menunjukkan kemandirian belajar dengan menyiapkan hafalan secara mandiri sebelum dipanggil untuk setoran. Mereka memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengulang dan memperbaiki bacaan terlebih dahulu, sehingga saat proses setoran berlangsung santri sudah lebih siap dan percaya diri. Kebiasaan ini mencerminkan tanggung jawab pribadi terhadap target hafalan serta kesadaran untuk menjaga kualitas bacaan sebelum dinilai oleh ustadz
Bosan pada tugas rutin	10	Santri tidak mengalihkan diri ke distraksi (mengobrol berlebihan, bermain) saat murojaah rutin.	Selama kegiatan muroja'ah rutin berlangsung, santri mampu menjaga fokus dan tidak mengalihkan perhatian pada distraksi seperti mengobrol berlebihan atau bermain. Mereka tetap terlibat aktif dalam pengulangan hafalan secara tertib dan konsisten, menunjukkan adanya kedisiplinan serta kesadaran untuk memanfaatkan waktu muroja'ah sebagai bagian penting dalam memperkuat dan menjaga kualitas hafalan.
Mempertahankan pendapat	12	Santri tetap konsisten menjalankan strategi yang diyakini efektif setelah diberi arahan/koreksi.	Santri menunjukkan konsistensi dalam menerapkan strategi belajar yang dianggap efektif setelah menerima arahan maupun koreksi dari ustadz.

			Mereka berusaha mempertahankan cara menghafal yang telah diperbaiki, seperti pola pengulangan atau teknik pembagian ayat, sehingga proses hafalan menjadi lebih terarah dan stabil. Sikap ini mencerminkan kemampuan menerima umpan balik secara positif serta kemauan untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas belajar secara berkelanjutan.
Tidak mudah melepaskan keyakinan	13	Santri bertahan pada target hafalan meski mengalami kesulitan (tetap mencoba).	Santri menunjukkan ketekunan dengan tetap berusaha mencapai target hafalan meskipun mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Mereka tidak mudah menyerah, tetapi terus mencoba melalui pengulangan dan perbaikan bacaan hingga mampu melanjutkan hafalan sesuai target yang ditetapkan. Sikap ini mencerminkan daya juang, kesabaran, serta komitmen belajar yang kuat dalam menjaga keberlangsungan proses hafalan.
Problem solving	15	Santri mengevaluasi kesalahan sendiri (menandai ayat sulit/ayat mirip).	Santri menunjukkan kemampuan refleksi belajar dengan mengevaluasi kesalahan secara mandiri, misalnya dengan menandai ayat yang dianggap sulit atau ayat yang memiliki kemiripan sehingga berpotensi tertukar. Upaya ini membantu santri mengenali bagian hafalan yang masih lemah dan menjadi fokus perbaikan pada pengulangan berikutnya, sehingga proses menghafal berlangsung lebih terarah dan kualitas hafalan dapat meningkat secara bertahap.
Hasil Belajar Santri (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)			
Kognitif	1	Santri mampu menyetor sesuai target (jumlah ayat/halaman) pada sesi yang diamati.	Santri mampu menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan, baik dari segi jumlah ayat maupun halaman pada sesi pembelajaran yang diamati. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar yang baik serta kemampuan menjaga konsistensi dalam proses menghafal, sehingga

			pelaksanaan setoran berlangsung lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
Afektif	5	Santri merespons koreksi secara positif (mau mengulang, tidak membantah/meremehkan).	Santri menunjukkan sikap positif dalam menerima koreksi dengan bersedia mengulang bacaan yang diperbaiki tanpa menunjukkan sikap membantah atau meremehkan arahan ustadz. Respons ini mencerminkan adab belajar yang baik serta kesiapan untuk memperbaiki kesalahan demi meningkatkan kualitas hafalan dan ketepatan bacaan secara berkelanjutan.
Psikomotorik	8	Santri menerapkan kaidah tajwid dengan benar.	Santri mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, terlihat dari ketepatan pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum bacaan sesuai aturan yang berlaku. Kemampuan ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan sehingga hafalan yang dihasilkan tetap sesuai dengan kaidah tilawah yang benar.

Lampiran 5

Studi Dokumentasi

1. Buku Panduan Muri-Q



2. Buku Pedoman



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara di Rumah Tahfidz Al Furqon

1. Wawancara Kepada Mudir Rumah Tahfidz Al Furqon



2. Wawancara Kepada Asatidz Rumah Tahfidz Al Furqon



3. Wawancara Kepada Santri 1 Rumah Tahfidz Al Furqon



4. Wawancara Kepada Santri 2 Rumah Tahfidz Al Furqon



Lampiran 7

Dokumentasi Pengambilan Angket kepada Seluruh Sampel



Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan Penerapan Muri-Q

Kegiatan Pendahuluan (Apel Pagi)



Kegiatan Inti (Ziyadah)



Kegiatan Penutup (Muroja'ah Bersama)



Kegiatan Evaluasi (Kegiatan Wisuda Akbar)



BIODATA DIRI



Nama :Ulfa Maskanah
Tempat Tanggal Lahir: Sukoharjo, 13 Agustus 2002
Alamat : Sukoharjo 3 Barat, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 157/65
No Hp : 085789943739
Email : maskanahulfa1213@gmail.com
Riwayat Pendidikan:
SD: SDN 2 Sukoharjo
SMP/Sederajat: MTs Islamiyah Sukoharjo
SMA/Sederajat: MAN 1 Pringsewu
S1/D4: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Riwayat Organisasi:
Ketua Seksi Ketaqwaan OSIS MTs Islamiyah
Ketua Seksi Ketaqwaan OSIS di MAN 1 Pringsewu
Anggota Pramuka MAN 1 Pringsewu
Anggota Organisasi Siger Malang
Riwayat Prestasi:
Wisudawan terbaik Pendidikan Agama Islam Periode 2 Tahun 2024
Mahasiswa berprestasi Non Akademik Jalur Publikasi Artikel Jurnal
Mahasiswa Penerima Beasiswa Fastract Pascasarjana UIN Malang
Juara Umum selama 3 tahun menempuh pendidikan menengah pertama
Santri berprestasi dan hafalan tercepat RTA Al Furqon
Juara 3 Olimpiade Matematika
Juara 3 Lomba Bercerita
Juara 1 Lomba Berpidato